

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS
BICHRONOUS PADA SISWA SD SWASTA
DI KOTA MAKASSAR**

TESIS

OLEH

**ANASTASIA YOHANA SUNDUH
NIM: 4620106018**



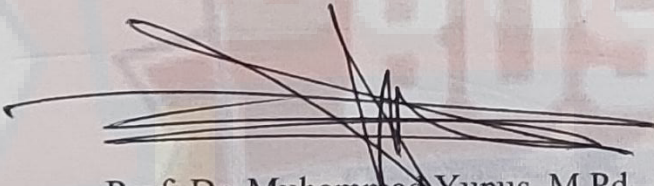
**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis
Bichronous pada Siswa SD Swasta di Kota
Makassar
2. Nama Mahasiswa : Anastasia Yohana Sundah
3. NIM : 4620106018
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

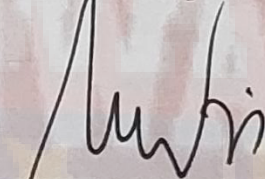
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 00031126204

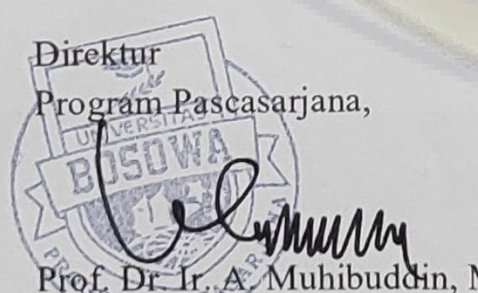
Pembimbing II,



Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui


Direktur
Program Pascasarjana,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P.
NIP. 1963080519944031001

Ketua

Program Studi Pendidikan Dasar,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si.
NIK.D-450297

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya : Anastasia Yohana Sundah

NIM : 4620106018

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, “Evaluasi Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Swasta di Kota Makassar” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 24 Februari 2023



Anastasia Yohana Sundah

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/tanggal : 24 Februari 2023

Tesis atas nama : Anastasia Yohana Sundah

NIM : 4620106018

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada program studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. (Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II)

Anggota penguji : 1. Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si. (...)

2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. (...)

Makassar, Februari 2023

Direktur,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P.

NIDN. 0005086301

PRAKATA

Pertama-tama, penulis memanjatkan pujian dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Pemilik hikmat karena atas tuntunan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Swasta di Kota Makassar”. Semua karya yang disuguhkan melalui tesis ini hanya oleh anugerah-Nya semata-mata.

Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

Dalam penyusunan tesis ini banyak tantangan yang telah dilalui penulis. Namun, syukur kepada Tuhan atas kehadiran orang-orang yang mendoakan, memberi semangat dan nasihat serta dukungan kepada penulis di tengah-tengah proses penyelesaian tesis ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan magister pendidikan dasar di Pascasarjana Universitas Bosowa.
3. Dr. Sundari Hamid, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa sekaligus dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama penyusunan tesis ini dan dorongan penuh untuk melanjutkan studi penulis di prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik konstruktif, motivasi, dan ilmu selama penyusunan tesis ini. Terima kasih atas totalitas yang selalu diberikan selama proses bimbingan kepada penulis selama masa studi di prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Dr. Asdar, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan secara langsung, arahan, dan motivasi selama penyusunan hingga selesainya tesis ini. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama masa studi di prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
6. Dr. Mas’ud Muhammadih, M.Si., selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi dan saran yang membangun dalam penyusunan tesis ini.

7. Seluruh dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan penulis di Universitas Bosowa.
8. Seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dalam selama proses perkuliahan hingga ujian akhir. Terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
9. Mama tercinta Fince Sirawanto, yang selalu ada bagi penulis sejak penyusunan proposal tesis, pelaksanaan penelitian lapangan hingga akhirnya tesis ini dapat selesai.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar yang telah menyemangati dan terus memberi dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian studi.

Sebagaimana kata peribahasa, “Tak ada gading yang tak retak”, tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Kritik dan saran konstruktif akan sangat bermanfaat untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan hati dari setiap insan yang telah memberikan diri dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, 24 Februari 2023
Penulis,

Anastasia Yohana Sundah

Abstrak

ANASTASIA Y. SUNDAH. *Pembelajaran Daring berbasis Bichronous pada SD Swasta di Kota Makassar (Dibimbing oleh Muhammad Yunus dan Asdar)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous* pada SD Swasta di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) untuk mengevaluasi pembelajaran daring berbasis *bichronous* yang telah berlangsung. Data di dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memberikan beberapa rekomendasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring, yang dapat digunakan oleh SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar untuk pertumbuhan di dunia pendidikan.

Melalui penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar adalah suatu langkah yang diambil dengan mengacu pada SE No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Secara konteks, SD Pundarika dinilai memiliki kesiapan yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan dengan SD Zion GKKA-UP Makassar karena SD Pundarika telah lebih dahulu mempelajari tentang pembelajaran digital. Ada empat kategori yang perlu disiapkan untuk pembelajaran daring berbasis *bichronous*, yaitu (1) sumber daya manusia; (2) sarana dan prasarana; (3) dukungan yayasan dan pemerintah; dan (4) kerja sama orang tua, kedua sekolah membangun kerja sama yang baik antara orang tua dan guru di masa pandemi. Proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar dapat berlangsung dengan baik karena ada kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Namun, ada beberapa orang tua yang mengalami hambatan karena anak tidak memiliki fasilitas sehingga ketinggalan dalam proses pembelajaran. Kedua sekolah menggunakan *Google Classroom* sebagai *learning management system* untuk melaksanakan *bichronous* dengan maksimal. Kegiatan belajar mengajar dirancang dengan merdeka dan merujuk pada kompetensi dasar yang esensial. Hasil/output pembelajaran daring berbasis *bichronous* pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar untuk kognitif dan keterampilan dinilai cukup memuaskan. Namun, guru sulit melihat *output* berupa sikap/budi pekerti siswa di masa pandemi. Selain itu, ditemukan suatu perbandingan terbalik antara hasil belajar siswa secara kognitif/psikomotor dengan perasaan siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan capaian di atas KKM, namun 52% siswa menyampaikan bahwa selama pembelajaran daring perasaan mereka adalah biasa saja terhadap model ini dan mereka lebih senang untuk bertemu secara langsung.

Kata Kunci: pembelajaran daring, *bichronous online learning*, model evaluasi CIPP

DAFTAR ISI

SAMPUL TESIS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran di Masa Pandemi	8
2. Merdeka Belajar.....	12
3. Pembelajaran Daring (<i>Online</i>).....	17
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	33
5. Teori Belajar menurut Para Ahli.....	35
6. Pembelajaran yang Efektif.....	44
7. Teori Kesiapan	45
8. Hasil Belajar.....	46
9. Evaluasi.....	56
B. Penelitian Terdahulu	64
C. Kerangka Konseptual.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Desain Penelitian	69

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	72
C. Fokus dan Deskripsi Fokus.....	73
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	74
E. Instrumen Penelitian.....	75
F. Jenis dan Sumber Data.....	77
1. Data Primer.....	77
2. Data Sekunder.....	78
G. Metode Pengumpulan Data.....	79
1. Wawancara.....	79
2. Kuesioner (Angket).....	81
3. Dokumentasi.....	82
H. Teknik Analisis Data.....	82
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi).....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	86
1. Letak Geografis.....	86
2. Visi dan Misi.....	88
3. Struktur Organisasi.....	89
4. Guru.....	92
5. Siswa.....	96
6. Orang tua.....	97
7. Fasilitas Pembelajaran Daring.....	97
8. Profil Informan.....	98
B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	99
1. Deskripsi Konteks.....	100
2. Deskripsi Input.....	102
3. Deskripsi Proses.....	104
4. Deskripsi Produk (Hasil Belajar).....	113
C. Evaluasi Pembelajaran Daring dengan Model CIPP.....	117
1. Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>).....	118
2. Evaluasi Input (<i>Input Evaluation</i>).....	123
3. Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>).....	129
4. Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>).....	153
D. Pembahasan.....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	178
A. Kesimpulan.....	178
B. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA.....	181
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	187



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Aktivitas Siswa dalam <i>Station Rotation Model</i>	20
Tabel 2.2	Aktivitas Siswa dalam <i>Flipped Classroom Model</i>	22
Tabel 2.3	Aktivitas Siswa dalam <i>Playlist Model</i>	23
Tabel 2.4	Perbandingan antara Aktivitas Sinkron dan Asinkron.....	28
Tabel 2.5	Jenis-jenis Pembelajaran.....	30
Tabel 2.6	Tahap Perkembangan Anak menurut Piaget.....	41
Tabel 2.7	Domain Psikomotor edisi Revisi	49
Tabel 2.8	Domain Afektif edisi Revisi	50
Tabel 3.1	Evaluasi dalam <i>Context, Input, Process, dan Product</i>	70
Tabel 3.2	Panduan Penggunaan Instrumen Penelitian.....	75
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	79
Tabel 3.4	Kisi-kisi Pedoman Pengisian Angket	80
Tabel 4.1	Daftar Guru SD Pundarika.....	93
Tabel 4.2	Daftar Guru SD Zion GKKA-UP Makassar.....	94
Tabel 4.3	Jumlah Siswa Tiap Kelas SD Pundarika.....	96
Tabel 4.4	Jumlah Siswa Tiap Kelas SD Zion GKKA-UP Makassar.....	97
Tabel 4.5	Informan Wawancara SD Pundarika	98
Tabel 4.6	Informan Wawancara SD Zion GKKA-UP Makassar.....	99
Tabel 4.7	Deskripsi Proses Pembelajaran Daring SD Pundarika	105
Tabel 4.8	Deskripsi Proses Pembelajaran Daring SD Zion GKKA-UP Makassar	110
Tabel 4.9	Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring	121
Tabel 4.10	Evaluasi Input Pembelajaran Daring	127
Tabel 4.11	Kelebihan dan Kekurangan Aktivitas Sinkron	146
Tabel 4.12	Kelebihan dan Kekurangan Aktivitas Asinkron	147
Tabel 4.13	Evaluasi Proses Pembelajaran Daring	150
Tabel 4.14	Evaluasi Produk Pembelajaran Daring	158
Tabel 4.15	Evaluasi CIPP pada Pembelajaran Daring.....	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema <i>the Station Rotation Model</i>	19
Gambar 2.2	Skema <i>the Flipped Classroom Model</i>	21
Gambar 2.3	Aktivitas Siswa dalam <i>Playlist Model</i>	24
Gambar 2.4	Perbandingan antara Aktivitas Sinkron dan Asinkron.....	26
Gambar 2.5	Jenis-jenis Pembelajaran	31
Gambar 2.6	Tahap Perkembangan Anak menurut Piaget.....	37
Gambar 2.7	Domain Psikomotor edisi Revisi	59
Gambar 2.8	Domain Afektif edisi Revisi	67
Gambar 3.1	Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir	82
Gambar 3.2	Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif	84
Gambar 4.1	Peta SD Pundarika	87
Gambar 4.2	Peta SD Zion GKKA-UP Makassar.....	87
Gambar 4.3	Perasaan Siswa terhadap Hasil Belajar Daring	116
Gambar 4.4	Perasaan Orang tua terhadap Hasil Belajar Daring.....	116
Gambar 4.5	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Daring	130
Gambar 4.6	Jadwal Pelajaran Kelas II.....	131
Gambar 4.7	Jadwal Pelajaran Kelas V.....	132
Gambar 4.8	Contoh Tugas Siswa	135
Gambar 4.9	Siklus Pembelajaran <i>Bichronous Online Learning</i>	135
Gambar 4.10	Contoh <i>Group WhatsApp</i> SD Pundarika.....	137
Gambar 4.11	Aktivitas Sinkron SD Pundarika	138
Gambar 4.12	Aktivitas Asinkron SD Pundarika.....	139
Gambar 4.13	Aktivitas Sinkron SD Zion GKKA-UP Makassar	141
Gambar 4.14	Aktivitas Asinkron SD Zion GKKA-UP Makassar	141
Gambar 4.15	Siklus Kerja Guru di Masa Pandemi.....	142
Gambar 4.16	Aktivitas Siswa SD Pundarika saat Sinkron	144
Gambar 4.17	Aktivitas Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar Saat Sinkron.....	145
Gambar 4.18	Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran Daring.....	154
Gambar 4.19	Aktivitas Sinkron dan Asinkron Siswa	154

Gambar 4.20	Perasaan Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Daring	155
Gambar 4.21	Contoh Obrolan Siswa dan Guru di <i>Google Classroom</i>	156
Gambar 4.22	Pemantauan Orang tua terhadap Pembelajaran Daring	163
Gambar 4.23	Pemantauan Orang tua terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....	168
Gambar 4.24	Perasaan Orang tua terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....	169
Gambar 4.25	Hierarki Kebutuhan Maslow	169
Gambar 4.26	Kebutuhan Manusia	170



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	187
Lampiran 2	Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP	188
Lampiran 3	Surat Edaran Mendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran <i>Corona Virus Disease (Covid-19)</i>	190
Lampiran 4	Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran <i>Corona Virus Disease (Covid-19)</i>	192
Lampiran 5	Surat Edaran Mendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran <i>Corona Virus Disease (Covid-19)</i>	195
Lampiran 6	Angket dan Pedoman Wawancara Siswa	197
	A. Angket Pembelajaran Daring untuk Siswa	197
	B. Pedoman Wawancara untuk Siswa	198
Lampiran 7	<i>Checklist</i> Pembelajaran Daring	199
Lampiran 8	Pedoman Wawancara untuk Guru	200
Lampiran 9	Angket dan Pedoman Wawancara Orang tua	202
	A. Angket Pembelajaran Daring untuk Orang tua	202
	B. Pedoman Wawancara untuk Orang tua	203
Lampiran 10	Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah	205
Lampiran 11	Foto SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar	208
Lampiran 12	Profil SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar	209
	A. Profil SD Pundarika	209
	B. Profil SD Zion GKKA-UP Makassar	211
Lampiran 13	Struktur Organisasi SD Pundarika	213
Lampiran 14	Struktur Organisasi SD Zion GKKA-UP Makassar	214
Lampiran 15	Daftar Siswa SD Pundarika	215
Lampiran 16	Daftar Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar	220
Lampiran 17	Nilai Rapor SD Pundarika	227

A.	Nilai Rapor Kelas I A SD Pundarika Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021	227
B.	Nilai Rapor Kelas I B Semester Ganjil SD Pundarika Tahun Ajaran 2020/2021	228
C.	Nilai Rapor Kelas IV A Semester Ganjil SD Pundarika Tahun Ajaran 2020/2021	230
D.	Nilai Rapor Kelas IV B Semester Ganjil SD Pundarika Tahun Ajaran 2020/2021	231
Lampiran 18	Nilai Rapor SD Zion GKKA-UP Makassar.....	234
A.	Nilai Rapor Kelas I Huygenz Semester Ganjil SD Zion GKKA-UP Makassar Tahun Ajaran 2020/2021	234
B.	Nilai Rapor Kelas V Fahrenheit Semester Ganjil SD Zion GKKA-UP Makassar Tahun Ajaran 2020/2021	236
Lampiran 19	Hasil Angket Orang tua	238
Lampiran 20	Hasil Angket Siswa.....	243
Lampiran 21	Hasil <i>Checklist</i> Pembelajaran Daring	250
Lampiran 22	<i>Link</i> Angket dan <i>Checklist</i>	251
Lampiran 23	Domain Kognitif Edisi Revisi.....	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang melindungi rakyatnya untuk mengesampingkan pendidikan yang layak dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini terlihat jelas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4 berbunyi,

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 berbunyi,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Definisi ini lahir dari cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sektor pendidikan adalah fondasi atas kecerdasan suatu bangsa. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia terus berbenah untuk mengusahakan yang terbaik di sektor pendidikan. Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang

atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dan KBBI *online*, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dikatakan berhasil bila terdapat perubahan pada sikap atau tingkah laku dari insan yang dididik, adanya pendewasaan yang dialami oleh insan yang dididik, adanya pengembangan potensi diri yang terus diupayakan, adanya pengembangan spiritual yang terus dilakukan untuk mencapai keadaan spiritual yang kuat, adanya pengendalian diri yang baik, dan adanya keterampilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pasien *Covid-19* pertama di Indonesia, terkonfirmasi pada 2 Maret 2020 (Permana, 2022). Indonesia menjadi negara yang terjangkit virus *Covid-19*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang saat ini sudah resmi menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Keputusan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Sebelum kebijakan ini diluncurkan, program merdeka belajar sudah berlaku di Indonesia. Program merdeka belajar mendukung program pembelajaran secara daring. Dengan adanya program merdeka belajar, maka para guru merancang pembelajaran dengan sistem RPP satu lembar.

Penyebaran *Covid-19* berlangsung dengan sangat cepat. Awalnya, *Covid-19* menjadi epidemi di China (Gischa, 2020). Menurut KBBI, epidemi adalah

penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban. Dalam hitungan bulan, akhirnya *Covid-19* menjadi pergumulan bagi penduduk dunia. Pendidikan harus tetap berlangsung, anak bangsa harus tetap mengembangkan potensi dirinya, demi kemajuan Indonesia. Terhitung sejak Maret 2020 hingga 2022, berbagai jenis upaya dilakukan agar siswa tetap belajar di tengah keadaan darurat. Penyesuaian kurikulum pun ditempuh. Akhirnya berlaku kurikulum berbasis darurat bencana (Haiyudi, 2021).

Berbagai strategi dilakukan oleh guru, termasuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau lebih dikenal dengan *online learning*. Sejalan dengan Kemendikbud Ristek, para guru meyakini bahwa jenis pembelajaran ini adalah modifikasi yang perlu dilakukan melihat keadaan yang tidak memungkinkan adanya interaksi secara langsung karena penyebaran virus *Covid-19* berlangsung dengan cepat, yang mengharuskan tatap muka terhenti. Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang terbaik pada masa pandemi. Pembelajaran daring memungkinkan para siswa untuk tetap belajar meskipun tidak ada interaksi melalui pertemuan langsung di tempat yang sama. Banyak strategi yang bisa diterapkan dalam konteks pembelajaran daring. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *bichronous online learning*, yang adalah bagian dari *blended learning*. Berikut ini pengertian pembelajaran campuran atau *blended learning* yang diadopsi dari pemikiran Catlin Tucker,

” Blended learning is the combination of active, engaged learning online combined with active, engaged learning offline to provide students with more control over the time, place, pace, and path of their learning” (Tucker, 2020).

Melalui pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran campuran adalah kombinasi antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* yang dikemas secara aktif. Di dalam pembelajaran campuran, siswa yang mengatur waktu belajar, tempat belajar, kecepatan belajar, dan jalur pembelajaran mereka. Pada awal terjadinya pandemi, pembelajaran dilakukan secara *blended* dengan menggunakan model *bichronous*. Pembelajaran daring dengan model *bichronous* memerlukan kreativitas guru dalam mengatur aktivitas asinkron dan sinkron.

Berkaca atas hal ini perlu dikaji bagaimana pembelajaran daring berbasis *bichronous* berlangsung di masa pandemi. Proses pengkajian ini bisa meliputi banyak aspek, seperti *context*, *input*, *process*, dan *product* dari pembelajaran daring. Apakah pembelajaran daring berbasis *bichronous* efektif? Apakah keunggulan maupun kelemahan pembelajaran daring, dan bagaimana ketika guru merancang suatu pembelajaran daring dalam konteks program merdeka belajar, apakah konsep merdeka belajar itu menolong guru dalam merancang pembelajaran dengan maksimal? Atau bisa saja di tengah pandemi konsep merdeka belajar justru membuat guru kesulitan karena di satu sisi, guru perlu berjuang dengan pandemi, di sisi lain guru masih harus merancang pembelajaran dengan kreatif secara merdeka. Pengkajian ini akan dilihat dari hasil belajar siswa dan dokumentasi, hasil angket guru, siswa, dan orang tua, serta wawancara guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah pada SD Swasta di Kota Makassar yang menerapkan *bichronous online learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian, yaitu

1. Bagaimana konteks pembelajaran daring berbasis *bichronous* pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar?
2. Bagaimana input pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar?
3. Bagaimana proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar?
4. Bagaimana hasil pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis konteks pembelajaran daring berbasis *bichronous* pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar.
2. Menganalisis input pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar.
3. Menganalisis proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar.
4. Menganalisis hasil pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kiranya informasi yang diberikan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang pendidikan sesuai dengan bidang yang diteliti oleh penulis. Berdasarkan analisis secara komprehensif, maka penelitian ini adalah wujud nyata dari ketangguhan para guru SD di masa pandemi untuk terus menjalankan proses belajar mengajar walaupun tidak bisa berinteraksi secara *real-time* dengan siswa. Pemaparan tentang manfaat penelitian ini secara detail adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual, terutama:

- a. sebagai bahan untuk mengembangkan konsep pembelajaran daring berbasis *bichronous* di masa pandemi,
- b. sebagai penguat teori tentang pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar di masa pandemi pada SD Swasta di Kota Makassar,
- c. sebagai penguat konsep tentang pentingnya adaptasi guru terkait strategi mengajar di masa pandemi; dan
- d. sebagai antitesis (pembanding) dari pembelajaran luring. Dalam hal ini, penelitian ini bisa menjadi bahan pembanding antara pembelajaran yang dilakukan hanya secara *real-time*, karena *bichronous online learning* adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka langsung dengan pembelajaran mandiri namun melalui media.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. guru; memberikan informasi tentang salah satu jenis pembelajaran daring, yaitu *bichronous online learning*,
- b. siswa; memperoleh informasi tentang salah satu jenis pembelajaran daring, yaitu *bichronous onlinee learning*, yang dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya di dalam interaksi yang terbatas,
- c. sekolah; memberikan informasi tentang hasil belajar siswa setelah penerapan *bichronous online learning*, dan
- d. peneliti lanjut; memberikan informasi kepada peneliti lanjut yang bermaksud meneliti topik penelitian yang sama tetapi menggunakan desain yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dilangsungkan pada dua sekolah swasta yang ada di Kota Makassar yaitu SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. SD Pundarika terletak di Jalan Ince Nurdin No. 14, Kelurahan Sawerigading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. SD Pundarika berada di gedung yang sama dengan SMP Pundarika. Lokasi SD Pundarika cukup strategis karena berdekatan dengan Jalan Botolempangan. Tidak jauh dari SD Pundarika, terdapat SMK Negeri 7 Makassar. Sedangkan SD Zion GKKA-UP Makassar terletak di Jalan Sungai Cerekang No. 20-22, Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. SD Zion GKKA-UP Makassar berada di Gedung yang sama dengan SMP Zion GKKA-UP Makassar. Selain SD dan SMP Zion GKKA-UP Makassar, sekolah yang terdapat di Jalan Sungai Cerekang adalah TK Kristen Kalam Kudus.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Namun, memberikan beberapa data kuantitatif yang akan mendukung pembahasan.

Penelitian ini akan mengevaluasi pembelajaran daring berbasis *bichronous* yang berlangsung di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar selama masa pandemi. Pembelajaran daring yang telah berlangsung di tahun ajaran 2021/2022 akan dievaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab. Masing-masing secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian, bab II kajian teori dan kerangka konseptual. Bab ini berisi tentang perspektif teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Sedangkan bab III metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, fokus dan deskripsi fokus, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil analisis data yang merupakan tahapan setelah pengumpulan data. Pada bab ini disajikan pembahasan teori sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Selanjutnya bab V penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang sesuai dengan kajian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran di Masa Pandemi

Sejak masa pandemi *Covid-19*, pendidikan di Indonesia benar-benar mengalami perubahan. Dari pembelajaran secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran secara daring. Ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Istilah pembelajaran jarak jauh atau PJJ mulai dikenal masyarakat. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang berlangsung dari tempat-tempat tertentu asalkan siswa memiliki jaringan internet yang baik untuk mengakses materi pembelajaran yang diberikan. Dengan kata lain, siswa tidak lagi belajar dari sekolah. Penerapan pembelajaran jarak jauh membuat sebagian siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai petani, dapat belajar sambil membantu orang tuanya di sawah. Kemudian, PJJ berubah menjadi BDR (belajar dari rumah) dengan harapan agar orang tua dapat benar-benar mengoptimalkan kesempatan belajar siswa dari rumah (Adi, 2020).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 8 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi,

“Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”. Indonesia memiliki tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Kuncoro, 2021).

Akhirnya, seluruh jenjang pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi,

“Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain”.

Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri bagi siswa di tingkat sekolah dasar, karena mereka tergolong aktif bergerak di dalam pembelajaran sehingga jika pembelajaran hanya terbatas pada menatap layar saja, maka ini akan membuat siswa jenuh. Namun, ini adalah kebijakan yang harus diambil karena pandemi. Secara tiba-tiba, siswa perlu tinggal dan belajar dari rumah. Ini sungguh menantang bagi orang tua dan guru. Tantangan lain adalah bagaimana mengajarkan materi dengan sukses, dengan interaksi yang terbatas. Di sini, guru perlu mengatur strategi untuk tetap terhubung dengan siswa. Di samping itu, para guru juga berjuang untuk beradaptasi dengan teknologi, sebagai media di dalam pembelajaran jarak jauh. Guru perlu terus untuk kesuksesan siswa di dalam masa pembelajaran daring. Kini, teknologi digital telah menjadi sahabat karib guru dalam keberlangsungan proses belajar mengajar.

Berikut ini rangkuman Haiyudi (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Wajah Baru Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi *Covid-19*”

a. Modifikasi Kurikulum Pasca Pandemi

Keputusan untuk menyederhanakan kurikulum diambil saat pandemi *Covid-19* menyerang Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa selama pembelajaran jarak jauh, kompetensi dasar yang dicapai mengalami pengurangan. Namun, walaupun kompetensi dasar yang ingin dicapai berkurang, fokus utama

dalam pengembangan sikap/karakter, kognitif, dan keterampilan adalah yang utama. Tahun 2022 adalah masa transisi pasca pandemi *Covid-19* berlangsung di Indonesia. Ini merupakan waktu yang tepat untuk mengevaluasi kurikulum, baik di tingkat pusat hingga daerah.

b. Kurikulum Berbasis Darurat Bencana

Tidak ada negara yang ingin ditimpa bencana, termasuk Indonesia. Namun, ketika bencana itu datang, penduduk Indonesia perlu tanggap terhadap bencana. Salah satu wujud Indonesia tanggap terhadap bencana di bidang pendidikan saat pandemi *Covid-19* adalah dengan dipersiapkan dan diterapkannya kurikulum darurat yang bersumber dari kurikulum 2013. Kurikulum darurat ini adalah pegangan bagi para guru, yang bukan hanya berisi bagaimana mengisi pembelajaran dengan pengetahuan terkait bencana, namun juga berisi penyederhanaan terhadap kompetensi dasar yang harus dicapai.

c. Mengedepankan Digitalisasi Pendidikan

Pandemi *Covid-19* membuat interaksi manusia terbatas. Akibatnya manusia berinteraksi dengan media. Di sisi lain, hal ini membuat adanya penguatan digitalisasi di dunia pendidikan. Menurut KBBI, digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan teknologi digital. Berbagai bentuk pelatihan, seminar dan konferensi *online* akhirnya bermunculan dan menjadi budaya baru dalam dunia pendidikan. Informasi semakin terbuka. Ini memacu guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yang ada pada dirinya. Namun, hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri karena digitalisasi di bidang pendidikan tentu tidak mudah. Banyak perubahan yang perlu dilakukan. Salah satunya adalah bagaimana upaya

pemerintah untuk menyamaratakan persepsi dan juga infrastruktur yang ada dari Sabang sampai Merauke. Sebab faktanya, selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, masih banyak daerah yang mengalami kendala teknis terkait teknologi digital.

d. Memperkuat interaksi sosial

Penularan virus *Covid-19* bisa terjadi melalui *droplet* saat seseorang batuk, bersin, bernyanyi, berbicara, hingga bernapas (Alam, 2020). Inilah yang mengakibatkan interaksi berkurang dan media adalah satu-satunya alat untuk berinteraksi. Hubungan sosial yang berlangsung melalui media atau *platform* pasti akan membuat perubahan dalam diri seseorang. Guru memutar otak untuk tetap menggali keterampilan sosial siswa di masa pandemi. Individualisme menjadi semakin terasa dan hanya bisa diatasi dengan terus mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

e. Pentingnya literasi digital

Percepatan informasi akan menghasilkan kelimpahan informasi. Berbagai artikel bertebaran di jejaring media sosial maupun situs-situs yang ada. Ini tidak bisa dibendung. Semua harus diimbangi dengan keterampilan mengolah informasi dari berbagai sumber digital atau yang akrab disebut dengan literasi digital. Literasi digital juga perlu dibarengi pendidikan karakter, maka di kurikulum yang baru Kemdikbudristek menekankan profil pelajar Pancasila. Harapan yang besar untuk mengembalikan anak bangsa agar makin kokoh dibangun di atas falsafah Indonesia.

Pembelajaran *online* memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan

pembelajaran *online* didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran *online* berbeda. Kunci dari dilaksanakannya pembelajaran daring adalah memaksimalkan kemampuan belajar siswa di tengah pandemi (Herliandry, 2020).

Berdasarkan uraian yang sudah disajikan dapat disimpulkan bahwa dengan segala upaya maka pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi. Kelebihan pembelajaran di masa pandemi adalah fleksibilitasnya. Pembelajaran daring dikatakan fleksibel karena pembelajaran ini dapat berlangsung dimana saja selama jaringan internet tersedia. Sedangkan kekurangannya adalah ketergantungannya pada jaringan internet karena pembelajaran tidak dapat berlangsung bila tidak ada jaringan internet. Proses belajar mengajar akan terganggu bila jaringan internet bermasalah. Inilah salah satu yang perlu terus diupayakan untuk kelancaran proses pembelajaran daring.

2. Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim pada 11 Desember 2019 (Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Program “Merdeka Belajar” meliputi empat pokok kebijakan, yaitu:

a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN);

Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian oleh Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional, khususnya pasal 2, ayat 1; pasal 5, ayat 1; serta Pasal 6, ayat 2 menjadi dasar keputusan bahwa guru dan sekolah adalah

pihak yang paling tepat untuk menentukan apakah seorang siswa lulus atau tidak berdasarkan hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa bisa memenuhi bahkan melampaui kriteria ketuntasan mengajar sesuai kompetensi dasar yang dimaksud, namun dengan berbagai pertimbangan sekolah dapat mengambil keputusan bahwa siswa tidak lulus. Berikut ini isi pasal-pasal tersebut:

- 1) pasal 2, ayat 1; menyatakan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran;
- 2) pasal 5, ayat 1; menyatakan bahwa bentuk ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes tertulis, atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; dan
- 3) pasal 6, ayat 2; menyatakan bahwa untuk kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan/program pendidikan yang bersangkutan.

b. Ujian Nasional (UN);

Permendikbud No. 43 Tahun 2019 adalah acuan diambilnya kesimpulan bahwa Ujian Nasional merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Mendikbud menyampaikan bahwa UN tahun 2020 merupakan UN terakhir. Selanjutnya, UN di tahun 2021 akan digantikan dengan istilah, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter (SK). Asesmen ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bernalar menggunakan bahasa dan literasi. Kemampuan bernalar

menggunakan aspek matematika atau numerasi, sedangkan survei karakter berfokus pada penguatan pendidikan karakter. Di tiap satuan pendidikan, Asesmen Nasional akan diikuti oleh sebagian peserta didik yang dipilih secara acak oleh Pemerintah. Mereka berasal dari kelas V, VIII, dan XI (Dapodik.co.id, 2021).

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, tentang Penyederhanaan RPP, dapat diketahui tiga hal tentang RPP. Surat Edaran tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2. Berdasarkan surat tersebut, fokus RPP kedepannya adalah:

- 1) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa;
- 2) dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, ditetapkan bahwa yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya adalah pelengkap; dan
- 3) sekolah, kelompok guru mata pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya acuan ini maka interaksi secara aktif, dinamis, antara guru dan siswa adalah hasil yang diharapkan. Ini juga hanya bisa hadir dengan adanya model pembelajaran yang tidak kaku.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Berdasarkan Permendikbud baru Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB 2020, sebagaimana dinyatakan pada Pasal 11, dalam persentase pembagiannya meliputi:

- 1) untuk jalur zonasi paling sedikit 50 persen;
- 2) jalur afirmasi paling sedikit 15 persen;
- 3) jalur perpindahan tugas orang tua/wali (5 persen); dan
- 4) jalur prestasi (sisa kuota dari pelaksanaan jalur zonasi, afirmasi dan perpindahan orang tua atau wali (0-30 persen).

Diharapkan dengan adanya sistem ini maka diskriminasi bagi anggota masyarakat untuk bersekolah di sekolah-sekolah terbaik dapat teratasi.

Bila dikaji secara teoretis berdasarkan terminologinya, kedua kata itu dapat dipisah menjadi “Merdeka” dan “Belajar” (ditinjau secara konsep).

- 1) Berdasarkan KBBI *online*, Merdeka memiliki tiga pengertian, yaitu bebas (dari perhambatan, penjajahan dan sebagainya), berdiri sendiri; tidak terkena atau lepas dari tuntutan; tidak terikat, tidak oleh tergantung kepada orang atau pihak tertentu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).
- 2) Berdasarkan para ahli dan KBBI, belajar adalah
 - a) Menurut KBBI *online*, Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

b) Adapun konsep “Belajar” menurut Sagala (2005), “Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu”. Sedangkan, menurut Sudjana (2010), “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar”.

Dalam penelitian yang dilakukan (Ismaya dkk., 2021) menjelaskan bahwa terkait merdeka belajar guru dan dosen dapat menggunakan teknologi melalui fitur-fitur yang diberikan sehingga mempermudah proses pengolahan data maupun mendukung proses belajar mengajar.

“Teachers and lecturers cannot only identify learning technology as a feature, machine, computer, or other product, but learning technology must also tower over the systems and processes that lead to the desired results”.

Dari pemikiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi pembelajaran bukan hanya diidentifikasi dari fitur-fitur pembelajaran di internet, mesin, komputer, dan lain-lain. Tetapi, teknologi pembelajaran sebenarnya adalah suatu sistem dan proses yang memimpin kepada hasil yang diinginkan. Teknologi pembelajaran artinya adalah segala sesuatu yang mengarahkan siswa kepada hasil pembelajaran yang menjadi tujuan dilaksanakannya proses belajar-mengajar tersebut. Bila kesimpulan itu dikaitkan dengan merdeka belajar, maka akan muncul pemikiran bahwa yang dimaksud dengan merdeka belajar adalah suatu usaha untuk menggunakan alat/ teknologi apapun dengan bebas untuk

menghasilkan suatu pengalaman belajar demi mengarahkan siswa kepada hasil pembelajaran yang menjadi tujuan akhir dilaksanakannya proses belajar-mengajar tersebut. Siswa bebas menentukan cara belajarnya sendiri untuk memperoleh pengalaman belajar sebesar-besarnya dan menyenangkan agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.

Tidak ada yang tahu pandemi akan menghampiri bangsa Indonesia di tahun 2020. Keuntungan dari guru yang telah memiliki pola merdeka belajar, adalah dapat merancang pembelajaran dengan kreatif. Namun, di sisi lain, merdeka belajar belum memberikan batasan/rambu-rambu dalam guru berkreasi sehingga banyak guru yang mengatakan pada masa pandemi jam mengajar sekaligus menyiapkan materi menjadi meningkat berkali-kali lipat sehingga banyak guru yang sulit menemukan keseimbangan antara kehidupan personalnya sebagai seorang insan dan kehidupan profesionalnya sebagai seorang guru.

3. Pembelajaran Daring (*Online*)

Sejak *Covid-19* menghampiri Indonesia di tahun 2019, sistem pembelajaran berubah. Guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung, sehingga digunakan media untuk menjembatani proses pembelajaran. Media ini memerlukan akses internet, sehingga mulai saat itu sekolah-sekolah di Indonesia bermigrasi menjadi sekolah yang menerapkan pembelajaran *online*. Terry Anderson dalam bukunya *The Theory and Practice of Online Learning* (Anderson, 2004) mengutip pemahaman Mohamed Ally tentang pengertian *online learning*.

“Online learning involves the use of the internet to access learning materials; to interact with the content, instructor, and other learners; and to obtain support during the learning process, in order to acquire

knowledge, to construct personal meaning, and to grow from the learning experience."

Artinya, *online learning* melibatkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran; berinteraksi dengan konten, instruktur, dan peserta didik lainnya; dan untuk memperoleh dukungan selama proses pembelajaran, memperoleh pengetahuan, membangun makna pribadi, dan memiliki pengalaman belajar yang bertumbuh."

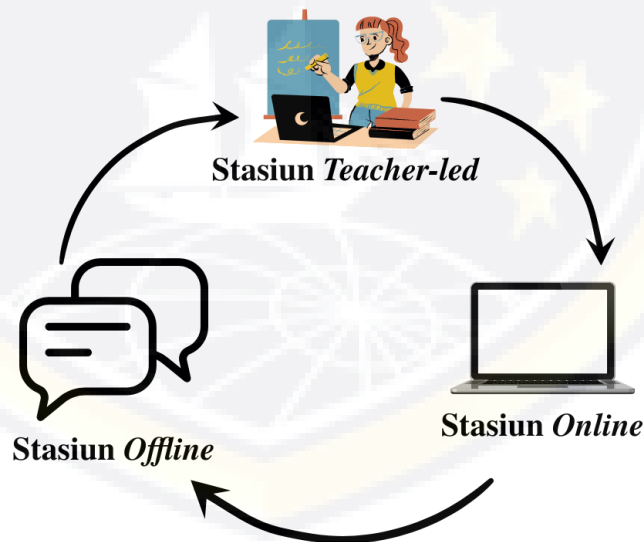
Adapun indikator pembelajaran daring meliputi pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif, respons siswa, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, sehingga dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menggunakan jaringan internet serta *platform* atau media yang mendukung terjadinya transfer informasi antara guru dengan siswa. Guru perlu menggunakan berbagai media yang sesuai dengan usia siswa dan tetap komunikatif. Di sini siswa perlu secara aktif dalam merespons guru agar aktivitas belajar mengajar dalam berlangsung secara positif. Hasil belajar adalah bagian akhir dari indikator pembelajaran daring yang menjadi wujud nyata apakah pembelajaran berhasil atau tidak.

Salah satu model pembelajaran mulai diadopsi Indonesia adalah model pembelajaran campuran atau dikenal dengan istilah *Blended Learning*. Di dalam artikelnya, Catlin Tucker menjelaskan bahwa *blended learning* dapat membantu para guru untuk tetap mendesain pembelajaran dengan kreatif sambil terus memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar aktif. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator di dalam pembelajaran (Tucker, 2020). *Blended learning* seperti

payung dengan banyak model pembelajaran untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengelola waktu, tempat, kecepatan belajar, dan jalannya pembelajaran secara mandiri. Menurut Catlin Tucker, ada tiga model *blended learning* yang dapat diterapkan. Ketiga model itu adalah *station rotation model*, *flipped classroom model*, dan *playlist model*. Guru adalah perancang pembelajaran yang perlu melihat kebutuhan siswa dalam penerapan model-model tersebut. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai tiga model pembelajaran *blended learning*, yang bersumber dari artikel Caitlyn Tucker, “The Why, How, and What of Blended Learning” (Tucker, 2020).

a. *The Station Rotation Model*

The station rotation model adalah serangkaian stasiun, atau kegiatan belajar siswa yang saling berotasi satu sama lain. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema the Station Rotation Model

Sumber: *The Why, How, and What of Blended Learning*, Catlin Tucker, 2020

Biasanya model stasiun belajar meliputi stasiun *teacher-led*, stasiun *online*, dan stasiun *offline*. Jumlah stasiun bergantung pada lamanya kelas dan jumlah siswa. Model ini bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi untuk berbagai jenis pembelajaran—baik secara langsung, *online*, ataupun kombinasi antara keduanya. Model *station rotation* adalah model pembelajaran yang cukup fleksibel karena memungkinkan guru untuk memecah kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dan mengadakan rotasi dalam proses pembelajaran. Stasiun *teacher-led* adalah stasiun virtual sinkron. Pada stasiun ini, guru membimbing siswa di dalam kelompok-kelompok secara khusus. Sementara stasiun *online* dan stasiun *offline* dapat dilakukan secara serempak di dalam *meeting* oleh tiap kelompok melalui *media conference* atau secara asinkron.

Tabel 2.1

Aktivitas Siswa dalam *Station Rotation Model*

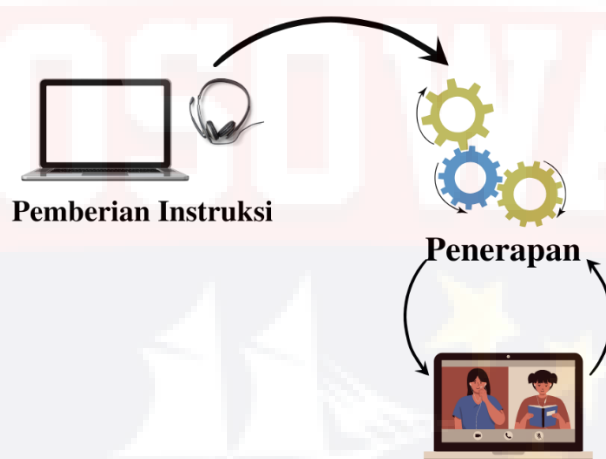
Stasiun	Instruksi																
Stasiun <i>Teacher-led</i>	Silakan masuk pada kelas virtual sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi <table border="1" data-bbox="584 1368 1305 1597"> <thead> <tr> <th data-bbox="584 1368 762 1480">Grup</th> <th data-bbox="762 1368 943 1480">Nama anggota kelompok</th> <th data-bbox="943 1368 1123 1480">Hari, tanggal</th> <th data-bbox="1123 1368 1305 1480"><i>Link meeting</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> Tujuan pembelajaran: Arahan:	Grup	Nama anggota kelompok	Hari, tanggal	<i>Link meeting</i>												
Grup	Nama anggota kelompok	Hari, tanggal	<i>Link meeting</i>														
Stasiun <i>Online</i>	Tujuan pembelajaran: Arahan:																
Stasiun <i>Offline</i>	Tujuan pembelajaran: Arahan: Siswa mengumpulkan atau mempublikasikan pekerjaan kelompoknya.																

Sumber: *The Why, How, and What of Blended Learning*, Catlin Tucker, 2020

Pada stasiun-stasiun ini, siswa memegang kendali atas waktu, tempat, dan kecepatan kerja mereka. Di dalam stasiun ini, setiap siswa perlu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan arahan yang telah diberikan guru di dalam stasiun *teacher-led*. Aktivitas siswa dalam model *station rotation* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

b. *The Flipped Classroom Model*

Model *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang dimulai dengan persiapan materi yang berisi penjelasan dan instruksi bagaimana jalannya pembelajaran oleh guru secara sinkron.



Gambar 2.2 Skema the Flipped Classroom Model

Sumber: *The Why, How, and What of Blended Learning*, Catlin Tucker, 2020

Guru dan siswa menggunakan sebuah aplikasi yang menghubungkan mereka untuk pertemuan secara langsung. Di sini terdapat interaksi antara guru dan siswa. Guru memberikan materi pembelajaran, lalu memberikan tugas. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana mengerjakan tugas tersebut. Kemudian, siswa mengerjakan tugas itu secara asinkron. Secara singkat, skema *flipped classroom*

ini dapat dilihat pada Gambar 2.2. Siswa mengatur sendiri kecepatannya dalam mengonsumsi atau memproses materi yang diberikan guru. Tidak seperti pelajaran atau penjelasan *real-time* (secara langsung), di dalam model pembelajaran ini siswa dapat menunda, memundurkan, atau menonton ulang materi pembelajaran yang diberikan.

Tabel 2.2
Aktivitas Siswa dalam *Flipped Classroom Model*

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3
Penjelasan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan melihat pengetahuan dasar siswa Bagaimana guru bisa membuat materi untuk ditonton siswa yang berisi penjelasan tersebut?	Memberikan informasi dan membangun keterlibatan siswa Bagaimana guru bisa membangun keterlibatan siswa di sepanjang pembelajaran dan membawa siswa pada proses berpikir tingkat tinggi melalui materi yang diberikan?	Eksternal dan penerapan Bagaimana guru mengajak siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari?
Deskripsi kegiatan:	Deskripsi kegiatan:	Deskripsi kegiatan:
Apa saja yang harus disiapkan pada tahap ini?	Apa saja yang harus disiapkan pada tahap ini?	Apa saja yang harus disiapkan pada tahap ini?
Yang perlu dikerjakan:	Yang perlu dikerjakan:	Yang perlu dikerjakan:

Sumber: *The Why, How, and What of Blended Learning*, Catlin Tucker, 2020

Hambatan bisa saja ditemui selama aktivitas asinkron. Intervensi guru sangat diperlukan demi kelancaran pembelajaran, karena siswa perlu benar-benar memahami instruksi dan bagaimana aplikasi dari materi tersebut sebelum

melaksanakan kegiatan asinkron. Penjelasan awal yang diberikan saat sinkron harus benar-benar membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga ketika mereka masuk dalam aktivitas asinkron, mereka benar-benar mengeksplorasi materi tersebut dengan antusias. Aktivitas siswa dalam model *flipped classroom* dapat dilihat pada Tabel 2.2.

c. *The Playlist Model*

Model ini menyatakan bahwa siswa dapat menentukan sederetan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Kombinasi kegiatan *online* dan *offline* dapat dirancang dengan menggunakan berbagai media. Dalam hal ini guru melihat kemampuan satu per satu siswanya secara khusus. *The playlist model* ini dapat diterapkan secara khusus dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok, sesuai tingkat keterampilan, minat, atau kemahiran bahasa mereka.

Tabel 2.3
Aktivitas Siswa dalam Playlist Model

Aktivitas	Petunjuk	Catatan	Tanggal kelengkapan tugas
Pemeriksaan oleh guru			
Pemeriksaan oleh guru			
Side by side test (Tes berdampingan antara guru dan siswa)			

Sumber: *The Why, How, and What of Blended Learning*, Catlin Tucker, 2020

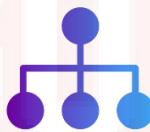
Jika guru mengadakan kelas secara *online* melalui media seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, dll. maka ini adalah kesempatan guru untuk bertemu dengan siswa—secara langsung bahkan memberikan ruang kerja kelompok jika media tersebut memberikan fasilitas *breakout room*—untuk meninjau kemajuan siswa dan memodifikasi *playlist model* berdasarkan kebutuhan individu agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal karena siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minatnya.



Pemberian Instruksi



Riset dan Penjelajahan



Peta Konsep



Tes Formatif



Pemeriksaan oleh Guru



Diskusi Online

Gambar 2.3 Skema *the Playlist Model*

Sumber: *The Why, How, and What of Blended Learning*, Catlin Tucker, 2020

Untuk model *playlist* ini, guru perlu menyiapkan data yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemahiran siswanya. Ini akan sangat menantang bila model langsung diterapkan, tanpa mengetahui keunikan siswa secara khusus. Hal

yang perlu diwaspadai adalah bila siswa memberikan alasan dengan tidak mau mengikuti pembelajaran karena sedang tidak memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Guru perlu mengantisipasi hal ini dengan memberikan motivasi di awal pembelajaran, lalu menjelaskan tugas yang perlu dikerjakan siswa. Selengkapnya, skema *the playlist model* ini dapat dilihat pada Gambar 2.3 sedangkan aktivitasnya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Dari tiga model *blended learning* yang dapat diterapkan. Model *flipped classroom* adalah model yang baik untuk diterapkan untuk sekolah dasar karena masih memerlukan intervensi penuh dari guru. Model *flipped classroom* memungkinkan untuk adanya umpan balik yang cepat. Ini berkaitan erat dengan kemampuan konsentrasi siswa SD. Namun, ada pengecualian bila guru sudah melihat kemandirian pada siswa. Model *station* dan *playlist* adalah model yang sangat baik digunakan untuk siswa yang sudah dapat bekerja dengan mandiri.

In a virtual environment, cognitive engagement may include students showing that they are willing and able to take on a task even if it is challenging (Corno & Mandinach, 1983).

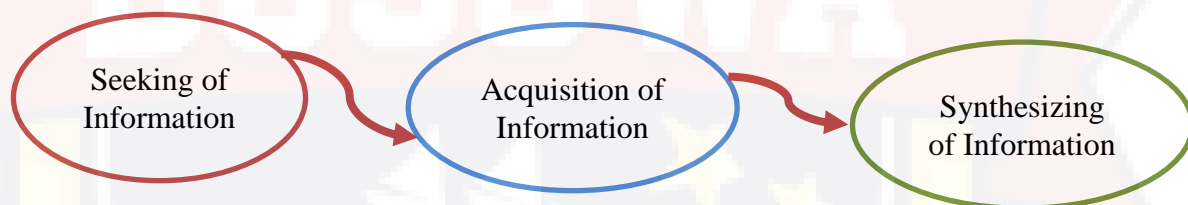
Dari pemikiran Corno dan Mandinach dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun berada dalam suasana pembelajaran daring, siswa perlu diarahkan untuk memiliki sikap hati yang bersedia menerima tugas apapun, termasuk tugas yang menantang untuk diselesaikan.

Di dalam artikelnya yang berjudul *Blended Learning*, Rani N. Sari (Sari, 2020) menjelaskan bahwa

“Blended learning merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis *web* sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini mengombinasikan berbagai teknologi berbasis *web*, teknologi *e-learning* dan multimedia, pembelajaran *online* dan *face to face* (Driscoll 2002, Graham 2007, Thorne 2003)”.

Lebih lanjut Sari menjelaskan bahwa *Blended Learning* mempunyai empat konsep yakni: kombinasi berbagai teknologi berbasis *web*, kombinasi berbagai pendekatan belajar (behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme), kombinasi format teknologi (*video tape, web-based training*) dengan pembelajaran tatap muka, serta menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja secara aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas (Driscoll, 2002).

Secara sederhana, sintak *blended learning* dalam (Triyono, 2020) dapat dibagi menjadi tiga tahapan yang terjadi secara berkesinambungan seperti yang ditampilkan dalam Gambar 2.4. Setiap tahap bisa dirancang dalam bentuk *online* ataupun *offline*, sesuai kebutuhan saat itu.



Gambar 2.4 Sintak Blended Learning

Sumber: *Sintak Blended Learning & Kunci Sukses Pembelajarannya*, Ageng Triyono, 2020

Sintak *Blended Learning* secara lebih jelas, terdapat melalui penjelasan berikut ini.

1. *Seeking of information*: Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reliabilitas konten, dan kejelasan akademis.
2. *Acquisition of information*: Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan informasi yang diperoleh sebelumnya dengan gagasan yang telah ada dalam

pikiran, kemudian menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber itu. Tujuan pada tahap ini adalah siswa mampu mengomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-idenya secara *online/offline*.

3. *Synthesizing of knowledge*: Mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Pemerintah terus mengupayakan agar sistem pendidikan di negeri ini tidak kandas. Akhirnya dilakukan adaptasi di bidang pendidikan, yaitu diterapkannya *blended learning*. Namun, karena interaksi langsung harus dibatasi, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. Bimtek seri semangat guru, khususnya terkait kemampuan nonteknis dalam rangka adaptasi terhadap teknologi pun digelar oleh Kemendikbud di tahun 2021 untuk membekali guru dalam proses pembelajaran daring. Dalam materinya, “Empowered Teacher: Penerapan Kelas Campuran”, Bukik Setiawan dengan mengadopsi konsep dari Catlin R. Tucker dkk. (2017), mendefinisikan Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) sebagai program pendidikan yang memfasilitasi siswa belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. setidaknya mengikuti pembelajaran asinkron yang memungkinkan siswa merdeka mengatur waktu, tempat, alur dan tempo belajarnya;
- b. setidaknya mengikuti pembelajaran sinkron dengan pendampingan guru pada suatu waktu dengan moda belajar tertentu;
- c. menghubungkan beragam modalitas program/mata pelajaran menjadi suatu pengalaman belajar terintegrasi; dan

- d. membantu siswa menjadi pelajar merdeka belajar (komitmen pada tujuan, mandiri pada cara dan reflektif) dalam mencapai sasaran belajar yang disepakatinya.

Tabel 2.4
Perbandingan antara Aktivitas Sinkron dan Asinkron

	Pembelajaran Sinkron	Pembelajaran Asinkron
Pengertian	Guru dan siswa bertatap muka langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menghadirkan siswa dan guru pada waktu yang bersamaan sehingga memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa atau siswa dengan narasumber lain dipandu oleh guru. Meski sering diasosiasikan dengan luring, pembelajaran sinkron bisa dilakukan secara daring.	Siswa belajar tanpa kehadiran guru. Pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar tanpa butuh kehadiran guru pada waktu bersamaan sehingga siswa bisa mengatur waktu, tempat, alur dan tempo belajarnya. Pembelajaran asinkron bisa dilakukan secara luring maupun secara daring.
Kelebihan	Aktivitas belajar interaktif. Guru bisa melakukan komunikasi interaktif dengan siswa. Antusiasme belajar. Guru bisa menumbuhkan antusiasme belajar siswa. Umpan balik sesuai kebutuhan. Guru bisa melakukan personalisasi umpan balik sesuai kompetensi siswa.	Fleksibilitas jadwal. Siswa bisa mengatur jadwal belajarnya secara mandiri. Tempo tergantung siswa. Siswa bisa memegang kendali terhadap tempo belajarnya. Umpan balik instan. Siswa bisa mendapatkan umpan balik secara instan, tidak menunggu respons guru.
Kelemahan	Jadwal yang kaku Satu jadwal yang sama untuk semua siswa. Tempo tergantung guru. Tempo pembelajaran seringkali sangat tergantung pada guru. Kehadiran dan kualitas guru. Ketergantungan pada kehadiran dan kualitas guru.	Perasaan terisolasi Siswa berpotensi merasa sendirian. Mudah timbul perasaan terasing dari lingkungan sekitar. Penurunan antusiasme. Siswa mungkin mengalami kehilangan semangat belajar. Kualitas bahan ajar. Ketergantungan pada ketersediaan bahan ajar yang berkualitas.

Sumber: *Empowered Teacher: Penerapan Kelas Campuran, Bukik Setiawan, 2021*

Setiawan (2021) menyimpulkan bahwa aktivitas asinkron dan sinkron perlu dirancang dengan maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Kedua aktivitas ini saling berhubungan yang perlu dalam pelaksanaannya perlu terus fokus kepada tujuan yang akan dicapai. Masing-masing aktivitas ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan aktivitas asinkron dan sinkron, guru dapat memaksimalkan kelebihannya, dan mengantisipasi kekurangannya. Kelebihan dan kekurangan aktivitas asinkron dan sinkron yang dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Florence Martin dan Beth Oyarzun mengelompokkan pembelajaran campuran menjadi *asynchronous online learning*, *synchronous online learning*, *MOOC (Massive Open Online Courses)*, *blended/hybrid*, dan *blended synchronous*. Tabel 2.5 berisi penjelasan mengenai pengelompokan pembelajaran *online* tersebut. Kali ini dilengkapi dengan dua model baru yaitu *HyFlex* dan *multimodal*. Pembelajaran-pembelajaran tersebut adalah contoh kombinasi antara pembelajaran luring dan daring maupun kombinasi antara pembelajaran daring seluruhnya. Untuk *bichronous online learning* memiliki pengertian yang serupa dengan *blended synchronous*. Interaksi yang terbatas akan sangat dibantu dengan adanya model pembelajaran *blended synchronous (bichronous online learning)* ini.

Untuk memudahkan konsep berpikir ini, maka Martin dan Oyazun menyederhanakan konsep *bichronous online learning* dalam bentuk gambar (perhatikan Gambar 2.5). Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bichronous online learning* adalah pembelajaran yang dikemas secara

asynchronous dan *synchronous*. Namun, aktivitas dan media pembelajaran yang digunakan dapat disusun dengan beragam.

Tabel 2.5

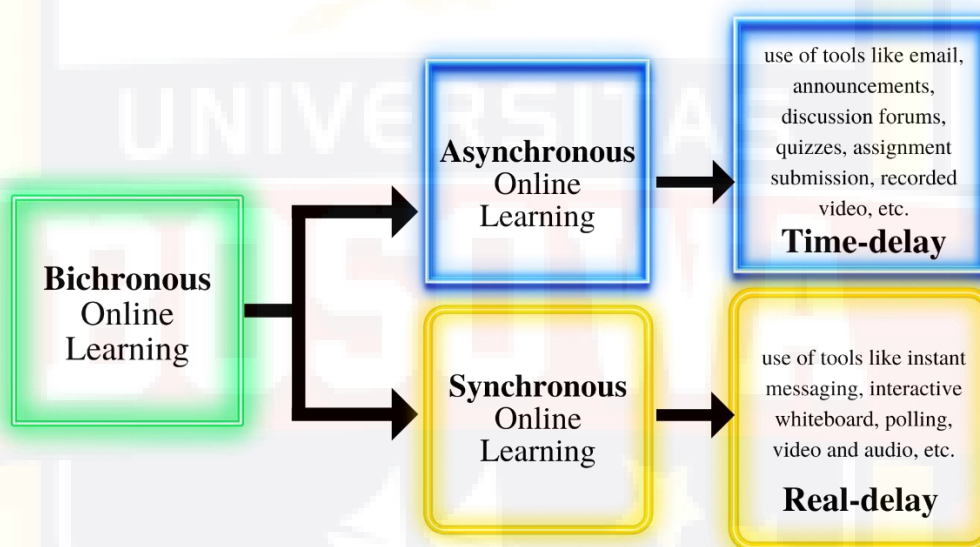
Jenis-jenis Pembelajaran Campuran

Model Pembelajaran	Deskripsi/Keterangan
<i>Asynchronous Online Learning</i>	Pembelajaran di mana sebagian besar konten disampaikan secara <i>online</i> . Siswa yang berasal dari mana saja dapat berpartisipasi dalam pembelajaran ini kapan pun. Tidak ada pertemuan <i>online</i> atau tatap muka secara <i>real-time</i> (pada saat itu juga).
<i>Synchronous Online Learning</i>	Pembelajaran di mana sebagian besar konten disampaikan secara <i>online</i> . Siswa yang berasal dari mana saja dapat berpartisipasi dalam pembelajaran ini. Ada pertemuan <i>online</i> pada saat itu juga dengan waktu yang sama. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari mana saja.
MOOC	Ini adalah singkatan dari <i>Massive Open Online Courses</i> atau Pembelajaran Daring Terbuka Besar-besaran di mana jumlah siswa tidak terbatas dan adanya kesempatan untuk mengakses konten secara gratis (<i>open source</i>).
Blended/Hybrid	Pembelajaran yang mengombinasikan tatap muka <i>online</i> dan aktivitas asinkron. Sebagian besar pembelajaran disampaikan secara <i>online</i> .
Blended Synchronous	Pembelajaran yang mengombinasikan kegiatan tatap muka secara <i>online</i> dan aktivitas asinkron.
HyFlex	Sebuah rancangan model pembelajaran, di mana siswa diberi pilihan untuk hadir di kampus/sekolah atau mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> .
Multi-Modal	Pembelajaran campuran yang dilakukan dengan terarah pada tujuan berdasarkan karakteristik siswa.

Sumber: *Bichronous Online Learning: Blending Asynchronous and Synchronous Online Learning*, Martin dan Oyarzun, 2017

Pada *asynchronous* guru menggunakan *email*, pengumuman, diskusi melalui *form*, *quiz*, *assignment* (yang diatur agar siswa secara mandiri menggunakan *learning management system* untuk mengumpulkan tugasnya),

rekaman video, dsb. yang membantu siswa mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. Pada *synchronous*, guru merancang pembelajaran melalui tatap muka secara virtual. Dalam hal ini, guru dapat mendesain kelasnya agar berlangsung secara interaktif melalui penggunaan *board*, *polling* secara langsung, *games* secara langsung, video, audio, dsb. Alat-alat yang digunakan bertujuan untuk merangsang keaktifan dan kognitif siswa di dalam pembelajaran tatap muka walaupun dilakukan secara daring.



Gambar 2.5 *Bichronous Online Learning*

Sumber: *Bichronous Online Learning: Blending Asynchronous and Synchronous Online Learning*, Martin dan Oyarzun, 2017

Secara sekilas, dapat dikatakan bahwa *bichronous online learning* adalah bagian di dalam *blended learning*. Perbedaannya adalah pada *blended learning*, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka ataupun daring, sedangkan pada *bichronous learning*, pembelajaran dilakukan secara daring (Martin, 2021).

Di dalam artikelnya yang berjudul, “Bichronous Online learning: Is blending asynchronous & synchronous the best approach?” Martin, 2021 menuliskan bahwa,

“Bichronous online learning provides students the best of both online delivery methods, where they can participate in anytime, anywhere learning during the asynchronous parts of the course but also engage in real-time conversations for the synchronous sessions. This gives them the flexibility to learn at their own pace while also providing them the opportunity for immediate feedback and interaction. Instructional materials (eg. readings, videos) can be shared in the asynchronous online format, and the more interactive activities such as real-time discussions, student presentations, exam review, Q&A sessions, or office hours can occur during online synchronous sessions.”

Artinya, “*Bichronous online learning* memberikan siswa metode pembelajaran *online* yang terbaik karena membuat siswa dapat berpartisipasi kapan saja, di mana saja selama sesi asinkron, namun tidak hanya itu siswa juga terlibat dalam percakapan secara *real-time* untuk sesi sinkron”. Lebih lanjut lagi, Yamagata-Lynch, 2014 berpendapat,

“The instructor/designer needs to balance the tension between embracing the flexibility that the online space affords to users and designing deliberate structures that will help them take advantage of the flexible space”.

Artinya, para perancang pembelajaran perlu menyeimbangkan ketegangan antara fleksibilitas belajar siswa secara *online* dengan struktur yang sengaja dibuat untuk membantu siswa memanfaatkan fleksibel yang diberikan kepada mereka.

Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa *bichronous online learning* adalah pembelajaran yang sangat fleksibel. Namun, guru sebagai perancang pembelajaran perlu mengarahkan siswa agar benar-benar menggunakan waktu dengan bijaksana. Ketegangan antara fleksibel menurut siswa dan fleksibel

menurut guru bisa saja terjadi. Perlu arah yang jelas bila ketegangan terjadi, sehingga siswa dan guru bisa kembali pada tujuan utama pembelajaran.

Dari penjelasan yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melibatkan internet di dalam proses belajar mengajar. Secara langsung, pembelajaran ini melibatkan tiga aspek, yaitu guru, siswa, dan teknologi. Jika salah satu aspek tidak berperan dengan maksimal, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Sebaliknya, jika seluruh aspek berlangsung dengan maksimal, maka pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa SD menurut PanduanMengajar.com dan bagaimana cara guru menyikapi hal tersebut (PanduanMengajar.com, 2019), meliputi lima hal yaitu:

a. Senang bergerak

Siswa sekolah dasar adalah kelompok anak yang sulit untuk duduk tenang dalam waktu yang lama. Durasi duduk yang maksimal untuk anak usia sekolah dasar adalah sekitar 30 menit. Setelah itu mereka cenderung untuk melakukan gerakan baik yang disadari maupun tidak. Bisa jadi kecenderungan siswa dalam bergerak ini membuat mereka akan mengganggu temannya. Dalam melihat ciri ini, guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak dan memberikan variasi bila siswa sudah memperlihatkan tanda-tanda jenuh. Guru dapat melakukan kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran seperti memeragakan, menari dengan iringan musik, bahkan melakukan tepuk fokus di saat kelas, dan lain-lain.

b. Senang bermain

Siswa sekolah dasar akan termotivasi untuk belajar ketika pembelajaran difasilitasi dengan permainan karena dunia mereka adalah dunia bermain yang penuh kegembiraan. Di sini, guru perlu memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bermain yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru perlu memperkaya diri dengan beragam permainan yang bisa menolong siswa untuk fokus selama proses pembelajaran.

c. Senang berimajinasi dan berkarya

Siswa sekolah dasar cenderung senang berimajinasi dan membuat sesuatu sesuai dengan apa yang dibayangkan. Guru perlu memfasilitasi pembelajaran yang dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa, misalnya memfasilitasi siswa untuk menghasilkan sebuah karya yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru juga bisa mengarahkan siswa untuk berekspresi dengan bebas pada kertas yang dimiliki untuk lebih menggali daya imajinasinya, sambil tetap melakukan proses pembimbingan terhadap siswa. Harapan dari kegiatan ini adalah siswa dapat menjelaskan hasil karyanya lalu memberikan apresiasi terhadap karya tersebut.

d. Senang melakukan sesuatu secara langsung

Siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga materi pembelajaran prosedural yang biasanya disampaikan oleh guru melalui ceramah akan dapat lebih dipahami oleh siswa jika mereka dapat mempraktikkan sendiri secara langsung materi pembelajaran tersebut. Guru harus menjadi model ketika siswa mempraktikkan pengetahuan

prosedural misalnya melalui demonstrasi sehingga siswa dapat melakukannya dengan aman dan benar.

e. Senang bekerja dalam kelompok

Siswa sekolah dasar mulai senang bersosialisasi. Pada masa ini, mereka mulai gemar untuk mencari teman bermain. Kegiatan bermain bersama teman-teman adalah hal sangat menyenangkan bagi mereka. Guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama, bergotong royong, dan bekerja dalam kelompok.

Dari lima karakteristik belajar siswa SD maka diambil kesimpulan bahwa pada masa usia sekolah dasar, anak-anak suka bergerak, bermain, berimajinasi, memperagakan yang dipelajari, dan berinteraksi dengan sesamanya. Di sini guru perlu menggunakan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan memacu siswa untuk mengembangkan potensinya.

5. Teori Belajar menurut Para Ahli

a. Menurut Gagne

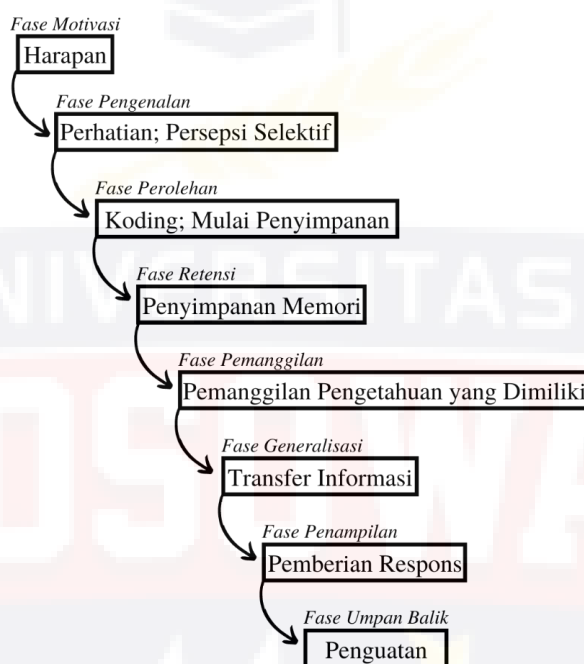
Robert Mills Gagne dalam Siregar dan Nana (2015) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan perilaku relatif secara menetap sebagai hasil dari pengalaman di masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan di masa kini maupun untuk masa depan. Ia mengembangkan teori belajar yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan individu sebagai akibat dari proses belajar yang kompleks. Berdasarkan asumsi tersebut, Gagne (1979: 43) mendefinisikan belajar sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan untuk memperoleh kapasitas yang baru dengan beberapa tahapan pengolahan informasi yang dilakukan oleh individu tersebut.

Menurut Gagne, terdapat tiga komponen utama dari belajar, yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, dan hasil belajar. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang memengaruhi individu dalam proses pembelajaran yang meliputi berbagai hal seperti perhatian, motivasi, dan ingatan dari kemampuan yang dipelajari sebelumnya yang relevan dengan peristiwa belajar saat itu. Hasil belajar adalah suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dicerminkan dalam wujud perbuatan tertentu untuk setiap jenis belajar.

Menurut Gagne dalam terdapat lima hierarki hasil belajar, yaitu informasi verbal (pernyataan siswa mengenai informasi yang diinginkan), keterampilan intelektual (keterampilan dalam suatu tindakan tertentu dengan persyaratan yang dimilikinya), strategi kognitif (semacam keterampilan intelektual khusus yang berkenaan dengan tingkah laku seorang tanpa menghiraukan apa yang telah dipelajarinya, dan kemampuan yang diorganisir dari dalam sehingga seseorang memperoleh proses yang menentukan kesediaan belajar, mengingat, dan berpikir), sikap (pernyataan internal yang memengaruhi tindakan menuju tingkatan tertentu dalam hal objek/orang atau kejadian), dan keterampilan motorik (seseorang dalam aktivitas motorik seperti mengemudi mobil, memainkan alat musik, mengetik, menari dan lain-lain) (Winkel, 2014, 101).

Selain itu, Gagne juga mengemukakan bahwa ada delapan fase dalam satu tindakan belajar (*learning act*). Fase-fase ini meliputi kejadian-kejadian eksternal (dari luar) yang dapat distrukturkan oleh siswa (yang belajar) ataupun guru (yang mengajar). Setiap fase berpadanan dengan sebuah proses yang terjadi dalam

pikiran siswa (proses internal). Fase eksternal akan memberikan stimulus kepada siswa, tetapi proses pembelajaran tetap berlangsung di dalam siswa secara pribadi. Sesuai dengan lima hierarki hasil belajar, fase-fase ini menentukan apakah siswa dapat mengembangkan kemampuan verbal, intelektual, kognitif, sikap, dan motorik secara pribadi maupun di dalam kelompok.



Gambar 2.6 Delapan Fase dalam Satu Tindakan Belajar
Sumber: Teori Belajar dan Pembelajaran, Ratna W. Dahar, 2011

Berikut ini adalah fase-fase belajar menurut Gagne terlihat pada Gambar 2.6. Fase-fase itu dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Fase motivasi (*Motivation phase*)

Fase motivasi adalah fase guru membangun harapan siswa bahwa dengan belajar mereka akan mendapat *reward* atau hadiah. Hadiah ini berupa pemenuhan akan keingintahuan siswa tentang suatu pokok bahasan. Guru perlu memberi motivasi kepada siswa agar mereka berjuang untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Pemberian motivasi ini dapat dilakukan secara intrinsik (motivasi yang lahir dari dalam diri siswa) atau ekstrinsik (motivasi yang lahir dari lingkungan atau keluarga). Pemberian hadiah dalam bentuk barang alangkah baiknya tidak dilakukan karena dapat melatih siswa untuk terbiasa menerima barang untuk sesuatu. Sebaiknya pemberian motivasi dilakukan dengan cara memberikan nasihat untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang masa depannya.

2) Fase pengenalan (*Apprehending phase*)

Siswa perlu memberikan perhatian pada bagian-bagian yang penting/esensi terhadap materi pembelajaran. Jika guru memberi tugas kepada siswa untuk menonton video, maka dalam fase pengenalan, siswa perlu mencatat hal-hal pokok dari video itu. Penggunaan *mindmap* bisa membantu fase ini. Untuk mengecek pemahamannya, guru bisa meminta siswa untuk secara langsung mengungkapkan fakta-fakta menarik atau hal-hal penting dari materi yang menarik perhatian siswa.

Setelah mendapat perhatian siswa, maka proses selanjutnya adalah untuk menentukan keluaran dari “daftar sensori”. Serangkaian stimulus yang diterima siswa perlu berisi unsur-unsur pembelajaran penting dan relevan sehingga dapat membantu kegiatan belajar selanjutnya.

3) Fase perolehan (*Acquisition phase*)

Siswa perlu memerhatikan informasi yang sesuai dengan materi pelajarannya. Dalam hal ini, informasi tersebut tidak langsung disimpan dalam memori. Informasi itu perlu diubah menjadi bentuk yang bermakna yang dihubungkan dengan informasi yang telah ada dalam memori siswa. Ini akan

menciptakan keterhubungan. Dengan adanya keterhubungan maka ada pemaknaan. Informasi yang telah diubah oleh siswa menjadi bermakna dapat dihubungkan dengan informasi yang telah ada dalam ingatannya. Ada dua jenis ingatan, yaitu ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Informasi yang sudah dibangun dengan pemaknaan akan tersimpan di dalam ingatan jangka pendek.

4) Fase retensi (*Retention phase*)

Setelah informasi diterima di dalam ingatan jangka pendek (*short term memory*), maka informasi tersebut perlu dipindahkan ke memori jangka panjang (*long term memory*). Aktivitas yang dapat menstimulus perpindahan ini adalah pengulangan, mempraktikkan apa yang telah dipelajari, elaborasi, dan lain-lain. Otak akan sangat mudah menyimpan ingatan dari suatu peristiwa yang sangat menarik baginya, sehingga aktivitas praktik secara langsung sangat diperlukan untuk fase retensi ini.

5) Fase pemanggilan (*Recall phase*)

Fase ini merupakan kemampuan mengungkap/memanggil keluar informasi yang telah dimiliki dan disimpan dalam ingatan. Proses menggali ingatan dapat dipengaruhi oleh stimulus eksternal (dari luar). Biasanya, pemberian pertanyaan dapat membantu fase ini. Hal yang perlu selalu guru ingat adalah guru perlu memberikan informasi yang relevan agar siswa dapat mencari hubungan atas informasi dari guru, dengan informasi yang tersimpan di dalam ingatannya.

6) Fase generalisasi (*Generalization phase*)

Fase generalisasi adalah fase transfer informasi pada situasi-situasi baru. Ini merupakan fase kritis dalam belajar karena pada fase ini membimbing siswa

untuk menggunakan informasi yang baru diperoleh dalam proses pembelajaran ke dalam situasi yang berbeda. Pada fase generalisasi situasi dirancang berbeda dengan situasi waktu informasi itu didapat. Alasan lain mengapa fase generalisasi adalah sesuatu yang kritis, karena pada fase ini, siswa dapat belajar untuk memanfaatkan informasi yang telah didapat ke dalam permasalahan relevan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

7) Fase penampilan (*Performance phase*)

Siswa perlu menampilkan performanya setelah mempelajari sesuatu. Di sini guru bisa melihat kedalaman pemahaman siswa atas materi yang diajarkan. Pada tahap ini bisa saja ada informasi tambahan yang disampaikan siswa, yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Siswa menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menghasilkan sebuah keterampilan tertentu.

8) Fase umpan balik (*Feedback phase*)

Siswa perlu mendapat umpan balik tentang performa mereka selama pembelajaran yang sudah dilakukan. Ini penting agar diketahui tingkat pemahaman siswa. Umpan balik ini dapat memberikan *reinforcement* (penguatan) pada siswa untuk keberhasilannya. Sekaligus sebagai bahan evaluasi bila ada suatu hal yang tidak maksimal di dalam kegiatan belajar mengajar itu. Semakin banyak umpan balik yang diberikan kepada siswa, maka semakin kaya siswa tersebut untuk menjadi lebih baik lagi.

b. Menurut Piaget

Piaget dalam (Suyono & Hariyanto, 2011) berpendapat bahwa ada suatu tahapan yang teratur di dalam perkembangan kemampuan berpikir seorang anak.

Perkembangan kemampuan ini dibagi menjadi beberapa tahap. Tabel 2.6 memberikan penjelasan mengenai tahapan perkembangan anak menurut Piaget.

Tabel 2.6

Tahap Perkembangan Anak menurut Piaget

No.	Tahap Perkembangan	Keterangan
1	Sensori-motor (0-2 tahun)	Belajar melalui reflek, indera dan gerakan. Mulai untuk meniru orang lain dan mengingat peristiwa-peristiwa, dan beralih ke berpikir simbolik. Perlahan mulai mengerti bahwa benda-benda tidak musnah ketika hilang dari penglihatan (permanensi obyek). Akhirnya mulai berubah dari berperilaku reflek ke perilaku bertujuan.
2	Praoperasional (2-7 tahun)	Mengembangkan kemampuan berbahasa dan menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan obyek. Masih sulit memahami masa lalu dan masa yang akan datang (berpikir masa kini). Sulit memahami sudut pandang orang lain.
3	Operasional konkret (7-11 tahun)	Dapat memahami dan berpikir logis tentang permasalahan konkret. Memahami sifat konservasi benda dan mampu mengkategorisasi berbagai hal. Dapat memahami masa sekarang, masa lalu dan masa depan.
4	Operasional formal (usia remaja-dewasa)	Dapat berpikir hipotetik dan deduktif. Pemikirannya juga mulai bersifat ilmiah, memecahkan masalah secara logis. Dapat mempertimbangkan sesuatu dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan perhatian terhadap isu-isu sosial, identitas diri dan keadilan.

Sumber: Teori Belajar Jean Piaget, Iwan Ridwan, 2018

Proses berpikir anak merupakan suatu aktivitas gradual atau suatu aktivitas yang berlangsung sedikit demi sedikit, tahap demi tahap. Proses ini berlangsung dari konkret menuju abstrak. Pada suatu tahap perkembangan tertentu akan muncul struktur kognitif tertentu. Keberhasilan setiap tahap bergantung pada pencapaian di tahapan sebelumnya. Dalam (Ridwan, 2018), Piaget membedakan tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut menjadi 4 tahapan perkembangan, yaitu sensori-motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal (lihat Tabel 2.6).

c. Menurut Vygotsky

Lev Vygotsky (1896-1934) seorang psikolog berkebangsaan Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky menekankan pada pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Vygotsky setuju bahwa lingkungan sosial juga memengaruhi perkembangan kognitif seseorang. Pada dasarnya, Vygotsky setuju dengan teori Piaget bahwa perkembangan kognitif terjadi secara bertahap dan dicirikan dengan gaya berpikir yang berbeda-beda, akan tetapi Vygotsky tidak setuju dengan pandangan Piaget bahwa anak menjelajahi dunianya sendirian dan membentuk gambaran realitasnya sendirian, karena menurut Vygotsky suatu pengetahuan tidak hanya didapat oleh anak itu sendiri melainkan dari lingkungan sekitar anak itu juga (Dewi, 2017).

Karya Vygotsky didasarkan pada tiga ide utama, yaitu: intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru dan sulit mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang mereka ketahui, interaksi dengan orang lain

memperkaya perkembangan intelektual, dan bagaimana posisi guru yang bertindak sebagai seorang pembantu dan mediator dalam pembelajaran.

Vygotsky mengemukakan konsepnya tentang zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*), yaitu:

“The distance between the actual developmental level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance, or in collaboration with more capable peers” (Fauzi, 2009).

Menurutnya, perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkat yaitu, tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan berbagai masalah secara mandiri. Sedangkan tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah ketika di bawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebayanya yang lebih berkompeten. Jarak antara keduanya, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial ini disebut zona perkembangan proksimal atau yang kita kenal dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD).

Jika menghubungkan pemikiran dari Gagne, Piaget, dan Vygotsky, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk seorang individu mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka individu tersebut perlu dikondisikan berada di dalam lingkungan yang mendukungnya untuk belajar, di setiap aspek ia perlu benar-benar matang, serta ada *feedback* yang diberikan secara berkelanjutan. Individu yang berhasil di dalam pembelajaran adalah individu yang berkembang dengan maksimal di setiap tahap perkembangan, namun ia tidak bisa berdiri

sendiri, ia memerlukan orang lain yang melengkapinya di dalam proses pembelajaran itu dan motivasi untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

6. Pembelajaran yang Efektif

Di dalam sebuah proses belajar, perlu dilihat apakah pembelajaran berlangsung dengan efektif atau tidak. Berikut ini indikator efektivitas dalam pembelajaran, yang dikutip dari Galifo (Uzhy, 2015), yaitu ketuntasan belajar, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Pada awal tahun pembelajaran, guru telah menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang menjadi acuan untuk melihat apakah siswa tuntas dalam suatu pembelajaran atau tidak. Aktivitas belajar siswa dilihat dari bagaimana komunikasi antara siswa dengan guru. Jika hal ini positif, maka hasil interaksi siswa dan guru nyata melalui perubahan akademik, sikap/tingkah laku, dan keterampilan siswa. Aktivitas belajar ini dapat diamati melalui perhatian siswa. Kesungguhan siswa dalam mengikuti kelas bisa terlihat dari kedisiplinan dan keaktifannya di dalam kelas. Selain itu, hal ini juga tampak dari kerja sama siswa di dalam kelompok. Guru adalah sosok yang sangat berperan dalam pembelajaran sehingga perlu merancang pembelajaran dengan kreatif. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lahir dari kesungguhan hati guru dalam menolong siswa memahami suatu pembelajaran. Bagaimana guru melaksanakan RPP tersebut, menilai siswanya dalam proses belajar mengajar, dan menguasai pembelajaran adalah hal-hal yang akan tampak dari guru yang mampu dalam mengelola pembelajaran.

Akhirnya, pembelajaran yang efektif perlu melahirkan respons siswa yang positif di dalam proses pembelajaran (di dalam kelas) maupun ketika pembelajaran telah dilaksanakan (di luar kelas). Istilah pembelajaran sepanjang hayat adalah buah dari stimulus guru di kelas yang terus dikembangkan siswa, hingga pembelajaran itu terus dibawa siswa di dalam kehidupannya (sepanjang hayat).

7. Teori Kesiapan

Menurut Suharsimi Arikunto (2001), kesiapan adalah suatu kompetensi. Dari pengertian yang diberikan dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki suatu kompetensi dapat dikatakan adalah orang yang memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Slameto (2010), ada tiga aspek yang memengaruhi kesiapan. Ketiga aspek itu adalah 1) kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) kebutuhan atau tujuan, serta 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu Slameto (2010) juga memberikan prinsip-prinsip kesiapan yaitu: 1) semua aspek perkembangan yang mempengaruhi interaksi berinteraksi (adanya pengaruh); 2) keadaan jasmani dan rohani yang matang; 3) adanya pengalaman (kejadian yang telah dilalui sebelumnya memberikan pelajaran berharga); serta 4) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu.

Kesiapan perlu dimiliki siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan adanya kesiapan, maka siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Di masa pandemi, kesiapan siswa dalam belajar dari rumah sangat menentukan. Ini perlu diusahakan oleh siswa secara pribadi dan orang tua yang berada di rumah.

8. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru biasanya Menyusun RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran). RPP yang disusun, memuat tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik adalah salah satu aspek yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Bloom dalam Sudjana (2013) mengelompokkan hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berikut ini pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli. Menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari sikapnya, yang nyata dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2005). Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar (Hartiny, 2010). Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2011).

b. Ruang lingkup hasil belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit

sampai dengan hal yang abstrak. Setelah dilakukan beberapa revisi berikut ini adalah taksonomi Bloom yang terbaru dalam Efendi (2017). Khusus pada bagian kognitif dalam edisi revisi taksonomi Bloom, level berpikir dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skill*) untuk C1 hingga C3 dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) untuk C4 hingga C6. Adapun rincian domain-domain taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

1) Domain kognitif (*cognitive domain*).

Ada enam level proses berpikir menurut Krathwohl dan Anderson dalam Tim Pusat Penilaian Pendidikan (2019). Berikut ini penjelasan singkat mengenai enam level proses berpikir dan beberapa contoh kata kerja operasional yang selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

- a) Mengingat (*remembering*) adalah suatu kegiatan mengingat kembali fakta yang telah diketahui sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk ranah mengingat adalah menemukan, mengingat kembali, membaca, menyebutkan, melafalkan, dan menuliskan.
- b) Memahami (*understanding*) adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan konsep, kaidah, atau prinsip. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk ranah memahami adalah menjelaskan, mengartikan, menginterpretasikan, dan menceritakan.
- c) Menerapkan (*applying*), yaitu suatu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode, konsep, atau prosedur. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk ranah menerapkan adalah melaksanakan,

mengimplementasikan, menggunakan, mengonsepan, menentukan, dan memproseskan.

d) Menganalisis (*analyzing*), yaitu suatu kemampuan dimana siswa dapat mengenali, menguraikan, serta mengkritisi suatu struktur, bagian, atau hubungan. Berikut ini beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan: mendiferensiasikan, mengorganisasikan, mengatribusikan, mendiagnosis, memerinci, dan menelaah.

e) Mengevaluasi (*evaluating*), yaitu kemampuan untuk menilai suatu hasil karya ataupun mutu suatu tulisan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk ranah mengevaluasi adalah mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, dan mendukung.

2) Mengkreasi/menciptakan (*creating*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan karangan, teori, klarifikasi, proposal, tulisan ilmiah, dan karya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk ranah menciptakan adalah membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancangkan, merekonstruksi, dan membuat.

3) Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Domain psikomotor terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, berikut ini beberapa contohnya. Untuk contoh yang lebih lengkap, dapat dilihat pada Tabel 2.7

a) Meniru, meliputi menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, dan mematuhi.

- b) Manipulasi, meliputi membuat kembali, membangun, melakukan, melaksanakan, dan menerapkan.
- c) Presisi, meliputi menunjukkan, melengkapi, menyempurnakan, mengkalibrasi, dan mengendalikan menerapkan.
- d) Artikulasi, meliputi membangun, mengatasi, menggabungkan koordinat, beradaptasi, merumuskan, memodifikasi, dan memasang.
- e) Naturalisasi, meliputi mendesain, menentukan, mengelola, menciptakan, membangun, membuat, dan menghasilkan karya.

Tabel 2.7
Domain Psikomotor edisi Revisi

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin	Membuat kembali	Menunjukkan	Membangun	Mendesain
Mengikuti	Membangun	Melengkapi	Mengatasi	Menentukan
Mereplikasi	Melakukan	Menunjukkan,	Menggabungkan	Mengelola
Mengulangi	Melaksanakan	Menyempurnakan	koordinat	Menciptakan
Mematuhi	Menerapkan	Mengkalibrasi	Mengintegrasikan	Membangun
Membedakan	Mengawali	Mengendalikan	Beradaptasi	Membuat
Mempersiapkan	dengan reaksi	Mempraktekkan	Mengembangkan	Mencipta
Menirukan	(bereaksi)	Memainkan	Merumuskan	menghasilkan
Menunjukkan	Mempersiapkan	Mengerjakan	Memodifikasi	karya
	Memprakarsai	Membuat	Memasang	Mengoperasikan
	Menanggapi	Mencoba	Membongkar	Melakukan
	Mempertunjukkan	Memposisikan	Merangkaikan	Melaksanakan
	Menggunakan		Menggabungkan	Mengerjakan
	Menerapkan		Mempolakan	Menggunakan
				Memainkan
				Mengatasi
				Menyelesaikan

Sumber: Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP.
Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ramlan Effendi, 2015

- 4) Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai

yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan. Tabel 2.8 berikut ini melampirkan contoh-contoh yang lengkap mengenai domain afektif.

Tabel 2.8
Domain Afektif edisi Revisi

Menerima (A1)	Merespons (A2)	Menghargai (A3)	Mengorganisasikan (A4)	Karakterisasi (A5)
Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan	Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyatakan setuju Mempraktekkan	Menunjukkan Melaksanakan Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Mengikuti Memilih Menggabungkan diri Mengundang Mengusulkan Membedakan Membimbing Membenarkan Menolak Mengajak	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi Mengorganisasi Mengkoordinir Merangkai	Bertindak Menyatakan Memperhatikan Melayani Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan

Sumber: *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ramlan Effendi, 2015*

- a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memerhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menanyakan, memilih, mengikuti, memberikan, menjawab, melanjutkan, dan menggunakan.

- b) Kemauan menanggapi/merespons (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: melaksanakan, membantu, menawarkan diri, menyambut, menolong, mendatangi, dan melaporkan.
- c) Kemauan menghargai/menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang digunakan diantaranya: menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, mengikuti, menggabungkan diri, mengundang, dan mengusulkan.
- d) Kemampuan mengorganisasi (*organizing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: merumuskan, mengintegrasikan, menghubungkan, mengaitkan, menyusun, mengubah, dan melengkapi.
- e) Karakterisasi menurut nilai, yaitu jenjang kemampuan dimana siswa belajar menyatakan, melayani, menunjukkan, membuktikan, dan mempertimbangkan. Tahap ini adalah jenjang paling tinggi di dalam domain afektif karena sikap yang ditunjukkan berupa tindakan yang membutuhkan daya juang yang lebih besar.
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yang maksimal menunjukkan pemahaman siswa

terhadap materi yang diberikan guru. Akibat berbagai faktor, bisa saja hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Ahmad Susanto (2012: 14), ada tiga faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa belajar, faktor itu adalah kecerdasan siswa, kesiapan siswa, dan bakat siswa.

Setidaknya ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa (Dalyono, 2015). Faktor-faktor itu meliputi faktor dari dalam atau intern dan faktor dari luar atau ekstern.

1) Faktor intern meliputi

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dan bebas dari penyakit. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila siswa sedang tidak sehat, maka semangat belajar akan berkurang. Hal ini diakibatkan dari kondisi tubuh yang tidak prima untuk menerima pembelajaran. Demikian pula dengan kesehatan mental. Jika kesehatan mental siswa kurang baik, maka siswa pasti tidak akan mudah menyerap pembelajaran karena fokus siswa tidak terletak pada pembelajaran saat itu tetapi pada hal yang lain. Oleh karena itu, penting sekali kegiatan pendahuluan untuk membangkitkan motivasi siswa.

b) Intelegensi dan bakat

Seseorang dengan intelegensi baik umumnya mudah belajar sehingga ini berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai. Bakat juga memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan tergolong sebagai siswa yang berbakat dalam bidang

yang sedang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan dengan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau hanya berbakat saja.

c) Minat dan motivasi

Secara sederhana, minat dapat disebutkan juga dengan ketertarikan. Sedangkan, motivasi adalah suatu dorongan. Kedua hal ini dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari dalam. Kedua hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, memperoleh pekerjaan, memperoleh hidup yang lebih baik, dll. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan bersemangat.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga dapat memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memerhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Sebaliknya, belajar yang menyesuaikan dengan cara belajar unik yang dimiliki setiap siswa akan mengembangkan minat yang tinggi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

2) Faktor Ekstern

a) Keluarga

Keluarga adalah faktor penentu yang sangat besar. *“Parents is the prime educator”*. Ungkapan ini sangat mendukung bahwa pendidik yang utama adalah orang tua sehingga jika kondisi lingkungan rumah mendukung proses belajar mengajar, maka siswa akan mencapai hasil maksimal. Sebaliknya, jika kondisi

keluarga tidak mendukung, maka siswa akan mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Terlebih lagi pada kondisi pembelajaran yang berlangsung dari rumah. Siswa sangat memerlukan dukungan dari keluarganya.

b) Sekolah

Lingkungan yang tidak kalah pentingnya dalam memengaruhi keberhasilan siswa, adalah sekolah. Keadaan sekolah, pertemanan yang sehat, strategi guru, dan bagaimana guru memahami cara siswa belajar akan menentukan hasil belajar siswa. Kurikulum yang seragam tidak menjamin hasil pembelajaran yang seragam. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa adalah kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran.

c) Masyarakat dan lingkungan sekitar

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa belajar. Bila orang-orang yang berada di sekitar tempat tinggal siswa adalah orang-orang yang berpendidikan, seperti bermoral baik, semangat dalam bersekolah, maka hal ini akan mendorong semangat belajar siswa. Selain itu, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya adalah hal-hal pendukung yang juga akan memengaruhi semangat belajar siswa.

d. Penilaian hasil belajar

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pengajar mata pelajaran. Pada dasarnya, sulit untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dari hasil ulangan atau tes yang masih belum bisa dipastikan apakah hasil tersebut merupakan hasil siswa yang sebenarnya atau tidak.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 145), penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian, akan lebih efektif bila jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dalam proses penilaian. Suatu prosedur penilaian harus diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik unjuk kerja yang diukur. Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka prosedur dan pengetahuan mengenai keterbatasannya.

Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan. Menurut Hidayatullah (2009: 79), pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika memiliki beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pembelajaran yang menantang atau pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan dan menyelesaikan, akan membuat anda muncul rasa ingin mencoba, ingin melakukan, ingin menyelesaikan tugas guru atau ingin memecahkan masalah.
- 2) Pembelajaran yang menyenangkan yang akan mendorong siswa untuk belajar dan menyebabkan siswa tertarik terhadap pembelajaran tersebut.
- 3) Pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan mengembangkan sendiri pelajaran yang telah disajikan guru sebagai tindak lanjutnya karena adanya pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.
- 4) Memberi pengalaman sukses yaitu adanya perasaan yang menyenangkan dan membanggakan bagi siswa sebagai akibat berhasil memecahkan sesuatu.
- 5) Mengembangkan kecakapan berpikir yang dapat dilihat pada kreativitas siswa.

Indikator inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Kualitas pembelajaran ini nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar yang didapatkan oleh siswa.

Semakin berkualitas suatu pembelajaran maka akan semakin besar pula keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dari guru. Landasan teori hasil belajar menurut Djamarah (2006: 107), terdapat taraf atau tingkatan dalam mengukur keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/ minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

9. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi menurut Para Ahli

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian dijadikan kata serapan dalam bahasa Indonesia. Berikut ini pengertian evaluasi menurut para ahli.

- 1) Tyler (2005) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana.
- 2) Alkin (1969), Stufflebeam (1999), dan Cronbach (1963) sepakat menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan menyediakan informasi untuk membuat keputusan.
- 3) Cross (1973) mendefinisikan bahwa *Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*. Cross (1973) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan apakah suatu tujuan tercapai atau tidak.

- 4) Arikunto (2004) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.
- 5) Sudijono (2011) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses menentukan nilai dalam pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya.

Dari beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melihat apakah sebuah program berlangsung dengan baik atau tidak. Kegiatan ini perlu dilandasi dengan fakta-fakta yang sesuai agar diperoleh kesimpulan yang tepat. Sebuah penelitian belum tentu merupakan kegiatan evaluasi. Namun, semua kegiatan evaluasi adalah penelitian. Penelitian memiliki arti yang lebih sempit daripada evaluasi.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Dari pengertian evaluasi kita bisa melihat tujuan dan fungsi dari evaluasi. Sebuah evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah dirancang dan direncanakan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait sebagai acuan untuk membuat keputusan yang memiliki kekuatan dalam memberikan rekomendasi kedepannya. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang telah ditetapkan adalah fokus jalannya program tersebut.

Evaluasi program dapat dilaksanakan saat program sedang berlangsung maupun saat program telah berlangsung. Saat program sedang berlangsung, evaluasi dapat menjadi bahan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang harus

disingkirkan, kekuatan-kekuatan yang harus ditingkatkan maupun upaya-upaya untuk mengatasi konflik yang dapat menghambat pencapaian program. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan saat program telah berakhir dapat menjadi arah menentukan rekomendasi apakah program dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki berdasarkan penilaian seberapa efektif program telah dilaksanakan.

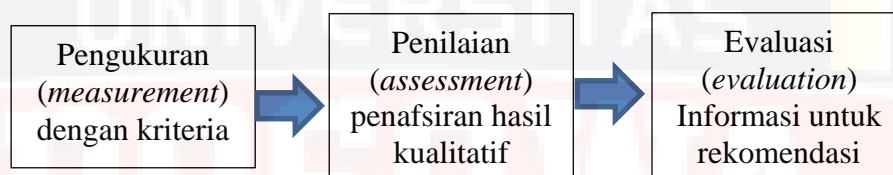
Berikut ini beberapa tujuan dan fungsi evaluasi program berdasarkan buku “Metodologi Penelitian Evaluasi Program” karya Ambiyar dan Muharika (Ambiyar & D., 2019):

- 1) Sebagai pertimbangan dalam menghadirkan rekomendasi bagi pengambil keputusan terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berlangsung maupun rekomendasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan.
- 2) Sebagai penentu keefektifan pencapaian tujuan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Sebagai bahan analisis untuk menentukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki sumber daya program.
- 4) Sumber kekuatan dalam keputusan melanjutkan, menghentikan atau bagian mana yang akan diperbaiki dari program (rekomendasi akhir). Perbedaannya dengan pertimbangan adalah pada kekuatan keputusan yang diambil sehingga memengaruhi sekolah yang mengambil keputusan tersebut.

c. Hierarki evaluasi

Ada suatu hierarki dalam evaluasi. Setiap susunan perlu dilaksanakan dengan maksimal agar evaluasi dapat berlangsung dengan baik secara keseluruhan. Evaluasi didahului dengan proses penilaian. Kriteria harus jelas saat melakukan penilaian. Saat evaluator menilai artinya ada yang diukur. Pengukuran

yang dimaksud adalah sebuah kegiatan menafsirkan hasil dari proses pengukuran tersebut. Evaluasi dilakukan untuk menetapkan nilai atau implikasi dari informasi. Dengan adanya evaluasi, maka para pihak yang berperan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) dapat menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan (Ambiyar & D., 2019). Pihak yang berperan untuk mengambil keputusan dapat menggunakan hasil evaluasi sebagai rekomendasi bagi objek penelitian itu. Secara singkat hubungan pengukuran, penilaian, dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 2.7.



Gambar 2.7 Skema Hubungan Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi
 Sumber: *Metodologi Penelitian Evaluasi Program, Ambiyar & D., 2019*

d. Langkah-langkah Evaluasi

Dalam buku *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Ambiyar memberikan langkah-langkah yang dapat membantu dalam program evaluasi khususnya di sekolah (Ambiyar & D., 2019). Berikut ini langkah-langkah yang dapat membantu dalam meringankan evaluator dalam melaksanakan evaluasi suatu program.

- 1) Mendefinisikan program adalah melakukan sebuah strategi yang mengacu pada aktivitas terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Strategi ini berdasarkan bukti dan fakta mengenai konsep dan definisi program itu sendiri.

- 2) Mendapatkan data dari tim yang akurat adalah sebuah usaha untuk membentuk sebuah tim dengan anggota solid yang memiliki keahlian yang diperlukan untuk menangani data. Orang-orang yang bisa masuk di dalam tim adalah kepala sekolah, direktur pendidikan, guru kelas (bisa saja satu perwakilan guru untuk tiap tingkatan kelas), konselor sekolah, psikolog atau pekerja sosial, beberapa orang tua, dan siswa, dll.
- 3) Melakukan pembatasan sumber daya yang digunakan dan sub sistem yang akan dievaluasi adalah sebuah langkah yang diambil setelah melakukan pendataan bersama orang-orang ahli. Evaluator dapat mengidentifikasi program yang kurang terkoordinasi, menghilangkan program yang menyedot terlalu banyak sumber daya, atau menghilangkan program yang tidak selaras dengan tujuan evaluasi.
- 4) Mengevaluasi semua rencana yang ada pada daftar adalah suatu langkah untuk melukiskan gambaran yang lengkap, rencana evaluasi sekolah yang komprehensif. Pada langkah ini dapat ditetapkan jangka waktu yang diambil misalnya, jangka panjang ataupun jangka pendek.
- 5) Melengkapi rencana evaluasi adalah langkah persiapan perencanaan lembar kerja untuk menyempurnakan rencana evaluasi.

e. Model-model Evaluasi Program Pendidikan

Kaufman dan Thomas dalam Arikunto (2010:40) membedakan model evaluasi program pendidikan menjadi tujuh, yaitu

- 1) Model berorientasi pada tujuan, *goal-oriented evaluation model* (Tyler).
Objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi

dilaksanakan berkesinambungan, terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program.

- 2) Model lepas tujuan, *goal-free evaluation model* (Scriven). Dalam melaksanakan evaluasi tidak memerhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksananya program dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.
- 3) Model formatif-sumatif, *formative-summative evaluation model* (Scriven). Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif).
- 4) Model deskripsi pertimbangan, *countenance evaluation model* (Stake). Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan memperbandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.
- 5) Model CIPP *evaluation model* (Stufflebeam), yaitu model evaluasi yang meliputi empat komponen evaluasi yaitu:
 - a) Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menanganinya. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.
 - b) Evaluasi masukan adalah evaluasi terhadap masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.

- c) Evaluasi proses adalah evaluasi yang diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.
- d) Evaluasi hasil adalah tahap akhir evaluasi, yang akhirnya akan melaporkan ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, serta dampak dari program.
- 6) Model kesenjangan, *discrepancy model* (Malcom Provus). Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut
- 7) Model CSE-UCLA (Alkin-Fernades). Model evaluasi program ini diberi nama sesuai dengan singkatan organisasi yang mempopulerkannya yaitu CSE singkatan dari Center for The Study of Evaluation, sedangkan UCLA singkatan dari University of California in Los Angeles. Model evaluasi program CSE-UCLA memiliki kerangka kerja yang mirip dengan model CIPP. Berikut ini langkah-langkah model CSE-UCLA
 - a) *Needs assessment*, memusatkan pada penentuan masalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan program, dan tujuan yang dapat dicapai.
 - b) *Program planning*, perencanaan program dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak dengan melibatkan unsur-unsur pelaksanaan program.
 - c) *Formative evaluation*, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan dan keterlaksanaan program

d) *Summative program*, evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak dari program serta untuk mengetahui ketercapaian program.

f. Kelebihan dan kekurangan Model Evaluasi CIPP

Widoyoko (2008) menyatakan bahwa kelebihan model CIPP adalah lebih menyeluruh atau lengkap dalam memperoleh informasi karena objek evaluasi tidak hanya berpaku pada hasil semata namun juga mencakup konteks, input, dan proses. Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh model CIPP diharapkan mampu memberikan evaluasi yang baik dalam mengambil keputusan, kebijakan ataupun program selanjutnya.

Fikri dkk. (2019) menyatakan bahwa model CIPP saat ini disempurnakan dengan satu komponen O yaitu *outcome*, sehingga menjadi model CIPPO. Bila model CIPP berhenti pada mengukur *output*, sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari *output*. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain lebih komprehensif, karena mencakup konteks, masukan/ input, proses, dan hasil.

Fitzpatrick dkk. (2004) menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan model CIPP antara lain (1) evaluator tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang relevan karena hanya fokus pada informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan dan jajarannya; (2) hasil evaluasi dipusatkan kepada para kordinator tingkat atas (*top management*), sehingga model ini dinilai tidak merata dan tidak demokratis; dan (3) model CIPP dinilai berbelit-belit dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya. Fikri dkk. (2019) juga menyatakan bahwa kelemahan model evaluasi CIPP adalah terdapat pada penerapannya di

kelas. Model evaluasi CIPP perlu disesuaikan atau dimodifikasi agar dapat terlaksana dengan baik. Objek yang diteliti perlu dipahami dengan baik agar modifikasi yang dilakukan saat menerapkan model evaluasi ini bisa tepat sasaran dan menghasilkan bahan rekomendasi yang benar-benar tepat guna.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan merupakan penelitian serumpun atau relevan yang dapat mendukung ide dari suatu penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Florence Martin, Drew Polly dan Albert Ritzhaupt (Martin et al., 2020). Penelitian mereka berjudul, “Bichronous Online Learning: Blending Asynchronous and Synchronous Online Learning” Ini merupakan suatu penelitian yang menghadirkan teori-teori penerapan pembelajaran *online*. Para peneliti melihat bagaimana praktik antara aktivitas asinkron dan sinkron menghasilkan pengalaman belajar yang efektif di masa pandemi.
2. Penelitian yang dilakukan Lee dan Jeong (Lee & Jeong, 2021). Penelitian mereka berjudul “Research on Learning Flow and Learning Satisfaction of Bichronous Lecture for Thai Korean language teachers: Focusing on Correlation between Presence and Learning Strategy”. Dalam penelitian ini dilihat antusias dan kepuasan pembelajar selama mengikuti kuliah dengan model *bichronous* (kuliah interaktif *real-time* dan kuliah asinkron), dibandingkan dengan ketika hanya dilakukan kuliah interaktif *real-time*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan *sense of presence* dalam perkuliahan *bichronous*, karena ada peningkatan kehadiran profesor, yang

pada akhirnya dapat menimbulkan imersif dan kepuasan dalam belajar. Selain itu, dilihat bahwa perlu memanfaatkan dengan benar strategi pembelajaran kognitif dan metakognitif untuk memperoleh kepuasan siswa dalam perkuliahan secara *real-time* maupun secara interaktif dalam desain perkuliahan dengan model *bichronous*.

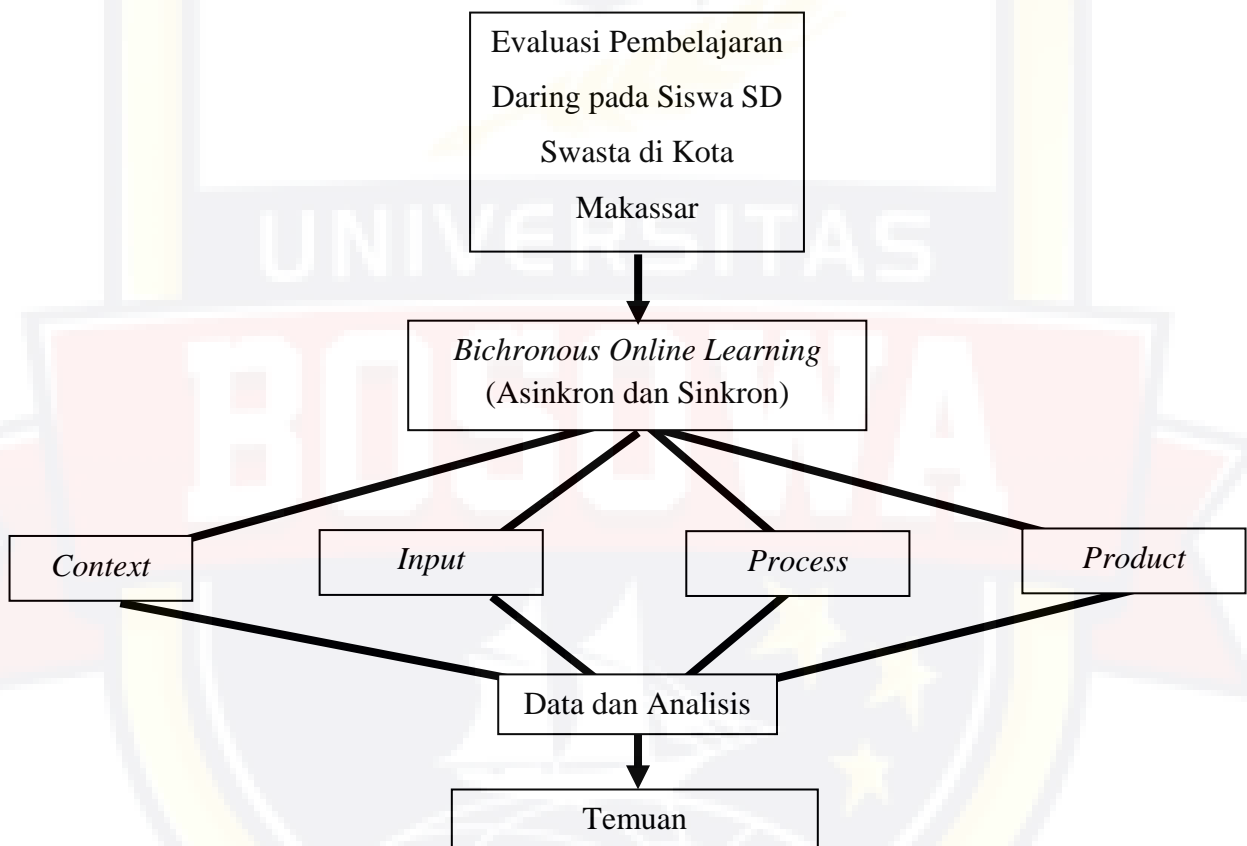
3. Tesis Anisah Rahmiwati yang berjudul, “Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan CIPP”. Dalam penelitian ini dijelaskan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPIT Asshidiqiah Serua Kota Tangsel Banten Serua dan SMP Al Wildan Islamic School 1 Kelapa Dua Tangerang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari kedua sekolah tersebut sudah baik, namun bila ditinjau dari beberapa aspek dengan menggunakan model CIPP, khususnya pada aspek input dan proses dapat dilihat bahwa kedua sekolah ini dapat mengembangkan metode-metode kegiatan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik agar siswa SMPIT Asshiddiqiyah Serua dan SMP Al Wildan Islamic School dapat mengembangkan potensinya lebih lagi dan mencapai hasil maksimal (Rahmiwati, 2022).
4. Disertasi Muhammad Rozahi Istambul yang berjudul, “Evaluasi Penerapan Blended Learning dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan”. Sesuai pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa setelah melakukan berbagai aktivitas yang telah dikondisikan dalam kegiatan tatap muka secara *online* dan tatap muka secara konvensional (Istambul, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Persamaan penelitian Martin dan Lee dengan penelitian ini adalah pada ide utama yaitu pembelajaran daring. Penelitian Martin dan Lee berangkat dari kebutuhan akan solusi atas pembelajaran di masa pandemi. Ini serupa dengan penelitian dari penulis. Berikutnya, penelitian Rahmiwati dan Istambul membuka cakrawala berpikir bagi penulis untuk meneliti dengan model CIPP. Persamaan penelitian Rahmiwati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang PJJ. Sedangkan persamaan penelitian Istambul dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *blended learning*. Perbedaan keempat penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada jenjang siswa yang diteliti. Penelitian ini fokus pada siswa SD. Sedangkan pada penelitian di atas ada yang diambil dari jenjang perguruan tinggi, hingga sekolah menengah. Perbedaan lainnya adalah pada tempat penelitian. Penelitian ini berlangsung di Makassar. Penelitian pertama dan kedua terjadi di luar Indonesia, sedangkan penelitian ketiga dan keempat berlangsung di pulau Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiwati sangat menolong peneliti dalam menentukan indikator dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian Istambul memberikan sudut pandang yang berbeda karena penelitiannya mengangkat tentang pembelajaran campuran yang dilakukan melalui pertemuan konvensional dan secara daring menggunakan *platform*.

C. Kerangka Konseptual

Di masa pandemi *Covid-19*, dimana semua interaksi secara langsung dibatasi, maka diperlukan sebuah pembelajaran untuk mengakomodasi hal ini.

Pembelajaran daring berbasis *bichronous* diterapkan pada masa pandemi. Bagaimana konteks, input, proses, dan hasil (produk) pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada siswa SD Swasta di Kota Makassar? Secara singkat terlihat pada Gambar 2.8 menerangkan alur pikir ini.



Gambar 2.8 Kerangka Konseptual

Pembelajaran daring perlu dilaksanakan karena dengan jenis pembelajaran ini, interaksi secara langsung antara guru dan siswa tidak terjadi. Pembelajaran daring berbasis *bichronous*, dapat memaksimalkan waktu belajar siswa. Siswa diajak untuk mengembangkan potensi secara pribadi dengan mengatur waktu belajar mandiri di dalam konteks asinkron. Kemudian, guru dan siswa dapat

secara bersama-sama hadir dalam pertemuan sinkron dengan menggunakan *platform* untuk mengecek kembali pemahaman siswa. Pembelajaran daring dikemas dalam konteks merdeka belajar dengan harapan bahwa guru dan siswa menjalankan kegiatan belajar mengajar yang bebas (tidak terikat), tetapi bertanggung jawab dan menyenangkan. Inilah yang menjadi gambaran besar tentang kerangka konseptual penelitian ini yang akan diuraikan dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Secara lebih spesifik, jenis penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk evaluasi khususnya model CIPP. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. pada tahun 1967. Model evaluasi ini terdiri atas model evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk (*Context, Input, Process, dan Product atau CIPP*). Model ini sangat baik digunakan untuk mengevaluasi program yang sedang berjalan maupun program yang telah berjalan. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan *bichronous online learning* yang telah berlangsung di masa pandemi.

Metode CIPP mengidentifikasi empat tipe evaluasi program yang berkaitan dengan empat tipe keputusan dalam perencanaan program. Dalam evaluasi konteks akan diidentifikasi kebutuhan yang mendasari diterapkannya pembelajaran daring berbasis *bichronous*, sedangkan pada bagian input akan melihat kemampuan awal dari sekolah yang memutuskan untuk menerapkan pembelajaran daring berbasis *bichronous*. Secara rinci, yang dapat dilihat pada bagian input adalah masalah, potensi, anggaran, dan lain-lain untuk pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous*. Evaluasi proses akan melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous* secara nyata di lapangan. Evaluasi produk atau hasil merupakan tahap akhir dari evaluasi pembelajaran daring berbasis *bichronous*. Ini meliputi produk dari pembelajaran daring berbasis *bichronous*. Keempat hal tersebut merupakan komponen dari sebuah program kegiatan yang akan dijadikan sebagai sasaran evaluasi.

Tabel 3.1
Evaluasi dalam *Context, Input, Process, dan Product*

Uraian langkah evaluasi	Data yang dikumpulkan	Sumber data	Teknik pengumpulan data
<p><i>Context</i> “Situasi dan latar belakang yang memengaruhi sehingga berlangsungnya pembelajaran daring di masa pandemi”</p>	<p>a) Identifikasi masalah dan potensi pembelajaran <i>online</i> di masa pandemi</p> <p>b) Perencanaan pembelajaran <i>online</i> (identifikasi kebutuhan akan pembelajaran <i>online</i>)</p> <p>c) Kebijakan pemerintah (identifikasi peraturan/pedoman pembelajaran <i>online</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SK pembelajaran <i>online</i> • Pedoman pembelajaran <i>online</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara
<p><i>Input</i> “Kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian suatu program”</p>	<p>a) Sosialisasi mengenai pembelajaran <i>online</i> (webinar/pembinaan) serta jaringan kerja sama sekolah. Contoh: pelatihan guru untuk kemampuan digital</p> <p>b) Pendanaan</p> <p>c) Strategi pembelajaran dan pemahaman personal mengenai pembelajaran daring dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i></p> <p>d) Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i></p> <p>e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Data pelatihan/<i>training</i> guru terkait pembelajaran daring • Data siswa yang bisa memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran daring (dilihat dari ketersediaan perangkat, koneksi internet, dan biaya lain-lain yang mendukung pembelajaran) • Data guru yang bisa menggunakan LMS (Learning Management) 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara • Survei

Uraian langkah evaluasi	Data yang dikumpulkan	Sumber data	Teknik pengumpulan data
		System) yang mendukung pembelajaran	
<i>Process</i> “Pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan”	a) Kurikulum b) Penilaian sarana dan prasarana (perangkat lunak seperti <i>learning management system</i> maupun perangkat berat) c) Kerja sama sekolah dan orang tua d) Tenaga pendidik siap dalam menggunakan perangkat dalam pembelajaran begitu juga dengan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum darurat di masa pandemi • Data siswa yang memiliki fasilitas dalam belajar <i>online</i> • Data bimbingan sekolah kepada orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara • Kuesioner
<i>Product</i> “Hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program”	a) Persepsi siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> di masa pandemi b) Persepsi guru terhadap siswa dalam pembelajaran <i>online</i> di masa pandemi c) Hasil belajar siswa di masa pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Rapor siswa semester 1 tahun ajaran 2020/2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Wawancara • Kuesioner

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan proposal penelitian untuk mengusulkan proyek penelitian yang akan dilakukan di SD Swasta yang ada di Kota Makassar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilaksanakan pengumpulan dan identifikasi data dengan uraian sebagai berikut.

- a) Pengumpulan data: Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap data-data yang sudah terjadi pada pembelajaran daring di tahun ajaran 2020/2021 dan memberikan kuesioner kepada siswa dan guru serta mewawancarai siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah.
- b) Identifikasi data: Data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara diidentifikasi, agar lebih mudah dalam menganalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti akan menghubungkan seluruh data yang diterima dan mengemasnya dalam bentuk CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, dilakukan penyajian data dalam bentuk deskripsi nilai pada setiap variabel. Kemudian akan dipaparkan hasil analisis terhadap data sesuai dengan tujuan penelitian. Lalu diadakan penarikan kesimpulan. Yang terakhir diberikan saran yang dapat berguna bagi pengembangan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Swasta yang berada di Kota Makassar.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah swasta yang ada di Kota Makassar yaitu SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. SD Pundarika terletak di Jalan Ince Nurdin No. 14, Kelurahan Sawerigading, Kecamatan Ujung

Pandang, Kota Makassar. SD Pundarika berada di gedung yang sama dengan SMP Pundarika. Dikutip dari Dapodik (2023), SD Pundarika memiliki 15 ruangan yang terdiri dari 12 ruang kelas, satu ruang laboratorium, dan satu ruang perpustakaan. Tidak jauh dari SD Pundarika, terdapat SMK Negeri 7 Makassar. Sedangkan SD Zion GKKA-UP Makassar terletak di Jalan Sungai Cerekang No. 20-22, Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. SD Zion GKKA-UP Makassar berada di Gedung yang sama dengan SMP Zion GKKA-UP Makassar. Selain SD dan SMP Zion GKKA-UP Makassar, sekolah yang terdapat di Jalan Sungai Cerekang adalah TK Kristen Kalam Kudus. Dari Dapodik (2023) dapat diketahui bahwa SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki 15 ruangan yang terdiri dari 12 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, dan satu ruang perpustakaan.

Karena penelitian ini adalah jenis evaluasi, peneliti mengambil data dari pembelajaran yang telah berlangsung. Pengambilan data di kedua sekolah berlangsung pada bulan Oktober-Desember 2022.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi *Covid-19* di SD Swasta Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah swasta yang ada di Makassar, yaitu: SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. Berikut diuraikan penjelasan setiap fokus penelitian yang dimaksud, yaitu:

- a. Pelaksanaan evaluasi konteks, input, proses, dan hasil pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Pundarika.
- b. Pelaksanaan evaluasi konteks, input, proses, dan hasil pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Zion GKKA-UP Makassar.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. Kedua sekolah melaksanakan pembelajaran daring berbasis *bichronous*. Sebelum berbicara mengenai subjek, peneliti akan menjelaskan mengenai yang dimaksud dengan kelas tinggi dan kelas rendah. Kelas tinggi adalah kelas empat, kelas lima, dan kelas enam. Sedangkan kelas rendah adalah kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Penelitian ini melibatkan masing-masing satu orang siswa, guru, dan orang tua untuk kelas tinggi, dan masing-masing satu orang siswa, guru, dan orang tua kelas rendah. Subjek pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, seorang guru kelas tinggi, seorang guru kelas rendah, seorang siswa kelas tinggi, seorang siswa kelas rendah, seorang orang tua siswa kelas tinggi, dan seorang orang tua siswa kelas rendah. Selain itu, sebagai tambahan informasi peneliti juga mengambil data sekunder seperti cuplikan video dari pemerintah mengenai pembelajaran daring, surat edaran ditetapkannya pembelajaran daring di masa pandemi oleh pemerintah, dan dokumen yang berisi arahan pemerintah kepada sekolah-sekolah untuk pembelajaran di masa pembelajaran daring.

E. Instrumen Penelitian

Fokus penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Panduan penggunaan instrumen penelitian atau pedoman wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi.

Tabel 3.2
Panduan Penggunaan Instrumen Penelitian

Instrumen <i>Bichronous Online Learning</i>	Pengisi/Responden			
	Guru	Siswa	Pemimpin Sekolah/ Bendahara	Orang tua
<i>Context/Konteks</i>				
Dokumen SK Pembelajaran <i>Online</i> , Pedoman Pembelajaran <i>Online</i> SD Pundarika/SD Zion, Dasar Kebijakan SD Pundarika/SD Zion untuk memutuskan Pembelajaran <i>Online</i>			v	
Dokumen tentang jumlah siswa dan guru SD Pundarika/SD Zion			v	
<i>Input/Masukan</i>				
Data siswa yang memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran daring (memiliki sarana dan prasarana serta siswa yang memiliki hambatan dan bagaimana sekolah membantu siswa tersebut).		v		
Data bukti guru mengikuti pelatihan untuk pembelajaran daring seperti tentang <i>Google Classroom</i> , dll.	v		v	

Instrumen <i>Bichronous Online Learning</i>	Pengisi/Responden			
	Guru	Siswa	Pemimpin Sekolah/ Bendahara	Orang tua
Foto-foto bukti jalannya sosialisasi sekolah kepada orang tua terkait pembelajaran <i>online</i> , foto dilaksanakannya webinar untuk memperlengkapi orang tua dan siswa serta guru,	v		v	v
Dokumen pembelian barang-barang pelengkap untuk jalannya pembelajaran dari sekolah			v	
Data tentang seberapa banyak guru yang menggunakan laptop untuk pembelajaran dan sekolah daring.			v	
Foto-foto siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan <i>Zoom</i> .	v	v		
Foto-foto siswa saat mengerjakan tugas dari rumah.		v		v
Process/Proses				
LMS yang dibuat guru dan bagaimana rutin yang dibangun di LMS tersebut.	v			
Foto-foto sertifikat pelatihan guru yang mendukung pembelajaran daring	v			
Dokumen Administrasi Guru (Prota, Prosem, RPP, Modul Pembelajaran, <i>Google Classroom</i> , Materi-materi, Media Pembelajaran (<i>Games</i> menggunakan berbagai aplikasi seperti <i>Quizziz, Kahoot, Nearpod</i> , dll.)	v			
Dokumen Administrasi Wakasek Kurikulum/Kepala Sekolah (Jadwal Pelajaran, Jumlah Jam Mengajar Guru, Kurikulum Darurat)			v	
Bukti diadakannya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua melalui chat di WA ataupun di <i>Google Classroom</i> .	v		v	v

Instrumen <i>Bichronous Online Learning</i>	Pengisi/Responden			
	Guru	Siswa	Pemimpin Sekolah/ Bendahara	Orang tua
<i>Product/Produk</i>				
Dokumen Produk Contoh Hasil Karya Siswa/Produk Pembelajaran berupa Video, Soal-soal, Gambar, dll. yang sudah diupload di <i>Google Classroom</i> untuk memenuhi KI1, KI2, KI3, dan KI4, serta rapor TA 2020/2021)	v	v		v
Testimoni orang tua dan siswa setelah mengikuti pembelajaran daring pada tahun ajaran 2020/2021		v		v
Video testimoni guru dan pemimpin sekolah setelah mengikuti pembelajaran daring pada tahun ajaran 2020/2021	v		v	

F. Jenis dan Sumber Data

Ada dua macam data dalam penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan cara memperolehnya, data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai data yang akan digunakan di dalam penelitian ini:

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli dan data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian akan ditujukan kepada kepala sekolah SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar, 206 siswa SD Pundarika dan 359 siswa SD Zion GKKA-UP Makassar serta 24 guru SD Pundarika dan 26 guru SD Zion GKKA-UP Makassar. Pengambilan sampel dilakukan kepada perwakilan kelas rendah dan kelas tinggi yang ada di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

Siswa yang berada di setiap sekolah akan diundi menggunakan aplikasi *Spin Wheel* (<https://spinthewheel.cc>). Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus Taro Yamane (Hamidi, 2010), adalah

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi (tingkat kesalahan)

1 = angka konstan

Sesuai rumus di atas berikut ini berturut-turut perhitungan untuk sampel di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{206}{206(0.10)^2+1} = \frac{206}{(206 \times 0.01)+1} = \frac{206}{2.06+1} = \frac{206}{3.06} = 67.32 = 67$$

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{359}{359(0.10)^2+1} = \frac{359}{(359 \times 0.01)+1} = \frac{359}{3.59+1} = \frac{359}{4.36} = 77.06 = 77$$

Jika jumlah siswa di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar digabung, maka total siswa menjadi 565, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 85 siswa.

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{565}{565(0.10)^2+1} = \frac{565}{(565 \times 0.01)+1} = \frac{565}{5.65+1} = \frac{565}{6.65} = 84.96 = 85$$

2. Data sekunder

Ada dua macam data sekunder, yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal adalah data yang berasal dari laporan historis yang telah berbentuk arsip atau dokumen baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder eksternal adalah data yang diperoleh dari luar SD Swasta yang diteliti yaitu berupa publikasi dari pemerintah

mengenai pembelajaran daring seperti surat edaran, keputusan menteri, format RPP satu lembar, dan lain-lain.

G. Metode Pengumpulan Data

Macam-macam teknik pengumpulan data antara lain *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi. Untuk lebih jelas lagi mengenai kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.3, sedangkan kisi-kisi pedoman pengisian angket dapat dilihat pada Tabel 3.4. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada pihak sekolah dan rumah.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Dasar teori	Wawancara kepala sekolah	Wawancara guru	Wawancara orang tua	Wawancara siswa
1	Pembelajaran di masa pandemi dan pasca pandemi	Surat Keputusan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada 17 Maret 2020	1, 2, 3	1, 2	3	5
2	Pembelajaran di masa pasca pandemi	Rangkuman Haiyudi (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Wajah Baru Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19”	3, 6, 14, 15, 16, 17, 23, 24, 25, 26	3, 5, 8, 9, 10	2, 8	2, 6
3	Pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i>	Martin dan Oyarzun, 2017, <i>Bichronous Online Learning: Blending Asynchronous and Synchronous Online Learning</i>	8, 11, 15, 16, 23, 24, 25, 26, 30	5, 6, 9, 15	2, 3, 8, 9	5

No.	Indikator	Dasar teori	Wawancara kepala sekolah	Wawancara guru	Wawancara orang tua	Wawancara siswa
4	Tiga faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar	Menurut Ahmad Susanto (2012: 14), ada tiga faktor penting yang memengaruhi keberhasilan	4, 5, 6, 7, 12, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 27, 30	7, 10, 11, 12, 14, 15	1, 3, 4, 6	1, 3, 4, 5, 7
5	Indikator Efektivitas Pembelajaran	Indikator efektivitas dalam pembelajaran, yang dikutip dari Galifo (Uzhy, 2015)	14, 15, 16, 23, 24, 25, 26, 28, 29	5, 7, 9, 10, 13	5, 10	2, 3
6	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim RPP disederhanakan	9, 10, 17	4, 8	7	5

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Pengisian Angket

No.	Indikator	Dasar teori	Angket guru	Angket orang tua	Angket Siswa
1	Pembelajaran di masa pandemi dan pasca pandemi	Surat Keputusan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada 17 Maret 2020	1	1	1
2	Pembelajaran di masa pasca pandemi	Rangkuman Haiyudi (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Wajah Baru Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19”	1, 2	1	1

No.	Indikator	Dasar teori	Angket guru	Angket orang tua	Angket Siswa
3	Pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i>	Martin dan Oyarzun, 2017, Bichronous Online Learning: Blending Asynchronous and Synchronous Online Learning	2, 3, 5, 6	1, 2, 4, 5	1, 2, 4, 5
4	Tiga faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar	Menurut Ahmad Susanto (2012: 14), ada tiga faktor penting yang memengaruhi keberhasilan	2, 4, 8, 9, 10	7	7
5	Indikator Efektivitas Pembelajaran	Indikator efektivitas dalam pembelajaran, yang dikutip dari Galifo (Uzhy, 2015)	2	3, 6	3, 6
6	Konsep merdeka belajar	Konsep merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim RPP disederhanakan	1, 7	6	5

Wawancara terhadap pihak sekolah ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan, pihak rumah adalah orang tua dan siswa. Wawancara dilakukan guna mendapat pandangan, komentar, kesan, gambaran perasaan, dan antusiasme terkait pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar di masa pandemi. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara, sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara.

2. Kuesioner (angket)

Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada guru, siswa, dan orang tua yang menjadi objek utama penelitian mengenai pembelajaran daring

berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar. Tabel 3.4 berisi kisi-kisi pengisian angket.

3. Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan adalah *evaluasi*, sehingga berbagai dokumen yang digunakan selama pembelajaran daring di tahun ajaran 2020/2021 perlu dikumpulkan sebagai penunjang penelitian ini. Penulis juga perlu mengumpulkan hasil tes/ nilai rapor siswa selama tahun ajaran 2020-2021.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil angket dan wawancara yang diperoleh dianalisis, disintesis, lalu dievaluasi oleh peneliti sendiri yang menghubungkan fakta yang diperoleh dengan teori para ahli.



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir

Sumber: *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J., 1992

Analisis deskriptif yang digunakan di dalam penelitian ini mengambil pandangan Miles dan Huberman. Ia menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga

alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Miles, 1992). Ketiga kegiatan itu adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (perhatikan Gambar 3.1 dan Gambar 3.2).

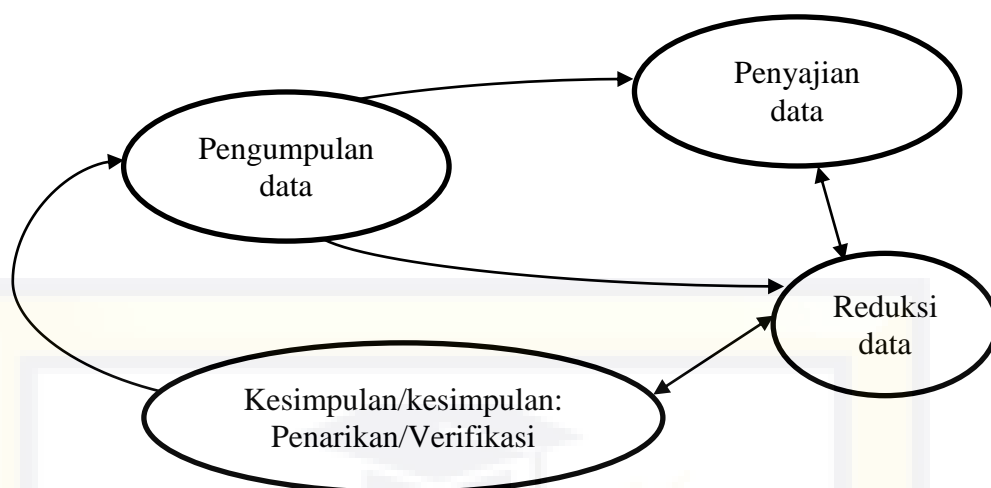
Berikut ini penjelasan singkat mengenai tiga kegiatan analisis:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, dan studi dokumen akan dipilih dan diidentifikasi. Sebelum melakukan reduksi data, maka peneliti perlu melakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data bisa jadi sangat banyak sehingga jika terdapat data yang kurang relevan, maka akan difokuskan kembali kepada inti penelitian. Peneliti tidak perlu memasukkan data yang berulang-ulang ia peroleh. Namun, data yang berulang-ulang itu dapat menjadi penguatan akan fakta yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, yang menjadi inti penelitian adalah evaluasi pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar yang berlangsung di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk mendukung penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan selanjutnya setelah penelitian diadakan. Pembelajaran daring berbasis *bichronous* berlangsung pada awal pandemi terjadi, maka data yang disajikan adalah berfokus pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021.



Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J., 1992

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh adalah jawaban dari fokus penelitian evaluasi ini, sehingga segala data yang diperoleh peneliti akan diberikan kepada sekolah yang diteliti. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bagian pertimbangan sekolah (rekomendasi) untuk mengambil kebijakan selanjutnya atas hasil evaluasi yang telah diperoleh melalui penelitian ini. Kesimpulan konteks, input, proses, dan produk (*output*) pembelajaran daring adalah data yang sangat berharga bagi kemajuan sekolah yang diteliti.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber dilihat kembali. Data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan (pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda). Seluruh aktivitas ini akan mengarah kepada sebuah kesimpulan. Bentuk triangulasi lain yang bisa dilakukan adalah menghubungkan data-data yang diperoleh dari wawancara, angket, maupun dokumentasi. Melihat data-data tersebut dari berbagai sudut pandang.

Triangulasi data melalui penelitian ini secara spesifik dilakukan dengan mengecek dan membandingkan informasi hasil wawancara dan pengisian angket maupun melalui nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2020/2021 terkait pembelajaran daring di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. Proses pengecekan dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara dan pengisian angket tentang pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.
2. Membandingkan data hasil wawancara dan nilai rapor tentang pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.
3. Membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa tentang pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian sesuai dengan langkah evaluasi menggunakan model CIPP tentang pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

a. Letak Geografis SD Pundarika

SD Pundarika terletak di Jl. Ince Nurdin No. 14 Makassar, Sawerigading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan (lihat Gambar 4.1). Selengkapnya mengenai profil SD Pundarika dapat dilihat pada Lampiran 12. Adapun batas-batas letaknya adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Sekretariat Dewan Guru Nasional Karate-Do Gojukai
Indonesia

Sebelah timur : Rumah warga

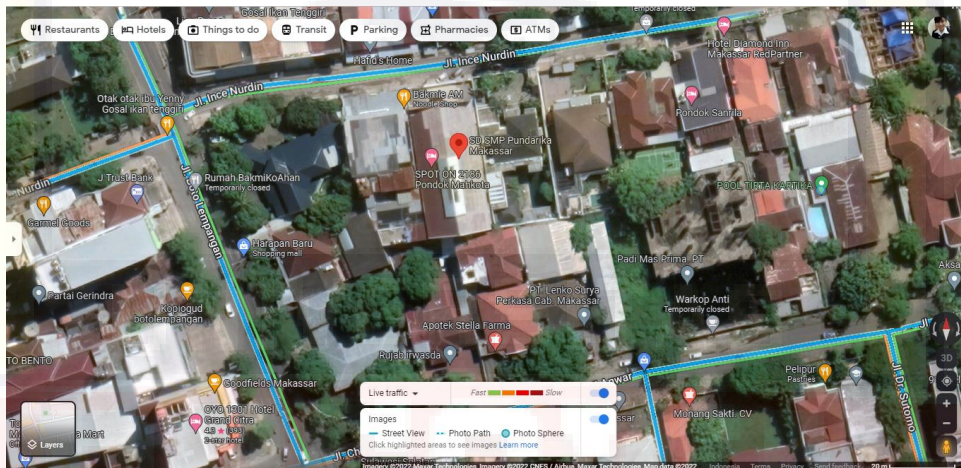
Sebelah selatan : Rumah warga

Sebelah barat : Spot On 2186 Pondok Mahkota

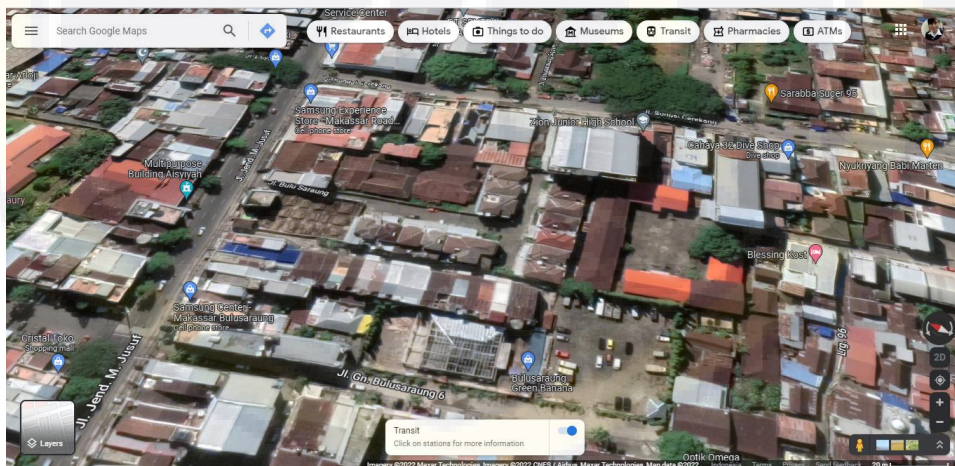
b. Letak Geografis SD Zion GKKA-UP Makassar

SD Zion GKKA-UP Makassar terletak di Jl. Sungai Cerekang No. 22 Kec. Bontoala, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan (lihat Gambar 4.2). Selengkapnya mengenai profil SD Zion GKKA-UP Makassar dapat dilihat pada Lampiran 12. Adapun batas-batas letaknya adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kios-kios makanan
- Sebelah timur : Rumah warga
- Sebelah selatan : Perpustakaan SLTP Katolik Garuda
- Sebelah barat : Rumah warga



Gambar 4.1 Peta SD Pundarika
 Sumber: <https://www.google.co.id/maps>



Gambar 4.2 Peta SD Zion GKKA-UP Makassar
 Sumber: <https://www.google.co.id/maps>

1. Visi dan Misi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), visi adalah pandangan atau wawasan ke depan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Sedangkan, misi adalah langkah-langkah yang tertuang untuk mencapai suatu visi.

Sebuah sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas. Visi dan misi ibarat tujuan akhir dari sebuah sekolah sehingga setiap lulusan yang dihasilkan, diharapkan meneruskan visi dan misi sekolah tempat mereka menimba ilmu.

b. Visi dan Misi SD Pundarika

Visi Sekolah Pundarika adalah mewujudkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan memiliki kecakapan abad 21 agar menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan semangat Pancasila. Sedangkan misi Sekolah Pundarika adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan guru sebagai model pembelajar yang menjadi contoh inspiratif bagi peserta didik,
- 2) Merancang pembelajaran pada 9 kompetensi masa depan peserta didik yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar serta menemukan pembelajaran yang bermakna.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama masing-masing menurut kepercayaannya melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal, dan menjunjung nilai gotong royong

- 5) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 6) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 7) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

c. Visi dan Misi SD Zion GKKA-UP Makassar

Visi SD Zion GKKA-UP Makassar adalah menjadikan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berkarakter di era globalisasi. Sedangkan misi SD Zion adalah menanamkan nilai-nilai kristiani dalam peserta didik, menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan etika bermasyarakat dalam kehidupan peserta didik. Visi dan misi ini dilengkapi dengan tujuan SD Zion, yaitu:

- 1) Menjadikan SD Zion sebagai wadah bagi murid dalam menumbuhkan iman, menimba ilmu yang bermutu, cerdas, dan mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan warga SD Zion sebagai individu yang berkarakter.
- 3) Menjadikan SD Zion sebagai contoh teladan bagi sekolah-sekolah di Kota Makassar.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan orang yang berperan di dalam sebuah organisasi. Berikut ini struktur organisasi SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

a) Struktur Organisasi SD Pundarika

Berikut ini adalah struktur organisasi SD Pundarika tahun ajaran 2020/2021. Gambar struktur organisasi SD Pundarika terdapat pada Lampiran 13.

Ketua Yayasan	: Felix Dahong
Kepala Sekolah	: Varianty Kadiaman
Kepala Perpustakaan	: Eva Wahyuni, S. IP
Komite Sekolah	: Aryani Gunawan
Kepala Tata Usaha	: Yulianti Siampa
Operator Sekolah	: Dian Rezky
Guru kelas 1	: Adelia Suryani, S. Pd
Guru kelas 2	: Widayarsi, S. Pd dan Arini Amran, S. Pd
Guru kelas 3	: Ricko O. Alexander, S. Pd dan Dra. Mery Pala'langan
Guru kelas 4	: N. Mutia, S. Pd dan Djusespy R., S. Pd
Guru kelas 5	: Paskalis K. R., S. Pd dan Yohanes Durahi, S. Pd
Guru kelas 6	: Nursyahmin, S. Pd dan Jokky, S. Pd
Guru Agama	: Nova, S. Pd, Mutmainah, S. Pd, Wandy Pursino, S. Pd, dan Patricia Botto, S. Pd
Guru PJOK	: Muh. Tahufiq, S. Pd
Guru Bahasa Mandarin	: Lenny Irawaty
Guru Bahasa Inggris	: Mutmainnah, S. Pd
Guru Informatika	: Try Agung Dharmawan, S. Pd
Guru Pendamping Khusus	: Yunias Basti, S. Pd., Meilinda, S. Pd., Melgi, S. Pd., dan Ayu Nurul Aisyah, S. Pd

Operator Sekolah : Muh. Al Mustaufiq

b) Struktur Organisasi SD Zion GKKA-UP Makassar

SD Zion GKKA-UP Makassar berada di dalam Yayasan Bukit Zion GKKA-UP. Berikut ini adalah struktur organisasi SD Zion GKKA-UP Makassar tahun ajaran 2020/2021. Gambar struktur organisasi SD Zion GKKA-UP Makassar terdapat pada Lampiran 14.

Kepala Sekolah : Neil Aldrin Makallipessy, S. Pd

Penginjil Sekolah : Jean Maiaweng, S. Pd

Guru kelas 1 : Jantri Ringan Mellese, S. Pd dan Mariana, S. Pd

Guru kelas 2 : Kostodia Yun Kantri, S. Pd dan Friska Anita
Rampa, S. Pd

Guru kelas 3 : Desti Napoh, S. E, M. Pd dan
Patrisia Duapadang, S. Pd

Guru kelas 4 : Ira Yunita Patandean, S. Pd dan Priskila
Sastaviana Markus, S. Pd

Guru kelas 5 : Fanamaya, S. E, M. M dan
Audy Alfian Lumenta, S. Pd

Guru kelas 6 : Herliana Lumenta, S. E, S. Pd dan
Loys Pakila, S. Pd

Guru Agama : Nova, S. Pd, Mutmainah, S. Pd,
Wandy Pursino, S. Pd, dan Patricia Botto, S. Pd

Guru Penjas : Agus Sugito Sampeako dan
Arnol Hermawan, S. Pd

Guru Bidang Studi	: Winny Feby Sallo', S. Pd., Ta'dung Misi, S. Pd., Siskaliani, S. Pd., Agripilia Manga'pan, S. Pd., Amelia, A. Md., Victor Panggabean, S. Th., Jazz Weasley Lowanugra, dan Ingrid Hamdani
Guru Agama	: Norianti, S. Pd. K dan Juselina Ofa, S. Th. (SPAK)
Tata Usaha	
Keuangan	: Marini Daud
Kepala Perpustakaan	: Mienje Djelau
Administrasi	: Jhon Saputra Sigit S.
Operator Sekolah	: Amelia, A. Md

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa SD Pundarika berada di bawah kepemimpinan ketua yayasan, sedangkan SD Zion GKKA-UP Makassar walaupun berada di bawah naungan Yayasan Bukit Zion, namun secara garis kepemimpinan dipimpin oleh seorang kepala sekolah. SD Pundarika juga memiliki guru pendamping khusus. Namun, di dalam profil SD Pundarika (Lampiran 12), tidak tertulis bahwa SD Pundarika adalah sekolah inklusi.

3. Guru

a. Guru SD Pundarika

Guru di SD Pundarika terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pendampingan khusus. Guru kelas bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan rapor siswa. Sedangkan guru mata pelajaran bertanggung jawab penuh dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu di tiap tingkatan kelas. Berikut ini adalah daftar guru SD Pundarika yang diunduh pada 5 Oktober 2022 yang diperoleh dari operator SD Pundarika.

Tabel 4.1
Daftar Guru SD Pundarika

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	TMT Pengangkatan	Jabatan
1	Adelia Suryani Wauk	P	S1	3-Sep-2021	Guru Kelas
2	Angelina Natasya Matasak	P	S1	1-Jul-2022	Guru Mapel
3	Arini Amran	P	S1	3-Jan-2022	Guru Kelas
4	Devia Mutthaharah Damopolii	P	S1	25-Jan-2021	Guru Kelas
5	Djusespi Rumengan	P	S1	11-Jul-2010	Guru Mapel
6	Ferdy Hans	L	S1	18-Jul-2003	Guru Mapel
7	Hermawaty	P	S1	9-Sep-2021	Guru Kelas
8	Jokky	L	S1	18-Jul-1997	Guru Kelas
9	Lenny Irawati	P	S1	16-Jul-2001	Guru Mapel
10	Margareta Ingi Lajar	P	S1	1-Jul-2022	Guru Mapel
11	Mery Pala'langan	P	S1	14-Jul-2002	Guru Kelas
12	Muhammad Taufiq	L	S1	3-Jan-2022	Guru Mapel
13	Mutmainnah	P	S1	1-Jul-2017	Guru Kelas
14	Neneng Mutia	P	S1	23-Jul-2015	Guru Kelas
15	Nur Muthmainnah	P	S1	2-Sep-2019	Guru Mapel
16	Paskalis Kopong Rate	L	S1	14-Jul-2003	Guru Kelas
17	Patricia Botto	P	S1	15-Jul-2019	Guru Mapel
18	Ricko Andhika O. Alexander K.	L	S1	5-Jul-2021	Guru Kelas
19	Try Agung Darmawan	L	S1	5-Jul-2021	Guru Mapel
20	Vebi Verawati	P	S1	1-Jul-2022	Guru Pendamping Khusus
21	Wandy Pursino	L	S1	4-Jun-2012	Guru Mapel

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	TMT Pengangkatan	Jabatan
22	Wanty Destal Paliling, S. Si	P	S1	1-May-2010	Guru Kelas
23	Widyasari	P	S1	5-Jul-2021	Guru Kelas
24	Yohanes Durahi	L	S1	18-Jul-1994	Guru Kelas

Sumber: Operator SD Pundarika

b. Guru SD Zion GKKA-UP Makassar

Guru di SD Zion GKKA-UP Makassar terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki jumlah guru mata pelajaran yang lebih banyak daripada guru kelas. Hal ini terjadi karena untuk pelajaran Matematika yang pada sekolah umum biasanya diajarkan oleh guru kelas, untuk SD Zion GKKA-UP Makassar, diajarkan oleh seorang guru saja. Berikut ini adalah daftar guru SD Zion GKKA-UP Makassar yang diperoleh pada 8 Desember 2022 dari tata usaha SD Zion.

Tabel 4.2

Daftar Guru SD Zion GKKA-UP Makassar

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Pendidikan	Mulai Mengajar	Jabatan
1	Neil Aldrin Makailipessy, S. Pd	L	S1	18-Apr-2005	Kepala Sekolah
2	Loys Pakila, S. Pd	P	S1	17-Jun-2000	Wali Kelas
3	Winny Feby Sallo', S. Pd	P	S1	19-Oct-1994	Wali Kelas
4	Fanamaya, S. E., M. M.	P	S2	17-Jun-2000	Wali Kelas
5	Herliana Lumenta, S. E., S. Pd	P	S1	12-Jun-2010	Wali Kelas
6	Ira Yunita Patandean, S. Pd	P	S1	12-Dec-2014	Wali Kelas

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Pendidikan	Mulai Mengajar	Jabatan
7	Desti Napoh, S. E., M. Pd	P	S2	1-Mar-2013	Wali Kelas
8	Patrisia Duapadang, S. Pd	P	S1	12-Jun-2010	Wali Kelas
9	Mariana, S. Pd	P	S1	1-Mar-2019	Wali Kelas
10	Kostodia Yun Kantri, S. Pd	P	S1	19-Aug-2022	Wali Kelas
11	Dita Marchya Aurelia, S. Pd	P	S1	19-Oct-2015	Wali Kelas
12	Jantri Ringan Mellese, S. Pd	P	S1	15-Jul-2014	Wali Kelas
13	Friska Anita Rampa, S. Pd	P	S1	1-Mar-2015	Wali Kelas
14	Norianti, S. Pd. K	P	S1	12-Jun-2010	Guru Mapel Agama
15	Jean Maiaweng, S. Pd	P	S1	1-Mar-2019	Guru Mapel Agama
16	Arnol Hermawan, S. Pd	L	S1	6-Jan-2020	Guru Mapel PJOK
17	Yehezkiel	L	S1	19-Jan-2015	Guru Mapel PJOK
18	Ta'dung Misi, S. Pd	L	S1	21-Jul-2022	Guru Mapel Bahasa Inggris
19	Amelia, A. Md.	P	D3	21-Jan-2020	Guru Mapel Bahasa Inggris
20	Agripilia Manga'pan, S. Pd	P	S1	1-Apr-2006	Guru Mapel TIK
21	Siskaliani, S. Pd	P	S1	1-Mar-2019	Guru Mapel Matematika
22	Iin Pusdayana S.	P	S1	22-Jul-2021	Guru Mapel Matematika
23	Edwin A. Sitolong	L	S1	1-Mar-2022	Guru Mapel SBDP
24	Resvita Alfa Febrina Haddade, S. Pd	P	S1	9-Jan-2023	Guru Mapel SBDP

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Pendidikan	Mulai Mengajar	Jabatan
25	Jazz Wesley Lowanugra	L	D3	15-Jul-2019	Guru Mapel Mandarin
26	Inggriid Hamdani	P	D3	3-Jan-2022	Guru Mapel Mandarin

Sumber: Operator SD Zion GKKA-UP Makassar

4. Siswa

a. Siswa SD Pundarika

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari operator SD Pundarika pada 5 Oktober 2022, saat ini SD Pundarika memiliki 206 siswa. SD Pundarika memiliki 6 siswa berkebutuhan khusus. Mayoritas siswa SD Pundarika tinggal di Kota Makassar. Kapasitas siswa terbanyak berada di kelas II (dua), yaitu sebanyak 29 orang. Sedangkan jumlah siswa yang paling sedikit berada di kelas VI-B (enam-B), yaitu sebanyak 15 orang. Secara berurutan, jumlah siswa di masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Tiap Kelas SD Pundarika

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I-A	16 orang
2	I-B	17 orang
3	II	29 orang
4	III-A	15 orang
5	III-B	16 orang
6	IV-A	26 orang
7	IV-B	26 orang
8	V-A	19 orang
9	V-B	19 orang
10	VI-A	18 orang
11	VI-B	15 orang

Sumber: Operator SD Pundarika

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Tiap Kelas SD Zion GKKA-UP Makassar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I-A	29 orang
2	I-B	29 orang
3	II-A	29 orang
4	II-B	29 orang
5	III-A	29 orang
6	III-B	29 orang
7	IV-A	26 orang
8	IV-B	29 orang
9	V-A	28 orang
10	V-B	28 orang
11	VI-A	35 orang
12	VI-B	39 orang

Sumber: Operator SD Zion GKKA-UP Makassar

b. Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari operator SD Zion GKKA-UP pada 27 Desember 2022, saat ini SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki 359 siswa. Mayoritas siswa SD Zion GKKA-UP Makassar tinggal di Kota Makassar. Kapasitas siswa terbanyak berada di kelas VI-B (enam-B) yaitu sebanyak 39 orang. Sedangkan jumlah siswa yang paling sedikit berada di kelas IV-A (empat-A), yaitu sebanyak 15 orang. Jumlah siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di tiap kelas, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

5. Orang tua

Orang tua SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta. Karena sebagian besar orang tua membuka usaha sendiri, berlangsungnya pandemi membuat penghasilan orang tua tidak menentu. Ada juga orang tua yang bekerja sebagai karyawan yang mengharuskan

mereka bekerja dari rumah di masa pandemi. Tetapi, ada juga yang memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di luar rumah, sehingga hanya bisa membantu anak belajar setelah selesai bekerja.

6. Fasilitas Pembelajaran Daring

Di masa pandemi, fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar oleh guru adalah gawai berupa laptop (karena mudah dibawa kemana saja), jaringan internet, dan ponsel. Namun, karena kebanyakan guru juga membuat video pembelajaran, banyak yang menyediakan layar hijau untuk mendukung pembuatan video pembelajaran. Yayasan banyak memberikan bantuan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran daring di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dalam bentuk penyediaan jaringan Wi-Fi. Pemerintah juga membantu dalam memberikan kuota gratis untuk siswa. Inilah yang diteruskan oleh pihak sekolah kepada siswa.

7. Profil Informan

Tabel 4.5
Informan Wawancara SD Pundarika

Peran		Nama	Tanggal Wawancara
Kepala Sekolah		Varianty Kadiaman, S. Pd	11 November 2022
Guru	Kelas Tinggi	Paskalis Kopong Rate, S. Pd	6 Oktober 2022
	Kelas Rendah	Irma Suryani S. Pd, M. Pd	12 November 2022
Siswa	Kelas Tinggi	Mozza Amandhea Susilo	11 November 2022
	Kelas Rendah	Jeslyn Mckayla Dahong	11 November 2022
Orang tua	Kelas Tinggi	Yulia	11 November 2022
	Kelas Rendah	Aryani Gunawan	11 November 2022

Pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi yang ditujukan kepada kepala

sekolah, guru, siswa, dan orang tua dari SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar (perhatikan Tabel 4.5 dan tabel 4.6).

Tabel 4.6
Informan Wawancara SD Zion GKKA-UP Makassar

Peran		Nama	Tanggal Wawancara
Kepala Sekolah		Neil Aldrin Makailipessy, S. Pd	9 Desember 2022
Guru	Kelas Tinggi	Winny Feby Sallo', S. Pd	8 Desember 2022
	Kelas Rendah	Mariana, S. Pd	8 Desember 2022
Siswa	Kelas Tinggi	Kenzo Oji Herman	30 Desember 2022
	Kelas Rendah	Jason Gilbert Sundah	19 Desember 2022
Orang tua	Kelas Tinggi	Nelly Thanos	27 Desember 2022
	Kelas Rendah	Catherina Wijaya	19 Desember 2022

B. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pandemi *Covid-19* membuat interaksi manusia terbatas (Haiyudi, 2021). Walaupun interaksi terbatas, proses belajar dan mengajar harus tetap berlangsung. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dengan keterbatasan, hal yang penting dari pendidikan tetap diperjuangkan yaitu dengan mengemas pembelajaran dalam bentuk pembelajaran daring. Berikut ini deskripsi pembelajaran daring berbasis *bichronous* di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar

1. Deskripsi Konteks

a. Deskripsi Konteks Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Pundarika di Masa Pandemi

Sebelum pandemi terjadi, SD Pundarika sudah membangun diri sebagai sekolah yang akrab dengan teknologi. SD Pundarika melalui kepala sekolah yang diwawancarai pada 11 November 2022 menyatakan bahwa sekarang kita tidak bisa lepas dari teknologi. Tinggal bagaimana kita menggunakannya. Apakah teknologi digunakan untuk sesuatu yang baik? Ataukah teknologi digunakan untuk sesuatu yang buruk? *Group WhatsApp* sudah digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua bahkan sebelum pandemi karena sekolah sadar bahwa komunikasi perlu dibangun dan media yang kerap kali digunakan saat ini adalah *WhatsApp*. Selain itu, SD Pundarika juga sudah mempelajari *Google Education*. Para guru sudah mempelajari cara membuat soal dengan *Google Form*. Tahun 2018 adalah masa dimana SD Pundarika mempelajari tentang pembelajaran digital. Saat itu, sekolah mengeluarkan kebijakan untuk membawa ponsel bagi siswa yang berada di kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) agar dapat digunakan saat belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 12 November 2022 kepada seorang guru kelas rendah SD Pundarika, diperoleh informasi bahwa saat pandemi terjadi, guru-guru di SD Pundarika tidak merasa begitu terkejut dengan sistem pembelajaran daring karena sistem pembelajaran itu sudah pernah dipelajari. Tetapi, bagi siswa yang berada di kelas rendah, pembelajaran daring adalah suatu hal yang baru. Guru perlu mengajar siswa dan orang tua tentang bagaimana menggunakan aplikasi di dalam pembelajaran. Saat pandemi terjadi, guru

memiliki jumlah siswa yang berjumlah dua kali lipat dari jumlah siswanya di kelas, karena saat itu orang tua juga perlu diajar karena mereka yang menggantikan peran guru untuk membantu siswa belajar di rumah.

b. Deskripsi Konteks Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD Zion GKKA-UP Makassar pada 9 Desember 2022 diperoleh informasi bahwa SD Zion GKKA-UP Makassar adalah sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter kristiani dan disiplin siswa. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru merenungkan pembacaan Alkitab. Salah satu langkah yang diambil untuk membangun sikap disiplin siswa adalah dengan menutup pintu gerbang sekolah saat bel tanda masuk berbunyi. Bagi siswa yang datang terlambat akan langsung dipulangkan. Sebagian besar siswa SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki orang tua dengan profesi sebagai wiraswasta. Namun, sekolah secara aktif mengajak orang tua untuk berpartisipasi di dalam pendidikan siswa karena itu adalah tanggung jawab orang tua. Walaupun sibuk, orang tua tetap diminta untuk memantau perkembangan siswa.

Saat pandemi terjadi, SD Zion GKKA-UP Makassar sama sekali belum pernah mempelajari tentang pembelajaran daring dan perlu beradaptasi dengan cepat padahal hal ini adalah hal yang baru untuk mereka. Syukur, SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki tim guru yang ahli di bidang IT. Tim guru ini, membimbing para guru untuk mempelajari bagaimana melaksanakan pembelajaran daring dan hal-hal apa saja yang harus disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Yayasan Bukit Zion juga memberikan

dukungan kepada SD Zion GKKA-UP Makassar dengan mengadakan seminar-seminar yang membangun guru dan orang tua di masa pandemi.

2. Deskripsi Input

a. Deskripsi Input Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Pundarika di Masa Pandemi

Kepala sekolah SD Pundarika yang diwawancarai pada 11 November 2022 menyatakan bahwa ia aktif menyurat untuk meminta bantuan kepada instansi-instansi swasta yang membuka donasi kepada lembaga pendidikan, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SD Pundarika pada masa pandemi. Akhirnya melalui keaktifan itu, SD Pundarika mendapat akun Canva dan akun *Google Education* secara gratis. Pihak yayasan juga membantu guru-guru SD Pundarika dengan menyediakan fasilitas *Wi-Fi* di sekolah, memberikan layar hijau, kamera, pemotongan uang sekolah untuk siswa, dan meminjamkan laptop kepada guru yang tidak memilikinya. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa kuota gratis kepada seluruh guru dan siswa SD Pundarika.

Selain itu, kepala sekolah juga mengambil inisiatif untuk menciptakan komunitas yang siap membantu dan komunikatif. Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan, ada sosialisasi dari sekolah kepada orang tua mengenai jalannya pembelajaran. Kepala sekolah aktif memberikan penguatan kepada guru agar dapat bertanya bila ada suatu hal yang tidak pahami atau berdiskusi dengan rekan sebaya tentang merancang pembelajaran daring. SD Pundarika juga memberikan video tutorial mengenai penggunaan aplikasi dan membuka layanan “help desk” untuk membantu orang tua yang kesulitan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Biasanya ada orang tua yang sulit memahami penjelasan melalui video tutorial

sehingga perlu mendapat bantuan melalui penjelasan langsung. Inilah latar belakang mengapa dibuka layanan “help desk” saat itu.

Lebih lanjut di dalam wawancaranya kepala sekolah SD Pundarika menyampaikan bahwa pembelajaran di SD Pundarika saat itu dilaksanakan dalam bentuk asinkron dan sinkron. Hal ini dilakukan sesuai dengan instruksi pemerintah yang membatasi waktu tatap layar siswa sehingga agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal, setelah melakukan *video conference* dengan guru, siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan di *Google Classroom*.

b. Deskripsi Input Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Kepala sekolah SD Zion GKKA-UP Makassar dalam wawancara yang dilakukan pada 9 Desember 2022 menyatakan bahwa pada masa pandemi, peran orang tua sangat besar sehingga diambil langkah nyata untuk tetap menjalin komunikasi antara guru dan siswa yaitu dengan membuat *Group WhatsApp* yang berisi seluruh orang tua siswa dan wali kelas. Namun sebagai bentuk pemantauan, kepala sekolah dan seorang perwakilan yayasan tetap berada di dalam *Group WhatsApp* tersebut. Setiap perubahan yang terjadi diberitahukan sekolah kepada orang tua melalui *Group WhatsApp* tersebut. Bentuk dukungan lain dari orang tua adalah dengan menyediakan sarana berupa gawai untuk berinteraksi dan jaringan internet dengan memberikan kuota atau memasang *Wi-Fi* di rumah. Namun, tidak semua orang tua siswa dapat menyediakan *Wi-Fi* untuk anaknya, sehingga bagi beberapa anak yang fasilitas belajarnya kurang mendukung, mereka hanya bisa mengikuti pembelajaran secara asinkron.

Selain orang tua, pihak yang membantu terlaksananya pembelajaran daring di SD Zion GKKA-UP Makassar adalah yayasan Bukit Zion dan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Bentuk dukungan dari pihak yayasan kepada sekolah adalah dengan mengadakan pemasangan jaringan *Wi-Fi* di sekolah serta memberikan pemotongan uang sekolah selama masa pandemi. Sedangkan bentuk dukungan pemerintah kepada SD Zion GKKA-UP Makassar adalah dengan memberikan bantuan berupa kuota gratis kepada seluruh guru dan siswa SD Zion GKKA-UP Makassar.

Di dalam melaksanakan pembelajaran daring, sekolah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instruksi pemerintah. Pembelajaran dilaksanakan melalui pertemuan langsung dengan mengadakan *video conference* maupun pembelajaran mandiri di *Google Classroom*. Waktu pertemuan langsung *video conference* tidak seperti pertemuan di kelas. Ini memikirkan durasi anak dalam menatap layar. Guru memberikan tenggat waktu untuk pengerjaan tugas di *Google Classroom*. Durasi pengerjaan tugas ditentukan sendiri oleh siswa, namun disiplin tetap dibangun karena diberikan batas waktu akhir dalam pengerjaan tugas. Secara singkat, sistem pembelajaran ini disebut dengan sistem pembelajaran daring dalam bentuk asinkron dan sinkron.

3. Deskripsi Proses

a. Deskripsi Proses Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Pundarika di Masa Pandemi

Jalannya pembelajaran di SD Pundarika bergantung pada kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan adanya bekal mengenai pembelajaran digital dan kemerdekaan dalam mengemas pembelajaran, tidak membuat

perjalanan proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* SD Pundarika pada masa pandemi, berjalan lurus. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* yang sudah dirangkum setelah mewawancarai kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa SD Pundarika.

Tabel 4.7

Deskripsi Proses Pembelajaran Daring SD Pundarika

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
Jalannya pembelajaran secara daring	Dengan jenis pembelajaran daring yang adalah hal yang baru, untuk guru-guru SD Pundarika yang sudah cakap di bagian IT ini tidak terlalu menjadi masalah. Guru-guru banyak belajar melalui <i>Youtube</i> ataupun melalui <i>webinar</i> (<i>web-seminar</i>). Untuk guru-guru yang usianya sudah lanjut, diperlukan tutor sebaya, yang adalah sesama guru. Tutor tersebut berperan untuk membimbing guru yang belum paham akan aplikasi pembelajaran daring. Kepala sekolah SD Pundarika menekankan bahwa di masa	Orang tua sangat berperan di rumah bagi kesuksesan anaknya yang bersekolah di SD Pundarika, sehingga di masa pandemi, orang tua menjadi “siswa” guru juga. Siswa SD Pundarika menjadi dua kali lipat di masa pandemi. Saat pembelajaran secara sinkron berlangsung di kelas rendah, orang tua biasanya ada di samping anak untuk menuntunnya saat belajar. Lalu pada pembelajaran secara asinkron, orang tua siswa kelas rendah akan mengulangi kembali apa yang telah dijelaskan guru kemudian membantu anaknya dalam mengerjakan tugas yang sudah	Siswa hadir dalam secara bersama-sama dengan guru dengan menggunakan aplikasi <i>video conference</i> . SD Pundarika menggunakan <i>Google Meet</i> karena pembelajaran daring di SD Pundarika bekerja sama dengan <i>Google Corporation</i> dan semua gratis karena disponsori langsung oleh <i>Google</i> . Setelah melakukan pembelajaran daring, siswa mengerjakan tugas di <i>Google Classroom</i> . Tugas bisa langsung dikumpul. Ketika tugas dikumpul langsung ada pemberitahuan kepada guru. Sebaliknya, ketika tugas terlambat

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
	<p>pandemi perlu sekali kemauan yang kuat untuk mempelajari hal yang baru serta mental baja yang tidak malu bertanya bila tidak mengetahui sesuatu.</p> <p>Guru bisa melakukan panggilan bila didapati ada siswa yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.</p> <p>Selain mengajar secara sinkron, guru juga berperan dalam mengajari orang tua secara langsung melalui layanan “help desk” yang diadakan di SD Pundarika setelah pembelajaran sinkron berlangsung.</p> <p>Secara bergantian, guru bertugas untuk memberikan penjelasan tentang kendala yang dialami orang tua di masa pandemi.</p> <p>Terkait dengan pembuatan tugas, guru kelas rendah yang diwawancarai pada 12 November 2022</p>	<p>diberikan di <i>Google Classroom</i>.</p> <p>Pembelajaran sinkron di kelas tinggi, biasanya tidak terlalu melibatkan orang tua. Disini orang tua sudah memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya untuk mengikuti <i>meeting</i> lalu mengerjakan tugas melalui <i>Google Classroom</i>.</p> <p>Hal yang harus selalu dijaga adalah komunikasi orang tua dengan guru. Orang tua juga perlu menolong anak untuk bertumbuh dengan tidak terlibat saat anak tes, namun tidak dapat dipungkiri hal ini juga terjadi di SD Pundarika yaitu ada orang tua yang memberikan jawaban kepada anaknya karena pasti orang tua tidak mau anaknya mendapat nilai yang rendah.</p> <p>Selain itu, orang tua juga perlu belajar dengan mengikuti <i>webinar</i> (<i>web-seminar</i>)</p>	<p>dikumpul, keterangan waktu akan berwarna merah. Di dalam mengerjakan tugasnya, siswa bebas menentukan waktu pengerjaan serta bagaimana model pengerjaan tugasnya.</p> <p>Siswa biasanya diberikan tanggung jawab dalam memimpin doa sebelum dan sesudah pelajaran. Kemudian, bagi kelas tinggi, ada seorang siswa yang diberikan tugas sebagai ketua kelas yang berperan untuk membantu guru dalam menghubungi teman yang belum hadir di kelas sinkron.</p>

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
	<p>menyatakan bahwa pada masa pandemi, guru membebaskan siswa dalam segi pengerjaan tugas. Guru memberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas dalam bentuk video atau dalam bentuk cerita yang langsung ditulis di buku siswa. Hal ini dilakukan guru agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang ada. Sebelum mengerjakan tugasnya, maksud pengerjaan tugas tetap harus dipahami siswa. Selain itu, isi tugas juga perlu sesuai dengan kompetensi dasar yang diberikan karena pada masa pandemi, kompetensi dasar yang diajarkan adalah kompetensi-kompetensi yang esensial saja.</p>	<p>mengenai mendidik dan seni membesarkan anak di masa pandemi.</p>	
<p>Jaringan internet</p>	<p>Kadang-kadang pembelajaran secara sinkron terganggu akibat jaringan internet bermasalah. Ini sangat mengganggu. Biasanya aktivitas asinkron juga terganggu, namun karena waktu yang lebih fleksibel, sehingga aktivitas asinkron bisa ditunda dan menunggu jaringan internet yang lebih baik untuk dikerjakan.</p>		

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
Ketersediaan fasilitas selama proses belajar mengajar	Ada beberapa guru yang tidak memiliki laptop untuk memberikan pembelajaran, sehingga pihak yayasan memberikan bantuan kepada guru tersebut.	Pada bagian ini orang tua dan siswa digabungkan karena ketersediaan fasilitas sangat berhubungan satu sama lain. Ada dua hal yang terjadi di SD Pundarika terkait ketersediaan fasilitas selama proses belajar mengajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Walaupun orang tua menyampaikan bahwa akan disediakan gawai untuk pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pertemuan secara sinkron karena tidak memiliki gawai. Pada kenyataannya, siswa mengikuti pembelajaran setelah orang tua pulang ke rumah. 2. Untuk orang tua yang memiliki anak lebih dari satu perlu mengeluarkan anggaran tambahan untuk menyediakan sarana dan prasana pembelajaran daring.
Respons antar satu sama lain	<p>Pertemuan sinkron yang berhasil adalah ketika siswa dan guru membangun diskusi yang positif selama pembelajaran. Contoh: Ada tanya jawab.</p> <p>Sedangkan secara asinkron, pembelajaran dikatakan berhasil bila tugas yang diberikan melalui <i>Google Classroom</i> telah dikerjakan siswa. Namun, suatu tantangan tersendiri untuk bagian ini adalah tentang integritas siswa. Karena guru tidak bisa secara langsung melihat pekerjaan siswa, maka guru tidak bisa menilai dengan obyektif.</p> <p>Mengenai ini, penting sekali untuk orang tua selaras dengan sekolah dalam membangun integritas siswa. Seorang anak yang berintegritas pasti melakukan tugasnya dengan jujur.</p>		
Waktu kerja	Untuk guru, waktu kerja menjadi lebih panjang dari sebelumnya karena ada siswa yang baru mengerjakan tugasnya di malam hari saat orang tuanya sudah pulang dari tempat kerja. Guru juga perlu membuat video	Untuk sinkron disesuaikan dengan jadwal pertemuan yang ada. Namun untuk asinkron, siswa mengerjakan dengan mandiri. Orang tua hanya mengawasi dan tidak turut mengerjakan tugas tersebut. Hambatan ditemukan pada bagian ini karena tidak bisa disimpulkan bahwa seluruh orang tua SD Pundarika benar-benar mempercayakan anaknya untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri.	

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
	pembelajaran yang akan dipakai siswa di dalam pembelajaran.		
Rasa pengertian satu sama lain	Di masa pandemi yang tidak menentu ini, SD Pundarika membangun rasa pengertian antara satu sama lain. Disini bagaimana ada kasih empati yang dibangun antara guru kepada orang tua dan siswa dan sebaliknya. Bila didapati kendala di dalam proses pembelajaran di masa pandemi, semua akan dikomunikasikan dan dicari solusi bersama.		

b. Deskripsi Proses Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD Zion GKKA-UP Makassar (9 Desember 2022) dapat diperoleh informasi bahwa SD Zion GKKA-UP Makassar percaya bahwa dukungan orang tua terhadap kesuksesan anak sangat besar sehingga dalam proses pembelajaran di masa pandemi sekolah dan orang tua perlu bekerja sama dengan baik. Siswa sepenuhnya belajar dari rumah sehingga perlu berada dalam tanggung jawab orang tua secara penuh. Selain itu, karena salah satu sarana pendukung pembelajaran daring adalah jaringan internet, orang tua perlu membekali anak-anaknya dengan jaringan internet yang baik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Tabel 4.8 memberikan deskripsi proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* di SD Pundarika, sedangkan Tabel 4.9 memberikan deskripsi proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* di SD Zion GKKA-UP Makassar dari segi jalannya pembelajaran daring, ketersediaan sarana dan prasarana, waktu kerja serta respons antara guru, orang tua, dan siswa selama pembelajaran daring.

Tabel 4.8

Deskripsi Proses Pembelajaran Daring SD Zion GKKA-UP Makassar

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
<p>Jalannya pembelajaran secara daring</p>	<p>Karena instruksi pemerintah saat itu pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka SD Zion GKKA-UP Makassar juga menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk asinkron dan sinkron karena waktu yang terbatas. Pertemuan sinkron dilakukan melalui <i>Zoom</i> dan <i>Google Meet</i> sedangkan asinkron dilakukan dengan menggunakan bahan yang diambil dari <i>Youtube</i> namun disesuaikan dengan materi. Atau siswa diberikan sebuah kasus lalu mereka menganalisis untuk menemukan solusi atas masalah tersebut. Kemudian di pertemuan sinkron guru mendiskusikan kembali solusi yang diberikan anak atas suatu masalah.</p> <p>Pada masa pandemi, guru kesulitan untuk melakukan penilaian sikap karena tidak bisa bertemu secara</p>	<p>Orang tua yang memiliki anak di kelas rendah lebih banyak terlibat dalam membimbing anak daripada orang tua yang berada di kelas tinggi. Orang tua mengetahui bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun kurang memahami istilah asinkron dan sinkron. Orang tua hanya paham bahwa anaknya melakukan <i>Zoom meeting</i> dan membuat tugas di <i>Google Classroom</i>. Setiap selesai pembelajaran di <i>Zoom</i>, orang tua banyak meminta video pembelajaran untuk dipelajari kembali oleh anak-anak.</p> <p>Pembelajaran dari lebih fleksibel bagi siswa, sehingga kadang ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tidak aktif selama pelajaran, dll.</p> <p>Orang tua yang membantu guru dalam melakukan penilaian sikap di rumah karena orang tua yang</p>	<p>Siswa melakukan pembelajaran secara daring dalam bentuk bertemu melalui <i>video conference</i> dan melalui <i>Google Classroom</i>. Untuk siswa yang adalah kelas rendah biasanya setelah melakukan <i>video conference</i> akan mengerjakan tugas dengan pengawasan orang tua. Sedangkan untuk siswa yang berada di kelas tinggi, biasanya setelah melakukan <i>video conference</i> akan melakukan pertemuan dengan teman-teman sekelas di <i>Group WhatsApp</i>. Ada siswa yang melakukan tes tambahan setelah aktivitas sinkron. Siswa yang berada di kelas tinggi belajar untuk bertanggung jawab dengan tugas yang telah</p>

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
	langsung.	mendampingi anaknya dan melihat bagaimana anak belajar. Namun, orang tua perlu memberikan penilaian secara apa adanya.	diberikan kepadanya. Bila didapati, siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, maka guru akan menyampaikan hal tersebut kepada orang tua. Mereka akan menindaklanjuti hal itu dan mencari solusinya.
Jaringan internet	Tak jarang ditemui pembelajaran secara sinkron terganggu akibat jaringan internet bermasalah. Kadang-kadang, aktivitas asinkron juga terganggu, namun karena waktu yang lebih fleksibel, aktivitas asinkron bisa ditunda dan menunggu jaringan internet yang lebih baik untuk dikerjakan.		
Ketersediaan fasilitas selama proses belajar mengajar	Seluruh guru di SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki gawai untuk pembelajaran daring.	<ol style="list-style-type: none"> Sebagian besar siswa SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki gawai untuk proses pembelajaran daring. Ada beberapa siswa SD Zion GKKA-UP Makassar yang perlu menunggu orang tua untuk meminjam gawai mereka sehingga bagi siswa ini hanya mengikuti aktivitas asinkron saja. 	
Respons antar satu sama lain	<p>Respons guru, siswa, dan orang tua terlihat dari</p> <ol style="list-style-type: none"> Kehadiran di kelas daring (sinkron) Keaktifan dalam mengikuti diskusi di kelas daring (sinkron) Pengumpulan tugas (asinkron) Tanggapan yang diberikan melalui obrolan di <i>Google Classroom</i> (asinkron) <p>Terkait respons di dalam pembelajaran ini, penting sekali untuk orang tua menerapkan hal yang diterapkan oleh SD Zion GKKA-UP Makassar demi membangun integritas siswa.</p>		

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
Waktu kerja	<p>Untuk merancang pembelajaran daring, waktu kerja guru lebih banyak dibandingkan dengan waktu kerja dalam mempersiapkan pembelajaran normal. Hal ini karena</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Jenis pembelajaran daring adalah hal yang baru, sehingga guru perlu mempelajarinya. 2 Guru perlu mencari atau membuat video pembelajaran yang sesuai dengan materinya. 3 Guru perlu menyesuaikan dengan ketersediaan gawai yang dimiliki orang tua, akibatnya guru perlu siap untuk menjawab pertanyaan orang tua di malam hari karena baru memiliki kesempatan untuk mengerjakan tugas. 4 Guru perlu memeriksa pekerjaan siswa di <i>Google Classroom</i> 	<p>Untuk sinkron disesuaikan dengan jadwal pertemuan yang ada. Namun untuk asinkron, siswa mengerjakan dengan mandiri. Orang tua hanya mengawasi dan tidak turut mengerjakan tugas tersebut. Pada bagian ini, tidak bisa disimpulkan bahwa seluruh orang tua SD Zion GKKA-UP Makassar benar-benar mengarahkan anak untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.</p>	

Keterangan	Guru	Orang tua	Siswa
Rasa pengertian satu sama lain	Di masa pandemi yang tidak menentu ini, SD Zion GKKA-UP Makassar membangun hubungan yang baik dengan orang tua dengan menerima masukan orang tua yang dikirimkan melalui <i>Group WhatsApp</i> mengenai jalannya pembelajaran saat itu. Ada juga beberapa siswa yang kurang merespons guru di saat waktu sinkron, sehingga cara yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menghubungi orang tua melalui <i>Group WhatsApp</i> untuk dapat membantu sekolah dalam mendekati anak tersebut.		

4. Deskripsi Produk (Hasil Belajar)

Berikut ini adalah deskripsi hasil belajar daring berbasis *Bichronous* pada siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar di masa pandemi yang sudah dirangkum melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa kedua sekolah tersebut. Kedua sekolah sepakat bahwa sangat sulit untuk memberikan penilaian kepada siswa di masa pandemi. Berikut ini kendala dalam mendeskripsikan hasil belajar siswa:

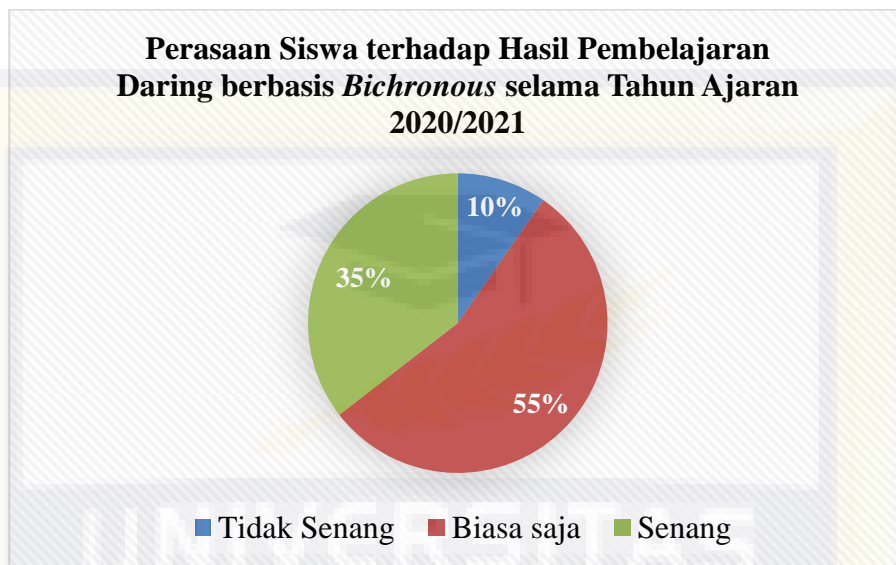
- a. Penilaian sikap meliputi kompetensi inti 1, yaitu sikap spiritual dan kompetensi inti 2, yaitu sikap sosial: Ditemukan kendala dalam menilai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring berlangsung, guru membuat peraturan di kelas virtualnya untuk dilaksanakan bersama siswa. Peraturan itu seperti hadir dalam kelas sinkron tepat waktu, mengenakan seragam, mengaktifkan kamera, memberikan reaksi. Namun, pada hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, diperoleh informasi bahwa gangguan di rumah saat belajar secara daring itu sangat besar, yakni meliputi kebisingan tempat belajar, adanya saudara yang kadang mengganggu pembelajaran, bahkan rendahnya motivasi internal siswa. Rasa bosan yang dialami siswa, membuatnya melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti bermain sambil belajar. Untuk

menilai sikap, guru bekerja sama dengan orang tua. Namun, penilaian itu perlu dilakukan dengan jujur oleh orang tua. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada orang tua, diperoleh informasi bahwa kadang orang tua tidak bisa memantau anaknya dengan terus berada di samping anak saat belajar, sehingga orang tua juga membangun tanggung jawab anak.

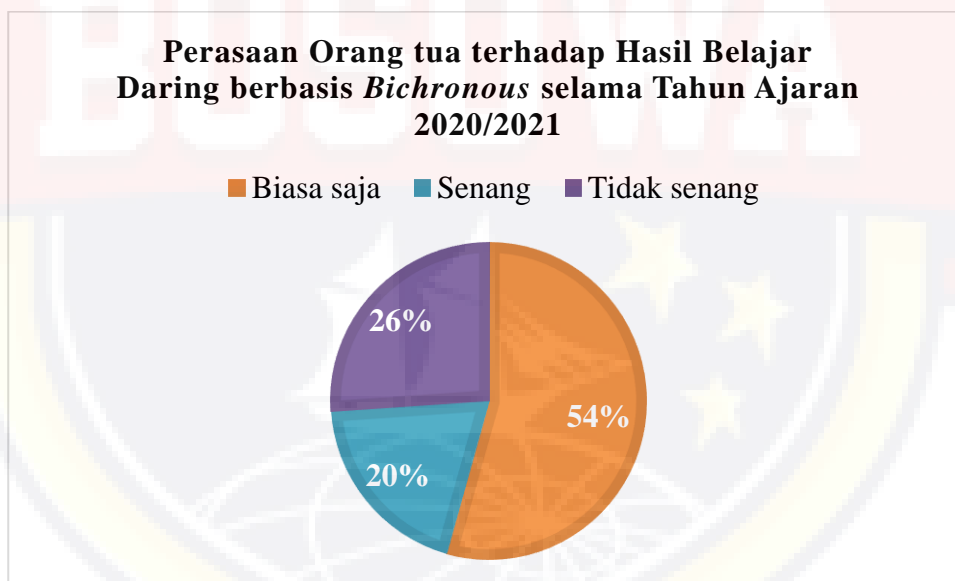
- b. Penilaian pengetahuan (kompetensi inti 3): Penilaian pengetahuan biasanya dilakukan dengan melihat tugas-tugas yang diberikan kepada siswa melalui *Google Classroom*. Kesulitan yang ditemui adalah apakah pekerjaan siswa benar-benar merupakan murni hasil karyanya atau tidak. Untuk ujian semester, SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar melakukan ujian di dalam pertemuan sinkron melalui *video conference*. Namun, ada juga beberapa tugas yang diberikan dengan *Google Form*. Bagi kelas tinggi, pertanyaan yang diberikan adalah dalam bentuk pertanyaan terbuka yang lebih melihat bagaimana pendapat siswa untuk suatu hal. Bila soal diberikan dalam bentuk fakta, ada kemungkinan itu bisa dilihat di *Google* dan buku cetak siswa. Bagi kelas rendah, masih ada juga beberapa pertanyaan yang diberikan berupa fakta yang diambil dari buku cetak siswa sehingga guru perlu mengingatkan siswa untuk mengerjakannya dengan jujur. Melalui wawancara yang dilakukan kepada salah satu orang tua SD Zion GKKA-UP Makassar, diperoleh informasi bahwa saat ujian, orang tua sudah mengarahkan anak untuk mengerjakan tes secara mandiri karena orang tua sadar bila anak dibantu, mereka tidak akan belajar. Salah satu orang tua dari SD Pundarika menekankan bahwa penting sekali untuk tetap mengapresiasi anak berapapun nilai yang mereka capai.

- c. Penilaian keterampilan (kompetensi inti 4): Dalam melihat kemampuan siswa, guru biasanya memberikan tugas berupa video karena dengan tugas berupa video, guru dapat menyaksikan bagaimana siswa melakukan suatu peragaan atau praktik di dalam suatu mata pelajaran. Contoh tugas asinkron dalam pelajaran PJOK adalah bagaimana siswa mempragakan keterampilan tertentu sesuai dengan yang dicontohkan guru. Ketika tugas diberikan melalui Google Classroom, maka secara otomatis siswa akan mendapat tagihan. Penjelasan yang detail dilengkapi video pembelajaran akan sangat menolong siswa dalam mengerjakan tugas. Kemudian siswa mempraktikkan keterampilan itu di rumah. Di sini diperlukan bantuan orang tua, dalam merekam praktik tersebut. Akhirnya, video itu di-*upload* ke *Google Classroom* pada tugas yang sesuai. Selain itu, guru juga dapat melakukan penilaian di dalam pertemuan sinkron yaitu dengan langsung meminta siswa untuk mempraktikkan sikap tertentu. Ada fasilitas merekam *meeting* yang tersedia di dalam aplikasi untuk melakukan *video conference* yang dapat digunakan untuk kegiatan ini. Karena keterbatasan waktu dalam pertemuan sinkron dan banyaknya jumlah siswa yang harus dinilai, guru tidak dapat langsung memberikan penilaian, namun melalui perekaman video, guru dapat melakukan penilaian dengan mengamati langsung praktik siswa melalui rekaman video. Hal yang perlu disiapkan saat meminta siswa melakukan praktik adalah posisi kamera yang ditata/diatur menyorot tubuh siswa dengan jelas, agar gerakan yang dilakukan bisa terekam dengan maksimal, selain itu jaringan internet juga perlu disiapkan, karena jaringan yang tidak baik akan menghasilkan gambar yang buram, serta

pencahayaan yang baik (bila pencahayaan tidak baik, hasil gambar akan gelap atau buram).



Gambar 4.3 Perasaan Siswa terhadap Hasil Belajar Daring



Gambar 4.4 Perasaan Orang tua terhadap Hasil Belajar Daring

Dari angket yang dijalankan kepada siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar, 55% (34 siswa) merasa biasa saja dengan hasil yang mereka dapatkan saat pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan persentasi orang tua siswa SD

Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. Dari 46 orang tua yang mengisi angket, 54% (25 orang tua) menyampaikan bahwa perasaan mereka biasa saja terhadap hasil belajar anaknya selama masa pandemi.

C. Evaluasi Pembelajaran Daring dengan Model CIPP

Pada Desember 2019, Covid-19 mulai merebak di seluruh dunia. Di Indonesia, Covid-19 mulai mewabah pada awal tahun 2020. Hal ini memengaruhi berbagai bidang termasuk pendidikan. Pada bulan Maret 2020, proses pembelajaran tatap muka di sekolah berhenti total, karena pemerintah mencegah penyebaran Covid-19 yang berlangsung sangat cepat. Pada 17 Maret 2020, Kemendikbud mengeluarkan Surat Keputusan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang mengimbau seluruh pelajar atau mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* dan mengimbau kepada seluruh pegawai di instansi pendidikan dan kebudayaan untuk bekerja dari rumah guna mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Sejak itu pembelajaran daring atau *online* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 mulai diberlakukan.

Seluruh siswa akhirnya melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem jaringan atau pembelajaran daring. Sekolah-sekolah di Indonesia mulai berusaha untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada agar pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini termasuk dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berada di Makassar. SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar adalah contoh dari sekolah-sekolah swasta yang ada di Kota Makassar, yang menerapkan pembelajaran daring. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan secara daring pasti berbeda dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi secara langsung di sekolah. Untuk itu melalui penelitian ini akan dievaluasi bagaimana

proses pembelajaran daring di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*) sebagai berikut.

1. **Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Evaluasi konteks dimaksudkan untuk mengevaluasi situasi dan latar belakang yang memengaruhi sehingga berlangsung pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. Hal ini meliputi identifikasi masalah dan solusi, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta identifikasi keadaan sekolah yang dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

Pada 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem A. Makarim, mengeluarkan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* (Kemdikbud, 2022) (selengkapnya lihat Lampiran 3). Berkaca dari kebijakan tersebut, berikut ini evaluasi konteks di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

a. Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Pundarika di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 11 November 2022) kepala sekolah SD Pundarika, dapat diketahui bahwa awal diterapkannya pembelajaran daring di Indonesia itu lebih dipandang sebagai musibah. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa saat itu belum ada kerangka pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai acuan. Syukur kepada Tuhan karena pada tahun 2018 SD Pundarika sudah pernah belajar secara *online*, tentang bagaimana belajar mengajar secara *online*.

SD Pundarika telah mengikuti materi pembelajaran digital yang diberikan oleh Ruang Guru. Pada masa pandemi, pembelajaran berlangsung dari rumah karena kebijakan pemerintah. Tepatnya Maret 2020, SD Pundarika menerapkan pembelajaran daring. Awalnya berlangsung selama dua minggu. Guru melangsungkan proses belajar mengajar dari rumah. Siswa berusaha mengikuti pembelajaran dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya ditambah lagi dua minggu. Penambahan waktu belajar dari rumah terus berlangsung. Kemudian, SD Pundarika mengambil langkah adaptasi terhadap perubahan ini. Syukur, manusia adalah makhluk hidup yang paling cepat beradaptasi.

Lebih lanjut lagi kepala sekolah SD Pundarika menekankan bahwa dengan pertimbangan waktu *screen time* anak maka diambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran daring dalam bentuk asinkron dan sinkron. Ada persepsi bahwa sinar biru itu tidak baik bagi mata sehingga waktu di depan layar harus dibatasi. Kemudian mengenai pendampingan dan pengontrolan. Bentuk sinkron dan asinkron perlu berlangsung atas dasar kerja sama antara sekolah dan orang tua. Saat pembelajaran berlangsung secara asinkron, orang tua yang bertugas untuk memantau anak-anak karena pembelajaran berlangsung secara mandiri dari rumah tanpa guru.

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Pundarika perlu beradaptasi dengan kebijakan pembelajaran dari rumah ini. Orang tua siswa di SD Pundarika berasal dari berbagai golongan ekonomi. Keputusan sekolah yang diambil dari kebijakan pemerintah membuat orang tua mau tidak mau harus beradaptasi atas kondisi tersebut. Orang tua yang tidak mengerti sama sekali tidak mengerti dengan pedagogi dan lain-lain, tiba-tiba harus menjadi guru selama

pandemi. Ada juga beberapa orang tua yang juga bekerja sebagai pegawai. Orang tua yang bekerja perlu menjalankan peran ganda. Akhirnya orang tua belajar untuk *multi-tasking*, sambil bekerja sambil mengurus anak dan lain sebagainya.

Dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD Pundarika, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara konteks, sekolah sudah mendapat bekal terlebih dahulu mengenai pembelajaran digital. Pandemi yang terjadi secara tiba-tiba tidak membuat sekolah gentar, namun segera mengambil kebijakan untuk mengadakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran daring diambil dalam bentuk asinkron dan sinkron untuk menjaga kesehatan mata siswa. Karena sepenuhnya anak-anak belajar dari rumah, sehingga sekolah dan orang tua menjalin komunikasi yang baik untuk saling mendukung demi kesuksesan siswa karena di masa pandemi, orang tua adalah guru bagi siswa.

b. Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 9 Desember 2022) dengan kepala sekolah SD Zion GKKA-UP Makassar, beliau mengatakan bahwa bulan Maret 2020 adalah awal mula kebijakan pembelajaran dari rumah diberlakukan di SD Zion GKKA-UP Makassar. Konteks saat itu pandemi sedang terjadi dan pemerintah mencanangkan untuk dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sekolah mengambil kebijakan ini dalam rangka mendukung pemerintah dan dalam suatu pemikiran bahwa walaupun berada di masa pandemi, pembelajaran tidak boleh putus. Sekolah harus tetap mengupayakan berbagai cara agar anak-anak tidak ketinggalan pelajaran. Konteks penerapan pembelajaran daring di SD Zion GKKA-UP Makassar dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Evaluasi Konteks Pembelajaran Daring

Keterangan Aspek Konteks	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
1. Latar belakang dilaksanakannya pembelajaran daring	Terjadinya pandemi di Indonesia dan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran <i>Corona Virus Disease (Covid-19)</i> .	Terjadinya pandemi di Indonesia dan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran <i>Corona Virus Disease (Covid-19)</i> .
2. Kekuatan untuk dilaksanakannya pembelajaran daring	Sudah mempelajari tentang pembelajaran digital di tahun 2018. Kepala sekolah yang adalah lulusan IT. SD Pundarika terakreditasi A (Tim Dapodikbud, 2023).	Adanya tim IT yang terdiri dari guru-guru yang kompeten di bidangnya. SD Zion GKKA-UP Makassar terakreditasi A (Tim Dapodikbud, 2023).
3. Kelemahan untuk dilaksanakannya pembelajaran daring	Beberapa guru yang tidak memiliki laptop. Akhirnya, yayasan memberikan peminjaman laptop.	Banyak guru yang belum mahir menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran daring. Solusinya adalah ada tim yang memberikan pembekalan bagaimana cara melakukan pembelajaran daring.
4. Konteks orang tua	Orang tua sebagian besar bekerja dan tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak selama pembelajaran dari rumah.	Orang tua sebagian besar bekerja dan tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak selama pembelajaran dari rumah.

Ketika kebijakan ini disosialisasikan kepada orang tua, terjadi pro dan kontra. Ada orang tua yang berpendapat daripada anak-anak ketinggalan materi,

maka lebih baik dilaksanakan pembelajaran daring. Namun, ada juga orang tua yang tidak setuju dengan pembelajaran daring karena kesulitan dalam penggunaan aplikasinya. Melihat konteks ini, maka sekolah mengambil suatu kebijakan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya untuk tetap mengupayakan pembelajaran di masa pandemi sambil mengajarkan orang tua bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan.

Dari konteks guru, menurut kepala sekolah SD Zion GKKA-UP Makassar, tidak ada satu pun guru di Indonesia yang siap untuk pembelajaran daring karena semua berlangsung secara tiba-tiba. Dengan pengetahuan IT yang terbatas, kurang lebih 40-50% guru SD Zion GKKA-UP Makassar yang siap dengan pembelajaran daring. Namun, sekolah memiliki tim IT yang berisi guru-guru yang terampil di bidang IT untuk mengajarkan guru yang lain. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference* dan memberikan video pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri. Pada Juli 2020, ada *training* yang dilakukan oleh sekolah untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. Perlahan-lahan sekolah semakin siap dengan pembelajaran daring. Dengan kata lain, semua berjuang belajar menyesuaikan diri untuk proses pembelajaran ini.

Dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD Zion GKKA-UP Makassar, dapat disimpulkan secara konteks SD Zion GKKA-UP Makassar belum siap dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, namun sekolah tetap mengupayakan berbagai hal agar pembelajaran tidak putus di masa pandemi. Meskipun terdapat pro kontra di kalangan orang tua. Namun, sekolah tetap berjuang untuk memberikan solusi. Guru-guru juga bahu membahu untuk saling membagi ilmu khususnya di bidang IT.

2. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Evaluasi input dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas masukan yang dapat menunjang tercapainya suatu hal. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana sekolah melaksanakan pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar. Secara detail evaluasi konteks ini meliputi rencana dan strategi yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran, seperti program kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pembelajaran daring, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, program untuk mendukung orang tua dan guru, seperti dilaksanakannya *webinar* khusus untuk orang tua dan guru tentang mendidik anak di masa pandemi maupun tentang strategi mengajar saat pembelajaran daring.

a. Evaluasi Input Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Pundarika di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 11 November 2022) kepala sekolah SD Pundarika dengan yakin berkata bahwa guru-guru sudah siap 100% dengan model pembelajaran daring karena 2018 sudah mempelajari tentang pembelajaran digital. Saat itu terbesit pemikiran. Apakah mungkin kita menerapkan model pembelajaran digital di SD Pundarika? Tapi, ternyata Tuhan membawa kami lebih cepat mengecap pembelajaran daring itu. Pada tahun ajaran 2018/2019, kelas 4, 5, dan 6 SD Pundarika sudah sempat mengecap 1 semester pembelajaran digital sebelum pandemi terjadi. Anak-anak menggunakan ponsel sebagai alat di dalam pembelajaran. Mereka juga mulai mengenal *Google Meet*, *Google Form*, dsb. Saat itu kelas 1, 2, dan 3 belum merasakan pembelajaran digital sama sekali.

Dengan diadakannya pembelajaran daring, sekolah harus mencurahkan 100% ilmunya untuk ditransfer kepada orang tua. Tantangan tersendiri bagi kami adalah apa yang telah kami pelajari selama 2 tahun, namun karena pandemi ilmu itu perlu segera ditransfer kepada orang tua dalam waktu yang singkat. Menurut kami, orang tua perlu diajar agar kemudian merekalah yang mengajari anaknya. Orang tua diajari tentang bagaimana cara *login* ke *Google* dan cara membuka *Google Meet*. Salah satu siasat kami adalah dengan membuat video tutorial di *Youtube* sekolah. Kami mengupload video tutorial tentang bagaimana membuka *Google Meet* dan video lainnya untuk mengedukasi orang tua tentang bagaimana mendidik anak di masa pandemi. Selain itu, sekolah juga memberikan sosialisasi kepada orang tua melalui pertemuan daring menggunakan aplikasi *Zoom*.

Pada Juni 2020 sekolah membuka layanan “help desk” yang diperuntukkan bagi orang tua yang mengalami kebingungan perihal *Google Meet*, dan pengaturan lainnya. Orang tua yang kesulitan dapat langsung datang ke sekolah untuk dibantu oleh tim yang bertugas secara bergantian. Meskipun kami sudah membuat video tutorial, namun ada juga orang tua yang mengalami kesulitan untuk belajar melalui video tutorial. Selain itu, ada orang tua yang karena alasan tertentu tidak bisa mendampingi anak sehingga oma/opa yang berperan untuk mendampingi anak belajar di rumah. Yang bertugas dalam layanan “help desk” ini adalah wali kelas.

Pada masa pandemi, siswa di tiap kelas menjadi kelipatan jumlah siswa di kelas tersebut. bertambah. Mengapa? Karena ketika sekolah langsung, yang menjadi siswa kami adalah anak-anak saja. Sekarang di masa pandemi, orang tua atau orang yang mendampingi anak-anak belajar pun sudah menjadi siswa kami.

Mereka sangat berperan bagi kesuksesan siswa. Karena mereka yang membantu siswa bila mengalami kesulitan saat belajar dari rumah

Untuk mempersiapkan SD Pundarika, kepala sekolah aktif mengirim surat untuk meminta bantuan. Surat ditujukan kepada para instansi swasta yang membuka donasi untuk sekolah-sekolah. Selama masa pandemi, SD Pundarika mendapat dukungan dari *Google for Education*, dalam bentuk *email google unlimited*, sehingga kebanyakan *video conference* yang diadakan oleh SD Pundarika menggunakan *Google Meet*. Selain itu, SD Pundarika juga mendapat bantuan dari *Canva* dalam bentuk akun *Canva for education* secara gratis. Akhirnya, di masa pandemi siswa kelas 1-3 mempelajari *Canva* untuk pelajaran IT. Semua dukungan ini kami peroleh secara gratis.

b. Evaluasi Input Pembelajaran Daring berbasis *Bichronous* pada Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 9 Desember 2022) dengan kepala sekolah SD Zion GKKA-UP Makassar, diperoleh data bahwa SD Zion *Google Classroom* sebagai *learning management system*-nya. Aplikasi lain yang digunakan adalah *Zoom* dan *Google Meet* untuk mengadakan *video conference*, sedangkan untuk tugas-tugas sekolah menggunakan *Google Form*. Ada juga guru yang membuat materi di *Youtube* lalu *dishare* kepada anak-anak. Saat pembelajaran daring dicanangkan oleh pemerintah, di saat itu juga SD Zion mengadopsinya. Yayasan mendukung kami dengan melakukan pemasangan *Wi-Fi* dilakukan dan pembelian kamera untuk *video conference* dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. *Bichronous online learning* diterapkan untuk mendukung pembelajaran anak-anak. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-

guru untuk merancang pembelajaran agar anak-anak dapat mengerti secara maksimal. Asinkron dilakukan melalui belajar mandiri anak dengan melihat tugas-tugas yang diberikan guru melalui *Google Classroom*. Sedangkan, sinkron dilakukan dengan menggunakan aplikasi *video conference* berupa *Zoom Cloud Meeting*. Di sini guru akan menjelaskan materi dan berdiskusi dengan siswa.

Di masa pandemi, sekolah juga memberikan sosialisasi kepada orang tua melalui *group WhatsApp*. Seluruh siswa yang berada di dalam kelas di data dan diminta nomor *WhatsApp*. Lalu wali kelas membuat *group WhatsApp* yang berisi seluruh siswanya. Di dalam *group WhatsApp* itu, kepala sekolah dan perwakilan yayasan juga dimasukkan. Melalui tim pengembang pendidikan, Yayasan Bukit Zion mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengundang berbagai narasumber yang berkompeten untuk memberikan materi yang membangun orang tua serta guru-guru di masa pandemi. Guru-guru yang berkompeten juga memberikan pembekalan IT. Selain itu kepala sekolah juga mengundang pengawas untuk memberikan pelatihan-pelatihan, meliputi pelatihan manajemen pendidikan, manajemen sekolah, dan administrasi sekolah. Sekolah juga biasa mengutus guru untuk mengikuti *Workshop*, seminar ataupun *webinar* yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun instansi-instansi lain terkait pendidikan.

c. Rangkuman Evaluasi Masukan di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar

Secara garis besar, SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dapat berjuang untuk memperlengkapi guru-guru dalam mengajar secara daring selama pandemi. Meskipun secara konteks, SD Zion GKKA-UP Makassar tidak siap dengan pelaksanaan pembelajaran daring, namun dengan cepat sekolah

mengerahkan guru-guru yang lebih mengetahui IT untuk menolong guru-guru yang belum mahir. Di dalam masa persiapan ini, ada kerja sama yang baik antara orang tua dan guru SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. Para pemimpin dan yayasan sangat mendukung kedua sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sarana dan prasarana dapat disiapkan dengan cepat meskipun pandemi berlangsung secara tiba-tiba. Tabel 4.10 berisi rangkuman evaluasi input di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

Tabel 4.10
Evaluasi Input Pembelajaran Daring

Keterangan Aspek Input (Masukan)	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
1) Program kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pembelajaran daring	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>Learning Management System</i> .	Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>Learning Management System</i> .
2) Strategi pembelajaran dan pemahaman personal mengenai pembelajaran daring dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i> .	Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> . Guru juga menggunakan grup <i>WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i> . Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Google Meet</i> dan <i>Zoom Cloud Meeting</i> .	Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i> . Guru juga menggunakan grup <i>WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i> . Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Zoom Cloud Meeting</i> .
3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang digunakan mengacu pada format RPP satu lembar dengan mengacu pada Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang	RPP yang digunakan dalam bentuk sederhana yang diambil dari tahun ajaran sebelumnya.

Keterangan Aspek Input (Masukan)	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
	Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	
4) Kesiapan siswa dan orang tua untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i>	Siswa menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop. Orang tua menyediakan <i>Wi-Fi</i> (jaringan tanpa kabel) atau membelikan kuota demi mendukung pembelajaran.	Siswa menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop. Orang tua menyediakan <i>Wi-Fi</i> (jaringan tanpa kabel) atau membelikan kuota demi mendukung pembelajaran.
5. Kesiapan guru untuk memberikan pembelajaran <i>online</i>	Guru menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop.	Guru menggunakan gawai berupa ponsel atau laptop.
6. Kesiapan Yayasan untuk mendukung pembelajaran <i>online</i>	Yayasan Pundarika memberikan pemotongan terhadap uang sekolah siswa di masa pandemi. Selain itu, Yayasan juga memberikan <i>Wi-Fi</i> untuk mendukung jalannya pembelajaran, membelikan kain hijau dan tripod untuk guru melakukan pembuatan materi pembelajaran, serta meminjamkan laptop bagi guru yang tidak memiliki laptop.	Yayasan Bukit Zion memberikan pemotongan terhadap uang sekolah siswa di masa pandemi. Selain itu, Yayasan juga memberikan <i>Wi-Fi</i> dan kamera untuk mendukung jalannya pembelajaran.
7. Yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendukung pembelajaran <i>online</i>	Pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada seluruh siswa dan guru di SD Pundarika, serta menyediakan materi-materi yang mendukung dalam pembelajaran daring melalui situs-situs seperti Rumah Belajar, Kelas Pintar, Ruang Guru, dll.	Pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada seluruh siswa dan guru di SD Zion GKKA-UP Makassar, serta menyediakan materi-materi yang mendukung dalam pembelajaran daring melalui situs-situs seperti Rumah Belajar, Kelas Pintar, Ruang Guru, dll.

Keterangan Aspek Input (Masukan)	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
8. Sosialisasi mengenai pembelajaran <i>online</i> (webinar/pembinaan) serta jaringan kerja sama sekolah. Contoh: pelatihan guru untuk kemampuan digital	Di bawah komite guru, sekolah menampung permasalahan yang dimiliki guru lalu bersama-sama membahas solusinya untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Sosialisasi mengenai pembelajaran daring juga diberikan sekolah sebelum pembelajaran berlangsung.	Yayasan Bukit Zion memberikan orang-orang yang ahli dalam bidangnya untuk membekali guru dan orang tua tentang mendidik anak di masa pandemi. Sosialisasi mengenai pembelajaran daring dilakukan melalui <i>group WhatsApp</i> dan pertemuan melalui <i>Zoom</i> .

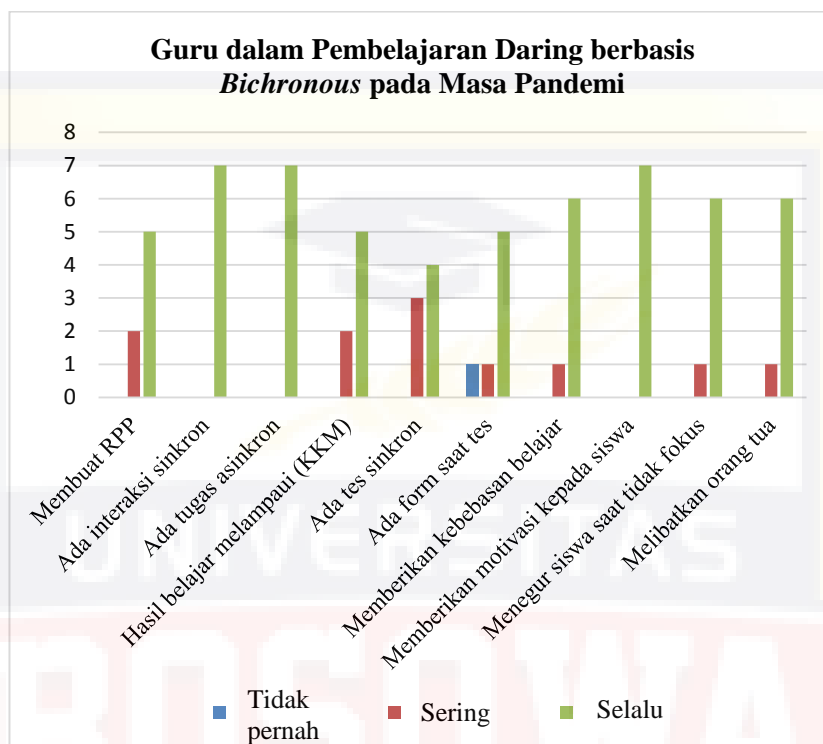
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar. Evaluasi proses ini mencakup aktivitas sekolah dan guru (kurikulum, *learning management system*, pemberian tugas, metode mengajar, materi pembelajaran, dll.), aktivitas siswa (bagaimana siswa belajar, pengerjaan tugas, kesiapan siswa dalam belajar, dll.), aktivitas orang tua selama masa pembelajaran dari rumah (bagaimana orang tua membantu anaknya dalam belajar), pemanfaatan sarana dan prasarana, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana mengatasinya.

a. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar selama masa pandemi dilakukan secara daring berbasis *bichronous*. Berdasarkan

angket yang diisi oleh 7 orang guru, maka dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Daring

Dari Gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru sudah melakukan persiapan dasar dalam pembelajaran daring. Guru-guru menyiapkan RPP, tugas-tugas di Google Classroom, dan video pembelajaran setiap hari. Ada 29% guru yang sering membuat RPP dan 71% guru yang selalu membuat RPP. Seluruh responden menyampaikan bahwa di sepanjang pembelajaran selalu ada aktivitas asinkron dan sinkron. Untuk penggunaan *Google Form*, responden yang mengajar di kelas 1 dari SD Pundarika menyampaikan bahwa ia tidak pernah menggunakannya karena siswa kelas satu sulit mengerjakannya. Aktivitas asinkron sering kali diberikan dengan meminta siswa untuk langsung mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dari buku cetak. Kemudian dipotret lalu

dimasukkan ke *Google Classroom*. Sesuai dengan Tabel 2.5 mengenai pengelompokan pembelajaran *online* dan pembelajaran campuran, jenis pembelajaran yang terjadi di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar adalah *blended synchronous*.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas rendah dan guru kelas tinggi SD Pundarika di masa pandemi. Berikut ini jadwal pembelajaran SD Pundarika pada masa pandemi.



Class Schedule					
SECOND GRADE A CLASS					
Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Time
Literasi dan Numerasi					
Mandarin	Tematik	Agama	Science	Tematik	07.45 - 08.15
Mandarin	Tematik	Agama	Science	Tematik	08.15 - 08.45
Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	08.45 - 09.15
Rehat					
Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	09.15 - 09.45
English	Math	Tematik	Tematik	Informatika	09.45 - 10.00
English	Math	Tematik	Tematik	Informatika	10.00 - 10.30
					10.30 - 11.00
					11.00 - 11.30

Gambar 4.6 Jadwal Pelajaran Kelas II
Sumber: Guru Kelas Rendah SD Pundarika

Sebelum dan setelah sesi pembelajaran, guru mengarahkan siswa-siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Di dalam satu minggu, pembelajaran dilaksanakan selama lima hari. Setelah berdoa, guru biasanya memberikan kegiatan yang berhubungan dengan literasi dan numerasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat minat baca dan kemampuan berhitung siswa. Mata pelajaran yang diajarkan tidak dikurangi. Mata pelajaran yang diajarkan di masa pandemi adalah tematik, bahasa Mandarin, bahasa Inggris, pendidikan agama, PJOK, Matematika, dan TIK. Khusus untuk pelajaran tematik,

biasanya guru mengajar sesuai dengan tema yang diberikan. Di dalam tema tersebut, biasanya ada kombinasi antara pelajaran IPA, IPS, PKn, dan SBK. Selain itu, siswa tetap diberikan sesi rehat meskipun mereka belajar di rumah. Sesi rehat diberikan sebagai waktu jeda sejenak bagi guru dan siswa di dalam pembelajaran daring. Proses pembelajaran di SD Pundarika menggunakan kurikulum 2013 darurat bencana. Sekolah juga memberikan kemerdekaan kepada tiap guru untuk merancang pembelajarannya.

JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH

SDS PUNDARIKA - MAKASSAR

Grade: 5A (Mr. Paskalis Kopong)

Pukul	Sesi	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.45 - 08.15		Literasi dan Numerasi				
08.15 - 08.45	I	Tematik	Math	Tematik	Tematik	Informatika
08.45 - 09.15	II	Tematik	Math	Tematik	Tematik	Informatika
09.15 - 09.45	III	Math	Tematik	Agama	Mandarin	English
09.45 - 10.15	IV	Math	Tematik	Agama	Mandarin	English
10.15 - 10.30		Rehat				
10.30 - 11.00	V	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
11.00 - 11.30	VI	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik
11.30 - 12.00	VII	Tematik	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik

Sesi pembelajaran tematik (guru kelas)

Jadwal ekskul Pramuka dan service class ditentukan oleh guru kelas (Waktunya di atas jam 12.00)

Gambar 4.7 Jadwal Pelajaran Kelas V

Sumber: Guru Kelas Tinggi SD Pundarika

Pembelajaran di SD Pundarika pada masa pandemi dilakukan secara daring dengan berbasis *bichronous*. Pembelajaran daring berbasis *bichronous* artinya guru dan siswa menggunakan gawai untuk proses pembelajaran dan sistem asinkron serta sinkron dalam belajar mengajar. *Google Classroom* digunakan sebagai *learning management system*. *Learning Management System* adalah sebuah *software* yang dikembangkan untuk *tracking*, *report*, menilai dan mengelola aktivitas pengajaran (Agatha, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan

dokumentasi yang diperoleh dari kedua wali kelas yang diwawancarai di SD Pundarika, dengan adanya *learning management system*, guru tertolong untuk melihat aktivitas siswa secara asinkron. Lebih lanjut lagi, dijelaskan bahwa rutinitas wali kelas sebelum melaksanakan aktivitas sinkron melalui *Google Meet* atau *Zoom Cloud Meeting* adalah dengan memberikan pengumuman di *Google Classroom* agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran hari tersebut. Setelah pembelajaran melalui *video conference* berlangsung, siswa melakukan pembelajaran secara mandiri dengan mengerjakan tugas-tugas di *Google Classroom*. Setelah itu, tugas-tugas yang dikumpulkan siswa, diperiksa oleh guru dan langsung dinilai di *Google Classroom*. Siswa dapat segera melihat hasil penilaian atau komentar yang diberikan guru. Bila ada siswa yang belum mengerjakan tugas, guru aktif menghubungi siswa melalui *group WhatsApp* kelas. Contoh tugas siswa SD Pundarika dapat dilihat pada Gambar 4.8.

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 30 Desember 2022) dengan siswa kelas tinggi SD Zion GKKA-UP Makassar, ia menyampaikan bahwa selama pembelajaran daring dari rumah, siswa belajar dari pukul 07.30-12.50. Jadwal dikirim oleh guru melalui *group WhatsApp* kelas. Berikut ini jadwal pelajaran pada hari Senin saat pembelajaran daring pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 kelas 4 SD Zion GKKA-UP Makassar.

07.30-08.00: Ibadah

08.00-09.10: Tematik

09.10-09.25: Istirahat

09.25-10.50: Matematika

10.50-11.15: Istirahat

11.15-12.50: PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)

12.50-13.50: Ekstrakurikuler (Satu kali per minggu)

Ibadah menjadi kegiatan pembuka kelas sedangkan untuk menutup kelas, biasanya guru akan memilih satu anak untuk memimpin dalam doa. Lebih lanjut ia menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sama saja dengan pembelajaran pada saat pandemi belum terjadi. Jumlah mata pelajaran yang dipelajari siswa tidak berkurang. Mata pelajaran yang diajarkan di masa pandemi adalah tematik, bahasa Mandarin, bahasa Inggris, pendidikan agama, PJOK, Matematika, dan TIK. Walaupun masa pandemi, SD Zion GKKA-UP Makassar tetap memberikan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswanya. Berdasarkan hasil wawancara kepada kedua siswa SD Zion GKKA-UP Makassar ada bermacam-macam pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan sekolah, diantaranya pianika, kerajinan tangan, bahasa Inggris, matematika, dll.



Gambar 4.8 Contoh Tugas Siswa
 Sumber: Orang tua Kelas Rendah SD Pundarika

Pembelajaran di SD Zion GKKA-UP Makassar pada masa pandemi dilakukan secara daring dengan berbasis *bichronous*. *Google Classroom* dipilih sebagai *learning management system* karena fungsinya baik dan cukup mudah digunakan. Kegiatan sinkron lebih banyak menggunakan *Zoom Cloud Meeting*, sedangkan kegiatan asinkron selalu menggunakan *Google Classroom*. Guru di SD Zion GKKA-UP Makassar diberikan kebebasan untuk merancang pembelajara. Harapan sekolah adalah pembelajaran tidak putus walaupun berada di dalam masa pandemi.

Siklus pembelajaran *bichronous online learning* di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar adalah sebagai berikut.



Gambar 4.9 Siklus Pembelajaran *Bichronous Online Learning*

Proses pembelajaran daring dengan berbasis *bichronous* ini erat kaitannya antara satu sama lain. Jika pada satu bagian tidak dilaksanakan dengan maksimal, maka hasil pembelajaran juga tidak dapat diperoleh dengan maksimal.

b. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Daring

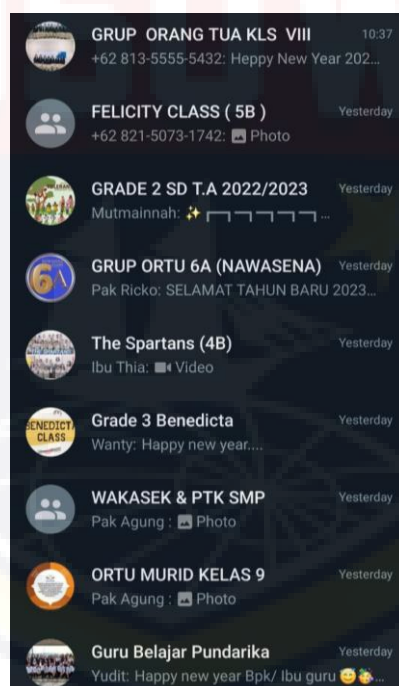
Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Kemdikbud, 2023), satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Selain itu dinyatakan pula bahwa pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tetap mengacu pada Kurikulum Nasional, menggunakan kurikulum darurat, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Atas dasar inilah SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar memilih untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 namun menyederhanakan kompetensi yang diajarkan dengan hanya mengajarkan kompetensi dasar yang esensial saja.

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Daring di SD Pundarika

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 11 November 2022) dengan kepala sekolah SD Pundarika diperoleh informasi bahwa pembelajaran digital bukanlah hal yang baru bagi SD Pundarika karena telah dipelajari pada tahun 2018. Walaupun demikian, SD Pundarika sangat sadar bahwa selama pembelajaran daring orang tua adalah bagian yang paling berperan penting karena orang tua yang akan menggantikan guru dalam membimbing anak belajar dari rumah. Jumlah siswa di dalam kelas menjadi dua kali lipat karena di masa pandemi orang

tua juga adalah siswa guru. Aktivitas guru di SD Pundarika adalah untuk mengedukasi orang tua dan siswa.

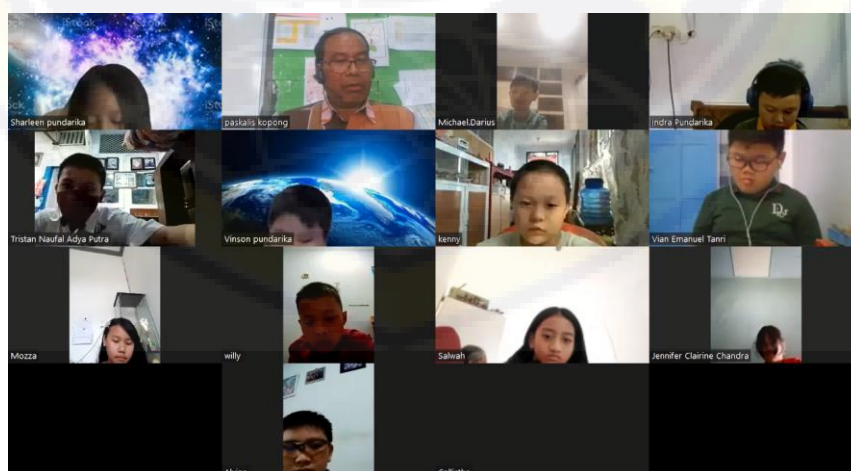
Lebih lanjut lagi, kepala sekolah SD Pundarika menyampaikan bahwa ada tiga cara yang dilakukan oleh guru-guru di SD Pundarika untuk mengedukasi orang tua. Cara pertama adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring melalui pertemuan *Zoom* dan membuat video-video tutorial yang berisi langkah-langkah untuk menginstal aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Kedua, menggunakan *group WhatsApp*. Dengan adanya komunikasi aktif melalui *group WhatsApp* kelas, guru bisa segera menjawab pertanyaan orang tua bila dibutuhkan (sebelum pandemi, SD Pundarika sudah membuat *group WhatsApp* untuk tiap kelas.



Gambar 4.10 Contoh *Group WhatsApp* SD Pundarika
Sumber: Kepala Sekolah SD Pundarika

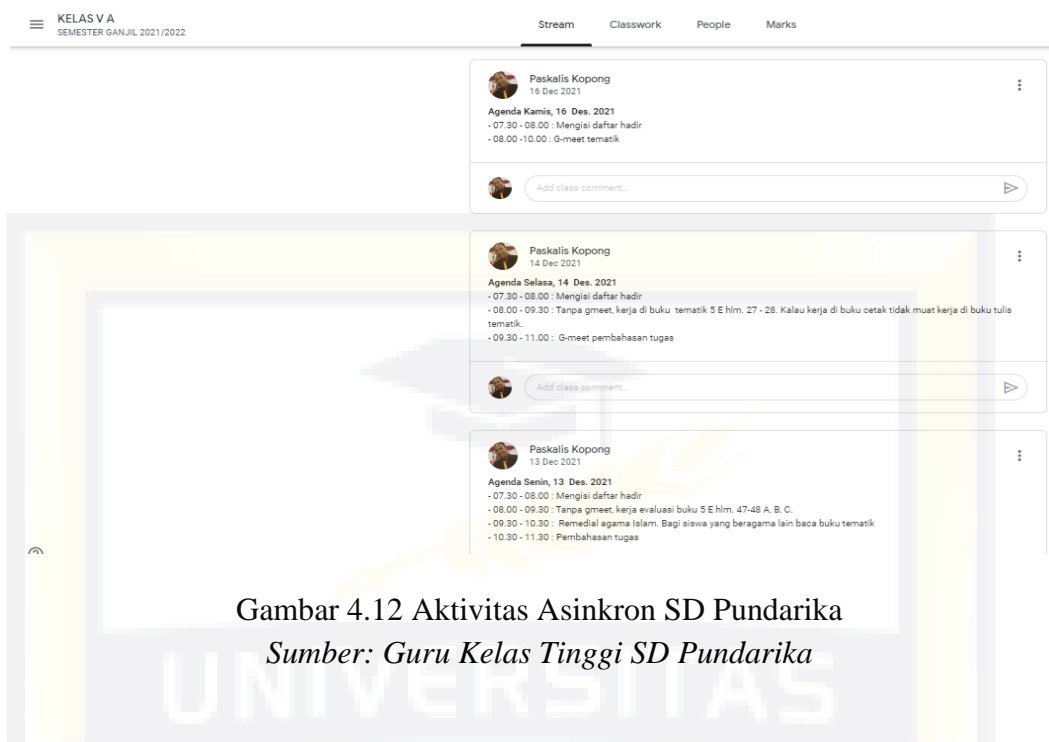
Grup ini digunakan sebagai sarana berinteraksi antara guru dan siswa mengenai urusan sekolah. Pada masa pandemi grup ini difungsikan dengan baik sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua). Yang ketiga adalah dengan membuka layanan “help desk” di sekolah untuk mengedukasi orang tua secara langsung. Sekolah sadar bahwa ada orang tua yang tidak bisa memahami penjelasan melalui video tutorial, maka layanan “help desk” ini diadakan agar guru dapat menjelaskan secara langsung kepada orang tua. Layanan “help desk” ini tetap mematuhi protokol kesehatan. Wali kelas akan bertugas secara bergiliran dalam melayani orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 12 November 2022) dengan guru kelas rendah dan guru kelas tinggi (tanggal 6 Oktober 2022) SD Pundarika, dapat disimpulkan bahwa dalam masa pandemi, guru perlu menyiapkan bahan ajar dan bahan-bahan yang akan dipresentasikan serta laptop yang baterainya telah terisi penuh. Untuk guru kelas rendah, guru perlu menyiapkan benda konkret yang dapat dilihat siswa secara langsung saat pembelajaran berlangsung. SD Pundarika melakukan pembelajaran secara daring dalam bentuk asinkron dan sinkron.



Gambar 4.11 Aktivitas Sinkron SD Pundarika

Sumber: Guru Kelas Tinggi SD Pundarika



Gambar 4.12 Aktivitas Asinkron SD Pundarika
Sumber: Guru Kelas Tinggi SD Pundarika

Aktivitas asinkron adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri namun melalui tugas terarah. Sedangkan aktivitas sinkron adalah pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun menggunakan aplikasi. SD Pundarika menggunakan *Google Classroom* sebagai *learning management system*. Menurut guru kelas rendah SD Pundarika, siswa kelas rendah akan lebih bersemangat untuk mengikuti aktivitas asinkron jika ia atau temannya dilibatkan di dalam video pembelajaran. Video yang menampilkan wajah guru lebih membangkitkan antusias anak daripada video yang diambil dari *Youtube*. Guru mendapat kemerdekaan penuh untuk merancang pembelajaran. Walaupun begitu, guru perlu pintar-pintar membagi waktu selama masa pandemi karena beban pekerjaan yang tinggi. SD Pundarika menggunakan *Google Meet* untuk melaksanakan aktivitas sinkron. Guru perlu mengatur waktu dengan bijaksana selama sinkron karena dengan waktu yang terbatas, materi pembelajaran harus diberikan dengan tepat sasaran. Pembelajaran melalui diskusi sangat sering

dilaksanakan oleh guru saat sinkron karena akan dilihat keaktifan siswa secara langsung. Bila pembelajaran sudah memasuki masa jenuh, dimana siswa sudah bosan, akan banyak yang mematikan kamera. Di sini guru perlu pintar mencari strategi untuk membangkitkan suasana kembali. Tebak-tebakan dan kuis juga bisa dilakukan saat siswa sedang jenuh. Guru juga perlu terus memberikan pemahaman agar siswa tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai.

2) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Daring di SD Zion

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 8 Desember 2022) dengan guru kelas rendah dan guru kelas tinggi SD Zion GKKA-UP Makassar, dapat disimpulkan bahwa guru-guru SD Zion GKKA-UP Makassar sudah berjuang untuk melakukan adaptasi untuk mengajar di masa pandemi. Cara membangun keaktifan anak di masa pandemi adalah dengan melakukan kegiatan pembuka untuk membangun minat siswa. Kegiatan pembuka untuk anak kelas rendah yang biasanya dilakukan adalah dengan mengajak siswa untuk bernyanyi. Saat siswa sudah tidak fokus, guru bisa melakukan tepuk yang disertai oleh gerakan dan irama. Contohnya melakukan tepuk fokus. Selain itu perlu dibuat aturan kelas. Walaupun pembelajaran berlangsung secara *online*, aturan tetap perlu dibuat untuk menjaga siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Contoh aktivitas sinkron SD Zion GKKA-UP Makassar dapat dilihat pada Gambar 4.13.

Learning management system yang digunakan oleh SD Zion GKKA-UP Makassar adalah *Google Classroom*. Biasanya siswa mengikuti kelas sinkron sesuai jadwal pelajaran yang diberikan hingga pukul 12.50 kecuali ada kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, siswa melaksanakan aktivitas asinkron yang telah tersusun rapi melalui *Google Classroom* dalam bentuk tagihan tugas. Dalam hal

ini, orang tua perlu melihat bagaimana siswa mengerjakan tugas. Contoh aktivitas asinkron SD Zion GKKA-UP Makassar dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.13 Aktivitas Sinkron SD Zion GKKA-UP Makassar
Sumber: Guru Bidang Studi SD Zion GKKA-UP Makassar



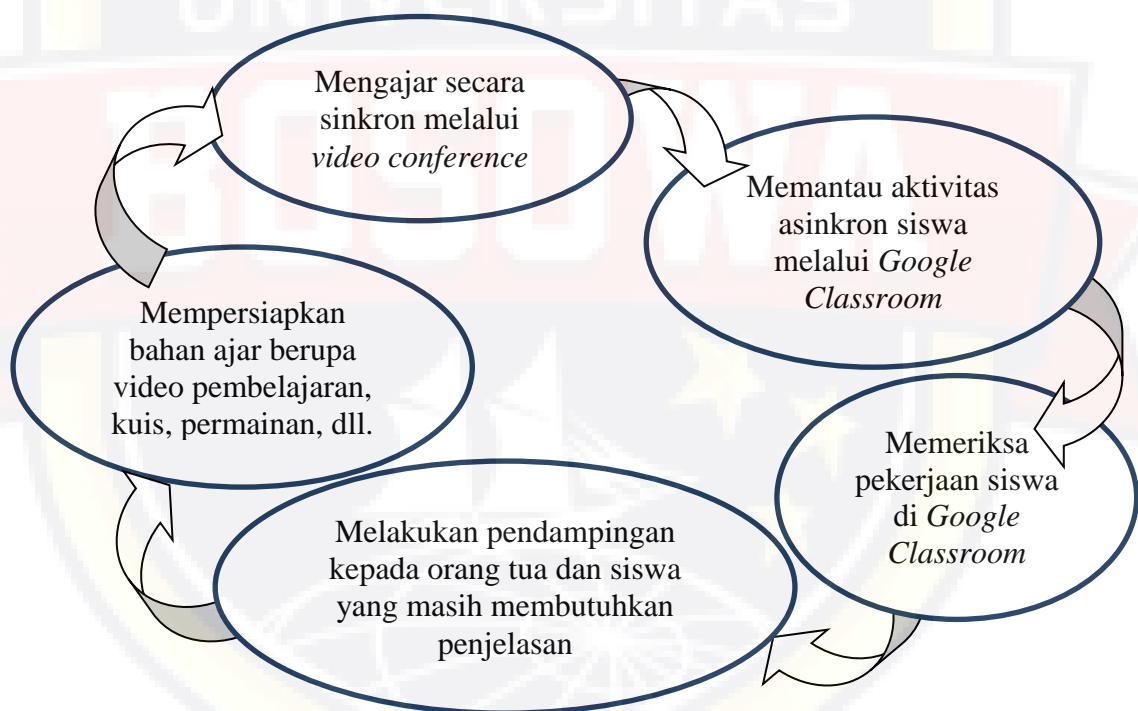
Gambar 4.14 Aktivitas Asinkron SD Zion GKKA-UP Makassar
Sumber: Guru Kelas Tinggi SD Zion GKKA-UP Makassar

Hampir seluruh sekolah di Indonesia menghadapi kendala ini yaitu adanya campur tangan saat mengerjakan tugas. Akibatnya hasil tugas anak tidak murni dikerjakan secara pribadi olehnya. Lebih jauh lagi, guru menekankan bahwa jika siswa kurang paham, sebaiknya orang tua mengajarkan bagaimana cara pengerjaannya dan tidak turun langsung dalam mengerjakan tugas itu, agar

pengetahuan anak bisa berkembang. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan baiknya nilai rapor anak. Tetapi, di sisi lain anak tidak terlalu menyukai pelaksanaan pembelajaran daring.

3) Siklus Kerja Guru di Masa Pandemi

Di dalam proses pembelajaran daring berbasis *bichronous*, guru perlu beradaptasi dengan cepat serta mempersiapkan aktivitas asinkron dan sinkron setiap kali mengajar. Untuk guru yang berperan sebagai wali kelas di SD, perlu mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Sedangkan, untuk guru yang berperan sebagai guru bidang studi perlu mengajar di kelas yang berbeda-beda.



Gambar 4.15 Siklus Kerja Guru di Masa Pandemi

Untuk aktivitas asinkron, guru perlu menyiapkan hal-hal yang siswa dapat kerjakan atau pelajari secara mandiri, walaupun guru tidak ada saat itu. Guru perlu menyiapkan video, pertanyaan-pertanyaan, ataupun permainan melalui aplikasi

yang ada. Hasil siswa mengerjakan aktivitas asinkron, inilah yang dibahas guru saat sinkron. Pada saat sinkron, untuk membuat kelas menarik, guru biasanya membuat *power point* yang berisi materi dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Kemudian, guru akan memberikan tugas asinkron lagi. Berdasarkan aktivitas guru di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar siklus kerja guru di masa pandemi dapat dilihat pada Gambar 4.15.

c. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 11 November 2022 kepada dua siswa SD Pundarika, Jeslyn (siswa kelas rendah) dan Mozza (siswa kelas tinggi), istilah *bichronous online learning* adalah sesuatu yang asing untuk mereka. Namun, pada kenyataannya, mereka melaksanakan aktivitas sinkron dan asinkron selama masa pandemi. Kedua siswa sepakat bahwa aktivitas sinkron adalah sesuatu yang lebih menyenangkan daripada aktivitas asinkron. Menurut mereka, perlengkapan yang harus siap untuk pembelajaran daring adalah gawai berupa ponsel atau laptop, tetikus (bila menggunakan laptop), penyuara telinga, buku pelajaran dan alat tulis (lihat Gambar 4.16).

Berdasarkan hasil wawancara dari Aryani (Ibu Jeslyn) dan Yulia (Ibu Mozza) pada 11 November 2022, dapat diketahui bahwa saat pandemi terjadi, orang tua sangat paham mengapa sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah hal yang sangat baik menurut mereka. Namun, orang tua perlu mengambil peran aktif untuk pembelajaran karena saat itu pembelajaran dari sekolah beralih ke rumah. Bagi orang tua yang memiliki anak lebih dari satu, perlu membagi waktu dalam membimbing anak belajar dari rumah. Dengan adanya pembelajaran dalam bentuk

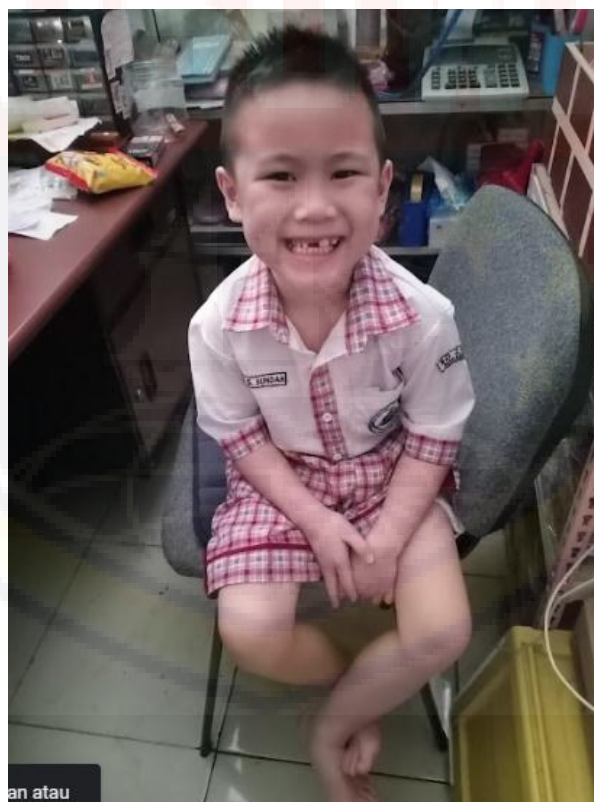
asinkron dan sinkron, orang tua melihat anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab dan mandiri. Anak-anak juga belajar untuk *problem solving* karena memiliki saudara banyak jadi anak-anak belajar untuk memecahkan masalahnya sendiri terlebih dahulu lalu bisa mereka tidak bisa lagi melakukannya, mereka bertanya kepada orang tua. Anak-anak juga belajar untuk toleransi dengan keluarganya karena saat itu mereka belajar di rumah dan hanya bertemu secara langsung dengan keluarga masing-masing.



Gambar 4.16 Aktivitas Siswa SD Pundarika saat Sinkron
Sumber: Orang tua Siswa SD Pundarika

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 19 Desember 2022 kepada siswa kelas rendah SD Zion GKKA-UP Makassar dan 30 Desember 2022 pada siswa kelas tinggi SD Zion GKKA-UP Makassar, istilah *bichronous online learning* adalah sesuatu yang asing untuk mereka. Namun, pada praktiknya mereka melaksanakan aktivitas sinkron dan asinkron. Mereka sepakat menyampaikan bahwa pembelajaran daring itu kurang menarik. Mereka lebih menyukai pembelajaran langsung karena bisa bertemu dengan teman-teman

secara langsung dan lebih seru. Namun, bila diminta untuk memilih antara aktivitas sinkron dan asinkron, mereka lebih menyukai aktivitas sinkron. Untuk siswa ini, karena ia sudah duduk di kelas tinggi, bila penyampaian dari guru kurang dipahami, ia akan mengadakan *meeting* tambahan dengan teman-teman dekatnya untuk membahas kembali materi yang disampaikan sebelumnya. Untuk Jason yang memiliki adik kecil, kadang ia kesulitan dalam belajar karena adik mengganggu saat belajar. Jaringan adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran daring, sehingga baik aktivitas asinkron dan sinkron sebenarnya membutuhkan jaringan yang baik. Bila jaringan baik, semangat belajar di masa pandemi akan meningkat tambah mereka. Gambar 4.17 adalah gambar saat Jason mengikuti pembelajaran daring dari rumah.



Gambar 4.17 Aktivitas Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar saat Sinkron
Sumber: Orang tua Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar

Saat mengikuti aktivitas sinkron, siswa SD Zion GKKA-UP Makassar wajib menggunakan seragam sekolah, menyiapkan peralatan untuk sekolah seperti buku-buku pelajaran yang akan dipakai saat itu, alat tulis, gawai berupa ponsel atau laptop, kuota/jaringan internet. Namun, seorang siswa SD Zion GKKA-UP Makassar menyampaikan bahwa kadang-kadang ia tidak mandi sebelum pembelajaran, ia juga hanya memakai kemeja sekolah, dan membawa makanan serta minuman saat belajar. Sekolah mengharuskan siswa untuk masuk di *Zoom Meeting* sebelum pukul 07.30. Siswa perlu mengaktifkan kamera saat pembelajaran sedang berlangsung. Bila ada yang melanggar aturan, biasanya akan mendapat tugas tambahan sebagai bentuk konsekuensi.

Berikut ini Tabel 4.11 berisi kelebihan dan kekurangan dari aktivitas sinkron, sedangkan Tabel 4.12 berisi kelebihan dan kekurangan dari aktivitas asinkron sesuai dengan pembelajaran di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

Tabel 4.11

Kelebihan dan Kekurangan Aktivitas Sinkron

Kelebihan Aktivitas Sinkron	Kekurangan Aktivitas Sinkron
Guru dan siswa dapat bertemu langsung meskipun melalui aplikasi.	Sangat bergantung dengan jaringan internet, sehingga pembelajaran akan terganggu bila jaringan terhambat.
Menjadi wadah untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.	Waktu terbatas, sehingga guru biasanya menjelaskan dengan tergesa-gesa. Namun, bila diminta guru akan menjelaskan materi dengan perlahan.
Semangat belajar menjadi bangkit karena saat guru berinteraksi dengan siswa, biasanya ada tebak-tebakan yang lucu dan kuis sehingga siswa merasa senang karena ada aktivitas bermain sambil belajar.	

Tabel 4.12
Kelebihan dan Kekurangan Aktivitas Asinkron

Kelebihan Aktivitas Asinkron	Kekurangan Aktivitas Asinkron
Kemandirian dan <i>problem solving</i> siswa terasah karena tidak ada bantuan guru.	Kadang untuk soal yang sangat sulit, siswa membutuhkan bantuan orang tua, sehingga orang tua perlu banyak berperan
Tidak perlu bergantung pada kekuatan jaringan sehingga bila tugas asinkron dalam bentuk menonton video dan saat itu jaringan bermasalah, bisa ditunda ke waktu selanjutnya saat jaringan sudah stabil.	Kadang penjelasan dari video ada yang kurang dimengerti sehingga perlu menanyakan langsung kepada guru untuk memahami pembelajaran.
Kegiatan pembelajaran ini bisa dilakukan kapan saja sehingga siswa belajar untuk bertanggung jawab.	Karena bisa dilakukan kapan saja bisa jadi ada siswa yang terjebak dengan menunda terus menerus sehingga akhirnya tugasnya terbengkalai.

d. Sarana dan Pra Sarana

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar pada tahun ajaran 2020/2021 semua berlangsung dari rumah atas dasar Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* (Kemdikbud, 2022). Fasilitas yang ada di sekolah tidak digunakan sama sekali. Pada tahun ajaran 2021/2022, pembelajaran tetap dilaksanakan dari rumah. Setelah itu, perlahan-lahan sudah ada pembagian kelas untuk luring dan daring. Ketika hal ini diterapkan, sekolah membagi sebagian siswa datang belajar di sekolah, tetapi sebagian siswa belajar dari rumah.

Selama pembelajaran daring secara penuh, SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar mendapat bantuan kuota dari pemerintah. Selain itu, khusus

bagi guru-guru SD Pundarika yang tidak memiliki laptop, mendapat bantuan khusus dari Yayasan dalam bentuk peminjaman laptop. Untuk SD Zion tidak melakukan program tersebut, karena seluruh guru memiliki laptop. Bantuan sarana dan prasarana lain yang diperoleh adalah akun belajar.id yang secara gratis diberikan oleh pemerintah untuk SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar. Khusus untuk SD Pundarika, sudah mendapatkan akun *Google* dengan gratis terlebih dahulu karena menyurat ke *Google Cooperation*. Selain itu, SD Pundarika juga mendapat akun *Canva for Education* dengan gratis karena menyurat ke *Canva Cooperation*.

Sarana dan prasarana SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar terpenuhi di masa pandemi. Karena sarana dan prasarana dalam rangka pembelajaran daring hanya berupa aplikasi, jaringan internet, dan gawai. Kendala yang ditemui dalam hal sarana dan prasarana adalah berbedanya kecepatan guru, siswa, dan orang tua dalam mempelajari teknologi sehingga perlu ada kesabaran dalam membimbing satu sama lain dan semangat pantang menyerah untuk terus mau mempelajari hal-hal baru.

e. Pemberian Tugas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 12 November 2022 kepada guru kelas rendah, diperoleh informasi bahwa bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh SD Pundarika pada masa pandemi itu dilakukan dengan menggunakan aplikasi. PH (penilaian harian) dilakukan melalui *Google Form*, PAS (Penilaian Akhir Semester)/PAT (Penilaian Akhir Tahun) dilakukan melalui *Google Meet*. Sedangkan agenda diberikan setiap hari melalui *Google Classroom* untuk mengingatkan siswa akan tugas-tugasnya agar tidak menumpuk.

Berdasarkan wawancara (tanggal 11 November 2022) kepada siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi SD Pundarika, dapat diperoleh informasi bahwa selama masa pandemi karena sekolah menggunakan *Google Classroom* sebagai *learning management system*, sehingga seluruh tugas diberikan melalui aplikasi itu. Ada pemberitahuan yang akan diterima oleh guru setiap kali siswa selesai mengumpulkan tugas. Tugas-tugas isian yang diberikan oleh guru menggunakan *Google Form* karena adalah suatu kesatuan dengan *Google*.

Selain tugas dalam bentuk pekerjaan sehari-hari. Siswa juga mendapat tugas untuk menjadi pemimpin. Ia menyampaikan bahwa saat pembelajaran di masa pandemi berlangsung, ia pernah mendapat tugas dari wali kelasnya sebagai ketua kelas. Ketua kelas bertugas untuk membuka *meeting* di *Google Meet* dan memanggil teman-teman yang belum hadir untuk segera mengikuti kelas. Setelah membuka *meeting*, Mozza akan menghubungi teman-teman yang belum masuk melalui *WhatsApp* pribadi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 19 Desember 2022 kepada siswa kelas rendah SD Zion GKKA-UP Makassar dan 30 Desember 2022 pada siswa kelas tinggi SD Zion GKKA-UP Makassar, dapat diperoleh informasi bahwa sekolah menggunakan *Google Classroom* sebagai *learning management system*. Pemberian tugas biasanya diberikan pada hari pembelajaran berlangsung, sedangkan pengumpulan tugas diberikan waktu paling lambat satu minggu setelah tugas itu diberikan. Keunggulan penggunaan *Google Classroom* adalah adanya pencatatan waktu yang pasti saat pengumpulan tugas, sehingga mempermudah guru untuk mendata siapa saja yang telah mengumpulkan tugas dan siapa saja yang belum mengumpulkan tugas tersebut.

Sesuai wawancara yang dilakukan di SD Zion GKKA-UP Makassar (tanggal 8 Desember 2022) kepada guru kelas rendah, diperoleh informasi bahwa meskipun berada dalam masa pandemi, karena menganut kurikulum 2013, SD Zion GKKA-UP Makassar tetap melaksanakan empat penilaian, yaitu mencakup penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik. Namun, karena tidak bertemu langsung dengan siswa, guru kurang dapat objektif dalam melakukan penilaian sikap sehingga pada masa pandemi, orang tua dilibatkan dalam penilaian sikap tersebut. Kendalanya, pasti tidak ada orang tua yang mau memberikan nilai yang kurang kepada anaknya. Di sinilah kejujuran masing-masing orang tua diuji. Kami juga pernah mengupayakan untuk melakukan penilaian dalam bentuk diskusi kelompok melalui fitur *breakout room* di *Zoom*. Tetapi setelah diaplikasikan, kelas 1-3 tidak mudah dalam melaksanakan ini sehingga kembali lagi butuh orang tua untuk membantu anak yang tidak bisa masuk di dalam *room* diskusi.

Tabel 4.13

Evaluasi Proses Pembelajaran Daring

Keterangan Aspek Proses	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
1) Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i> dalam konteks merdeka belajar	Pembelajaran dimulai pada pukul 07.45 WITA hingga pukul 12.00 WITA. Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>learning management system</i> .	Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WITA hingga pukul 12.50 WITA, kecuali pada hari pelaksanaan ekstrakurikuler. Pada hari ekstrakurikuler, pembelajaran berakhir pada pukul 13.50 WITA. Menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai <i>learning management system</i> .

Keterangan Aspek Proses	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
	<p>Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i>. Guru juga menggunakan <i>group WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i>.</p> <p>Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Google Meet</i> dan <i>Zoom Cloud Meeting</i>.</p> <p>Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Kemdikbud, 2023), kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dalam konteks darurat bencana.</p> <p>RPP yang digunakan mengacu pada format RPP satu lembar dengan mengacu pada Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</p>	<p>Asinkron: Dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Classroom</i>. Guru juga menggunakan <i>group WhatsApp</i> untuk menghubungi siswa yang tidak belum mengerjakan tugasnya di <i>Google Classroom</i>.</p> <p>Sinkron: Dilakukan dengan menggunakan <i>Zoom Cloud Meeting</i>.</p> <p>Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Kemdikbud, 2023), kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dalam konteks darurat bencana.</p> <p>RPP yang digunakan dalam bentuk sederhana yang diambil dari tahun ajaran sebelumnya.</p>
2. Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan aplikasi atau media seperti <i>WhatsApp, Canva, Wheels of name, Youtube, Google Form, Google Meet, Youtube, Kinemaster,</i>	Guru menggunakan aplikasi atau media seperti <i>WhatsApp, Youtube, Google Form, Youtube, Kinemaster</i> atau aplikasi untuk mengedit video

Keterangan Aspek Proses	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
	<i>Zoom, dan Google Classroom.</i>	<i>lainnya, Zoom, dan Google Classroom.</i>
3. Pemberian tugas dan kesiapan administrasi guru	Tugas yang diberikan dalam bentuk PH (penilaian harian) diberikan melalui <i>Google Form</i> , PAS (Penilaian Akhir Semester)/PAT (Penilaian Akhir Tahun) diberikan melalui pertemuan langsung menggunakan <i>Google Meet</i> . Sedangkan agenda diberikan setiap hari melalui <i>Google Classroom</i> . Karena mengadopsi kurikulum 2013, maka penilaian SD Pundarika mencakup penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik.	Tugas yang diberikan dalam bentuk PH (penilaian harian) diberikan melalui <i>Google Form</i> , PAS (Penilaian Akhir Semester)/PAT (Penilaian Akhir Tahun) diberikan melalui pertemuan langsung menggunakan <i>Google Meet</i> . Sedangkan agenda diberikan setiap hari melalui <i>Google Classroom</i> . Karena mengadopsi kurikulum 2013, maka penilaian SD Zion GKKA-UP Makassar mencakup penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik.

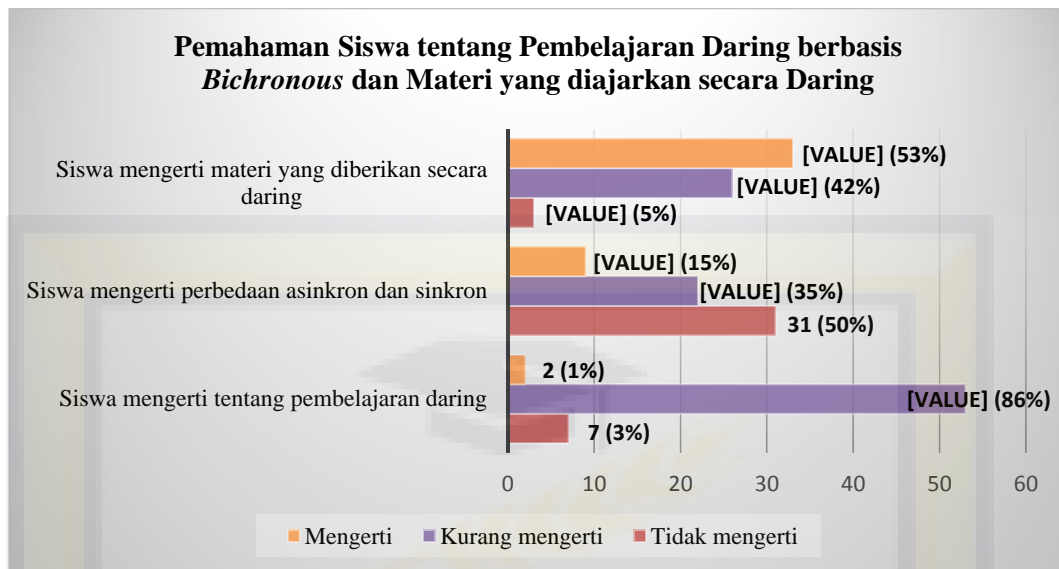
Secara umum pembagian tugas yang dilakukan oleh SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar sama-sama dilakukan secara *online* dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai *learning management system*. Yang menjadi perbedaan yang cukup jelas adalah lama proses belajar dan aktivitas pembelajaran. SD Pundarika hanya melakukan sekali istirahat. Sedangkan SD Zion GKKA-UP Makassar melakukan dua kali istirahat. Hal tersebut memengaruhi lamanya pembelajaran. SD Pundarika memulai kegiatan sinkron dari pukul 07.45 WITA-12.00 WITA. Sedangkan SD Zion GKKA-UP Makassar, memulai kegiatan sinkron dari pukul 07.30 WITA-12.50 WITA. SD Zion GKKA-

UP Makassar juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada satu hari setiap minggu.

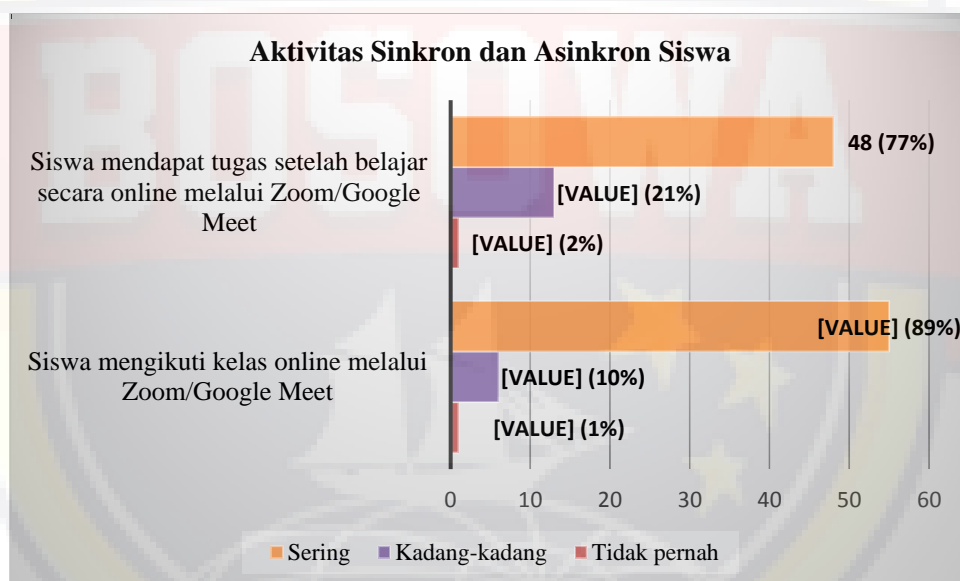
4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi Produk bertujuan untuk mengetahui pencapaian program yang sudah dilakukan. Produk dari berlangsungnya pembelajaran daring berbasis *bichronous* di masa pandemi adalah hasil belajar siswa yang tertuang dalam rapor. Hasil pembelajaran daring pada siswa SD Pundarika dapat dilihat pada Lampiran 17, sedangkan hasil belajar pada siswa SD Zion GKKA-UP Makassar dapat dilihat pada Lampiran 18. Hasil belajar yang dilampirkan berupa nilai rapor siswa pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Siswa yang diambil adalah perwakilan kelas rendah dan kelas tinggi. Peneliti akan membandingkan nilai rapor yang ada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

Pemahaman siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar tentang pembelajaran daring berbasis *bichronous* dapat dilihat pada Gambar 4.18 sebagian besar siswa kurang mengerti dengan apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring, tidak mengerti dengan *bichronous online learning*, tetapi memahami materi yang diajarkan saat pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun mereka belum paham dengan istilah *bichronous online learning*, tetapi mereka sudah cukup memahami materi yang diberikan guru secara daring. Untuk istilah pembelajaran daring sudah cukup familiar dengan siswa.

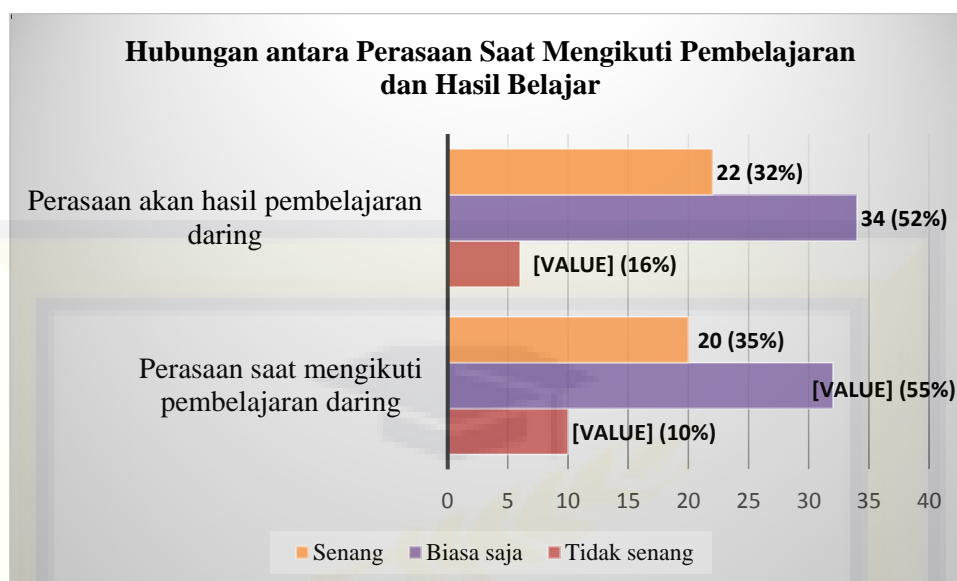


Gambar 4.18 Pemahaman Siswa tentang Pembelajaran Daring



Gambar 4.19 Aktivitas Sinkron dan Asinkron Siswa

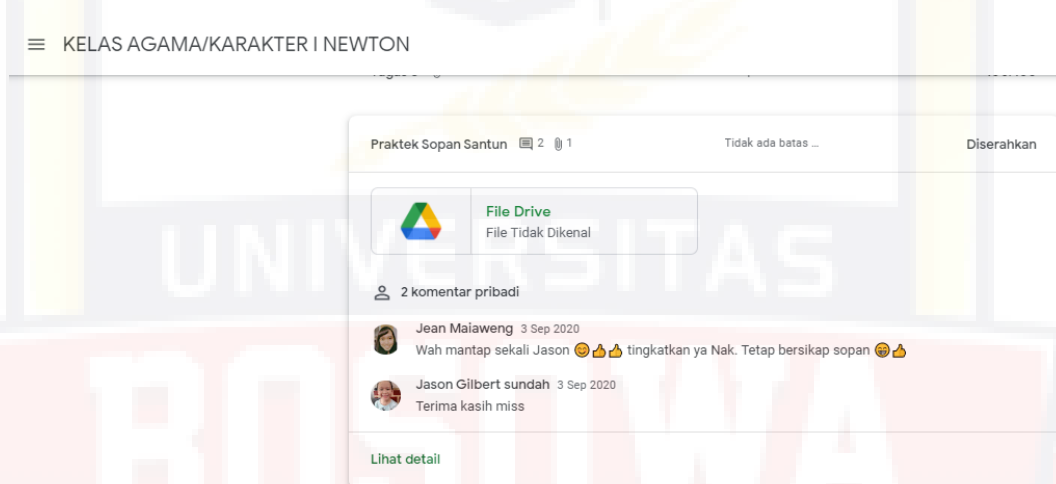
Melalui Gambar 4.19 juga dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlalu memahami praktik asinkron dan sinkron. Tetapi, pada aplikasi di dalam kegiatan belajar mengajar secara daring, mereka melakukan aktivitas asinkron dan sinkron.



Gambar 4.20 Perasaan Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Daring

Dari data yang disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar menyatakan bahwa mereka biasa saja saat mengikuti pembelajaran daring. Perasaan itu memengaruhi hasil belajar siswa yang menurut mereka biasa saja. Berdasarkan nilai rapor siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar (lihat Lampiran 17 dan Lampiran 18) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa baik, karena memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada dasarnya sebagian besar siswa memahami tentang pembelajaran daring. Tetapi, istilah asinkron dan sinkron adalah suatu hal yang baru bagi mereka. Selama ini mereka melaksanakannya di dalam pembelajaran daring. Kedepannya, alangkah lebih baik bila guru dan siswa lebih memahami lagi mengenai asinkron dan sinkron serta memaksimalkan pelaksanaannya. Namun, hal yang tidak bisa dipungkiri bagi usia SD adalah pengalaman bermain bersama teman sebaya. Menurut PanduanMengajar.com, ada lima karakteristik siswa SD yang perlu diperhatikan

guru, yaitu senang bergerak, senang bermain, senang berimajinasi dan berkarya, senang melakukan sesuatu secara langsung serta senang bekerja dalam kelompok (PanduanMengajar.com, 2019). Inilah yang membuat siswa merasakan bahwa pelajaran secara daring hanya biasa saja karena mereka tidak bisa melakukan hal-hal tersebut. Pada pembelajaran daring, khususnya saat asinkron, interaksi siswa terbatas pada obrolan.



Gambar 4.21 Contoh Obrolan Siswa dan Guru di *Google Classroom*
 Sumber: Orang tua Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar

a. Tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki banyak tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 11 November 2022) dengan kepala sekolah SD Pundarika diperoleh informasi bahwa walaupun pembelajaran sudah dilaksanakan dengan maksimal, masih ada yang kesulitan untuk mengikuti kecepatan teknologi ataupun tidak fokus di dalam pembelajaran daring, sehingga siswa-siswa inilah yang perlu ditindaklanjuti kedepannya. Siswa-siswa ini perlu

mendapat perlakuan untuk mengejar ketertinggalannya. Selanjutnya hal yang perlu dibangun lagi adalah pertumbuhan sosial siswa. Dengan berkurangnya interaksi secara langsung, berkurang pula keterampilan untuk menjalin hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Ini perlu dibangun selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 8 Desember 2022) dengan guru kelas tinggi SD Zion GKKA-UP Makassar, diperoleh informasi bahwa selama masa pandemi, kadang siswa-siswa yang nilainya rendah di pembelajaran biasa, menjadi tinggi. Sedangkan siswa-siswa yang nilainya tinggi di pembelajaran biasa, menjadi rendah. Hal ini juga dipengaruhi dari kesetiaan siswa dalam mengumpulkan tugasnya. Sesuai dengan nilai rapor siswa kelas I dan IV memperoleh nilai yang memuaskan. Lebih jauh lagi kepala sekolah menekankan dalam wawancara (tanggal 9 Desember 2022), bahwa untuk siswa SD sangat sulit untuk pembelajaran daring dari rumah saja, karena kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar adalah bermain, mendapat semangat berupa sentuhan, bergerak bebas, dan semua itu dilakukan secara langsung. Untuk kedepannya, bila masih akan diadakan pembelajaran daring, sekolah benar-benar perlu menyusun bagaimana jalannya pembelajaran daring agar siswa bisa mengikuti pembelajaran secara selang seling antara daring dan luring.

SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dapat melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi semua atas kerja sama orang tua. Ini juga didukung dengan adanya komunikasi aktif antara guru dan orang tua serta dengan adanya pelaporan rutin terhadap hasil belajar anak. Tindak lanjut kedepannya, komunikasi yang baik dan pelaporan rutin ini perlu terus dipertahankan.

Tabel 4.14
Evaluasi Produk Pembelajaran Daring

Keterangan Aspek Produk	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
Ketercapaian kompetensi dasar		
1) Guru	<p>Guru mampu merancang <i>bichronous online learning</i> dengan merdeka sambil tetap memperhatikan bagaimana siswa SD dalam belajar. Guru juga menghasilkan berbagai video pembelajaran untuk membantu siswa belajar secara asinkron. Guru memberikan koreksi secara langsung pada pekerjaan anak di <i>Google Classroom</i>. Guru melakukan POG untuk membahas kemajuan siswa</p> <p>Guru memeriksa tugas siswa secara langsung di <i>Google Classroom</i>.</p>	<p>Guru mampu menggunakan RPP yang telah dibuat pada masa sebelum pandemi namun menyederhanakan kompetensi dasar yang dipilih. Guru mengajari kompetensi dasar yang esensial. Guru menggunakan semua media sosialnya untuk membuat dan <i>upload</i> video pembelajaran. Memaksimalkan waktu yang ada untuk siswa bisa tetap belajar sehingga tidak putus walau berada di masa pandemi. guru mampu memaksimalkan pembelajaran secara asinkron dan sinkron. Guru memeriksa tugas siswa secara langsung di <i>Google Classroom</i>.</p>
2) Siswa	<p>Siswa mampu mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap orang yang berada di rumahnya di masa pandemi. Siswa juga makin melek dengan teknologi.</p>	<p>Siswa mampu mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap orang yang berada di rumahnya di masa pandemi. Siswa juga makin melek dengan teknologi.</p>

Keterangan Aspek Produk	Nama Sekolah	
	SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
Tindak lanjut		
	Menolong siswa yang ketinggalan kognitifnya dengan mengadakan tambahan khusus untuk siswa tersebut. Terus mengasah kemampuan sosial siswa. Terus membina hubungan baik dengan orang tua yang telah terjalin di masa pandemi.	Merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Terus mengasah kepedulian siswa terhadap sesama. Terus membina hubungan baik dengan orang tua yang telah terjalin di masa pandemi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tentang evaluasi pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar, hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dari kedua sekolah tersebut sudah baik, namun bila ditinjau dari beberapa aspek model CIPP di dua sekolah ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan metode-metode kegiatan pembelajaran daring dan pembaruan dari beberapa aspeknya terutama aspek input dan aspek proses, agar hasil capaian pada siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar menjadi semakin baik. Adapun proses kegiatan belajar mengajar secara daring ini telah makin membuat siswa, guru dan orang tua melek teknologi. Gambaran lebih rinci kelebihan dan kekurangan kedua sekolah berdasarkan hasil evaluasi model CIPP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Evaluasi CIPP pada Pembelajaran Daring

Aspek		SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
Konteks pada situasi pandemi	Keunggulan	Memiliki pemimpin yang menguasai teknologi dan aktif membagikan ilmunya. SD Pundarika terakreditasi A (Tim Dapodikbud, 2023).	Memiliki tim IT yang rela membantu untuk membagikan ilmunya. SD Zion GKKA-UP Makassar terakreditasi A (Tim Dapodikbud, 2023).
	Kelemahan	Beberapa guru tidak memiliki sarana yang lengkap, namun dibantu oleh Yayasan.	Beberapa guru belum tahu untuk melaksanakan pembelajaran daring, namun dibantu oleh tim IT.
Input	Keunggulan	Adanya dukungan orang tua untuk menyiapkan peralatan demi terselenggaranya pembelajaran daring. Adanya dukungan pemerintah berupa kuota gratis. Adanya dukungan Yayasan berupa pemasangan <i>Wi-Fi</i>	Adanya dukungan orang tua untuk menyiapkan peralatan demi terselenggaranya pembelajaran daring. Adanya dukungan pemerintah berupa kuota gratis. Adanya dukungan Yayasan berupa pemasangan <i>Wi-Fi</i> dan memberikan tenaga yang kompeten untuk menjadi pembicara webinar di masa pandemi.
	Kelemahan	Dalam aspek <i>konteks</i> belum ditemukan kelemahan di SD Pundarika.	Dalam aspek <i>konteks</i> belum ditemukan kelemahan di SD Zion GKKA-UP Makassar.

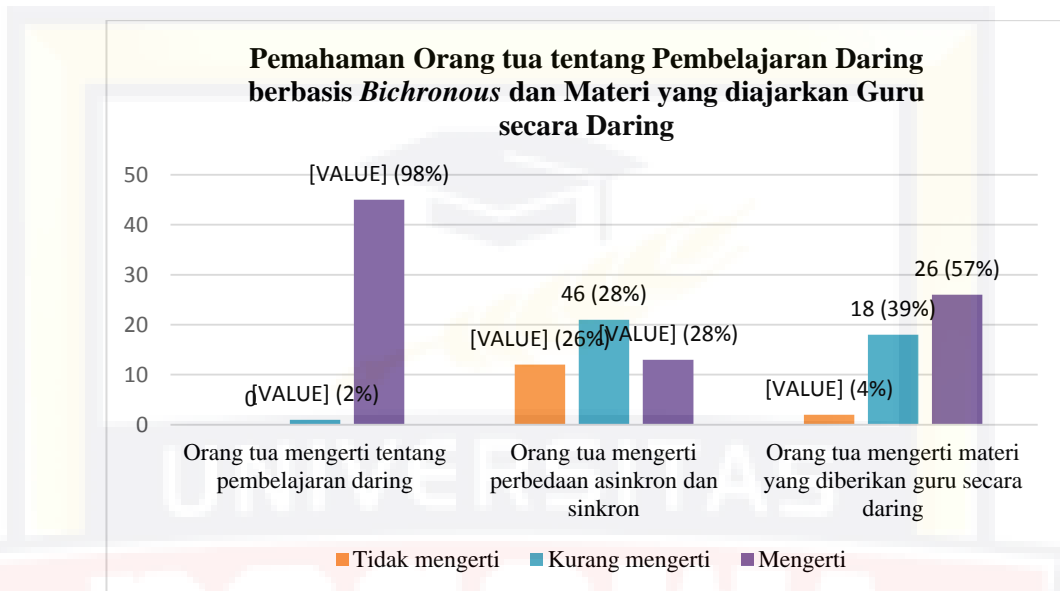
Aspek		SD Pundarika	SD Zion GKKA-UP Makassar
Proses	Keunggulan	<p>Aktivitas pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i> berlangsung dengan teratur.</p> <p>Ada waktu literasi dan numerasi tiap harinya untuk memperkuat minat baca siswa dan kemampuan matematikanya.</p> <p>Ada keaktifan dari kepala sekolah untuk menyurat ke instansi-instansi swasta yang memberikan donasi di masa pandemi.</p>	<p>Aktivitas pembelajaran daring berbasis <i>bichronous</i> berlangsung dengan teratur.</p> <p>Ada kegiatan ekstrakurikuler walaupun di masa pandemi.</p>
	Kelemahan	<p>Dalam aspek proses belum ditemukan kelemahan di SD Pundarika.</p>	<p>Waktu pembelajaran sampai pukul 12.50 WITA. Mendekati makan siang. Bisa jadi anak-anak sudah lapar di sesi terakhir. Sebaiknya untuk jam istirahat kedua, siswa bisa makan agar tidak terlalu siang waktu makan siang siswa. Lalu siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan fokus.</p>
Produk	Keunggulan	<p>Sekolah melaksanakan POG secara daring.</p> <p>Melalui POG (pertemuan orang tua dan guru) guru melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua</p>	<p>Sekolah memberikan pelaporan rutin kepada orang tua terkait hasil belajar siswa.</p>
	Kelemahan	<p>Dalam aspek produk belum ditemukan kelemahan di SD Pundarika.</p>	<p>Dalam aspek produk belum ditemukan kelemahan di SD Zion GKKA-UP Makassar</p>

Harapan peneliti, sampel dari penelitian ini adalah 85 siswa. Namun, karena keterbatasan siswa yang mengisi maka sampel dalam penelitian ini adalah

62 siswa. Kemudian, jumlah total guru adalah 50 orang. Namun, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang. Sedangkan untuk orang tua, yang mengisi angket dalam penelitian ini adalah 46 orang. Hal-hal yang menyebabkan jumlah sampel yang tidak sesuai adalah saat peneliti memberikan lembar angket untuk disebar di bulan Oktober pada SD Pundarika, peneliti tidak berada di tempat, akibatnya tidak semua siswa mengisi angket. Kedepannya, perlu ada satu guru yang peneliti pilih secara khusus untuk membantu. Kemudian, saat berada di SD Zion GKKA-UP Makassar, berkaca dari pengalaman sebelumnya, peneliti sudah memberikan angket dalam bentuk *link form* (terlampir pada Lampiran 22) agar lebih memudahkan dalam pengumpulan responden. Namun, karena *link* dibagikan di akhir semester 1, maka banyak orang tua dan siswa yang sudah tidak memperhatikan *group WhatsApp* kelas. Kebanyakan yang mengisi link adalah siswa kelas tinggi, karena mereka sudah mahir dalam menggunakan *form*. Sedangkan, untuk kelas rendah sedikit yang berpartisipasi di dalam pengisian angket.

Setelah menjalankan angket kepada orang tua siswa SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar diperoleh data yang dapat kita lihat pada Gambar 4.22. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa orang tua mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Untuk bentuk pembelajaran *bichronous*, orang tua agak mengerti dengan perbedaan antara aktivitas asinkron dan sinkron. Namun, walaupun orang tua kurang mengerti dengan istilah *bichronous*, mereka dapat mengerti dengan materi yang diberikan guru. Hal ini terjadi karena meskipun orang tua belum terlalu paham pada istilah *bichronous*, mereka pasti berusaha untuk memahami materi yang diajarkan guru karena saat pembelajaran daring,

orang tua yang berada di rumah untuk mendampingi anaknya belajar sehingga mau tidak mau, orang tua perlu memahami materi yang diajarkan guru.



Gambar 4.22 Pemahaman Orang tua tentang Pembelajaran Daring

Setelah melaksanakan penelitian di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar, dapat dilihat bahwa kedua sekolah menjalankan instruksi pemerintah yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring agar pembelajaran tidak putus walau berada di tengah pandemi. Haiyudi (2021) menyampaikan bahwa ada lima hal yang menjadi wajah baru pendidikan pasca pandemi. Ketika melihat yang terjadi di lapangan, kedua sekolah memang mengadopsi kurikulum darurat, memodifikasi pembelajaran secara merdeka (guru bisa melihat dari berbagai sumber untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan), melakukan digitalisasi pendidikan, dan berusaha memperkuat interaksi sosial. Namun, pada saat pandemi terjadi SD GKKA-UP Makassar belum memberikan literasi digital kepada para siswa sedangkan SD Pundarika telah memberikannya. Hal ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD Pundarika

yang menyatakan bahwa di masa ini kita tidak bisa lagi kalau tidak menggunakan gawai di dalam kelas. Tinggal bagaimana kita mendukung siswa dalam menggunakan gawai dengan bijaksana. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan mengenai wajah baru pendidikan Indonesia pasca pandemi adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran daring dan kerja sama antara sekolah dan rumah dalam menyukseskan pembelajaran dari. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan khususnya bagi siswa SD karena pada masa pembelajaran daring, siswa sepenuhnya berada di rumah bersama orang tuanya.

Digitalisasi pendidikan yang secara tidak langsung terjadi karena “paksaan” pandemi perlu dievaluasi apa yang masih bisa diadopsi untuk digunakan saat ini (di masa pembelajaran sudah berlangsung secara 100% dari sekolah). Ilmu yang sudah dikuasai di masa pandemi harus tetap digunakan agar tidak hilang. Contohnya, dari jenis-jenis pembelajaran campuran menurut Tucker (2020), pembelajaran daring berbasis *bichronous* yang berlangsung di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar, pembelajaran campuran yang diterapkan adalah model *flipped classroom* atau *blended synchronous*. Namun, untuk siswa SD agar pembelajaran daring berbasis *bichronous* dapat berlangsung dengan maksimal, perlu membangun kebiasaan dengan menentukan pola asinkron dan sinkron yang teratur, mengingat keteraturan sangat penting untuk membangun kebiasaan belajar siswa SD. Ini yang belum dibahas oleh Tucker (2020). Pola yang terbangun melalui rasa tanggung jawab dalam pembelajaran *bichronous* akan menolong siswa mengembangkan diri meskipun tidak ada guru yang melihatnya belajar saat melakukan asinkron.

Aktivitas asinkron dan sinkron pada dasarnya adalah kedua aktivitas yang perlu dirancang dengan saling berhubungan satu sama lain. Dalam pelaksanaannya, aktivitas asinkron dan sinkron ini memberikan kemerdekaan bagi guru dan murid. Di dalam kemerdekaan ini juga dibangun ketangguhan (pantang menyerah), berpikir kritis, pemecahan masalah, kemandirian dan kedisiplinan. Namun, di sisi lain jika pemberian umpan balik yang tidak teratur dari guru, kurangnya semangat juang siswa, dan ketidakhadiran orang tua dalam pembelajaran anaknya dapat menghasilkan siswa yang acuh tak acuh, tidak bertanggung jawab, malas, dan mental yang mudah menyerah dan tak tahan uji. Ini belum diberikan oleh Setiawan (2021) dalam ulasannya tentang penerapan kelas campuran.

Pada praktiknya di dalam pembelajaran sinkron guru berupaya untuk mengakomodasi karakteristik siswa SD dalam belajar. Siswa yang senang bergerak biasanya diberikan aktivitas gerak dengan memutar lagu, guru juga memberikan permainan, serta memberikan tugas berupa prakarya agar siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan berkarya. Hal yang sulit dilakukan dengan sering di dalam aktivitas sinkron adalah mempraktikkan secara langsung dan bekerja di dalam kelompok. Untuk beberapa siswa kelas besar, biasanya mereka mengambil inisiatif dengan melakukan kerja kelompok setelah aktivitas sinkron berlangsung.

Gagne (1979) menyampaikan ada delapan fase dalam satu tindakan belajar. Selama pembelajaran daring berbasis *bichronous* yang terjadi di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar, salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana melihat respon siswa secara langsung. Walaupun ada media

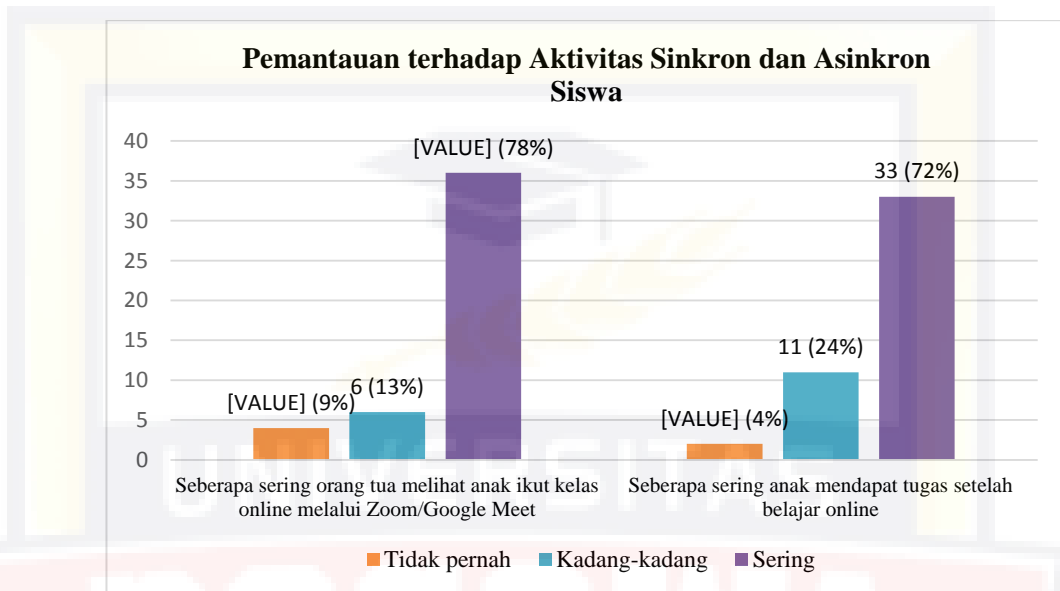
penghubung, guru tetap memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan siswa secara keseluruhan, karena siswa dan guru hanya terhubung melalui sebuah layar. Jika terjadi masalah koneksi, maka pembelajaran akan mengalami kendala. Selain itu, karena waktu yang kurang maka guru juga kurang melakukan penekanan pada saat sinkron. Sedangkan, untuk asinkron, guru mempercayakan penuh kepada orang tua. Jika orang tidak melakukan *follow up* di rumah, maka pemahaman anak tidak akan maksimal. Piaget dalam Ridwan (2018) menyatakan bahwa anak usia operasional konkret perlu dibantu dengan konservasi benda dan mengkategorisasi berbagai hal. Dengan adanya berbagai media dalam pembelajaran daring, sangat membantu terbentuknya bagian ini untuk siswa SD. Namun, yang menjadi keterbatasan adalah siswa tidak mengetahui pasti bentuk nyata dari benda-benda yang mereka jumpai di layar, sehingga kembali lagi. Orang tua sangat berperan dalam menghadirkan benda-benda yang siswa pelajari dalam bentuk nyata di rumah, sehingga siswa bisa benar-benar melihatnya, memegangnya, bahkan bila itu adalah buah, siswa bisa mengecapnya.

Uzhy (2015) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif bila ada ketuntasan dalam hasil belajar, respons positif dari siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan adanya aktivitas pembelajaran yang baik. SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar mengupayakan berbagai hal agar tercipta pembelajaran daring yang menyenangkan siswa. Kedua sekolah ini sepakat untuk menjalin hubungan baik dengan orang tua, yang adalah pendidik utama anak-anaknya. Lebih lagi di saat pandemi karena sejatinya, yang menjadi guru siswa saat mereka belajar dari rumah adalah orang tua.

Menurut Dalyono (2015), penting sekali membangun faktor internal dan faktor eksternal untuk keberhasilan siswa. Orang tua perlu mendukung agar siswa mengerjakan tugasnya dengan jujur. Guru juga perlu memberi motivasi agar siswa berintegritas. Kedua hal ini adalah contoh faktor ekstern. Hasil angket orang tua dapat dilihat pada Lampiran 19, sedangkan hasil angket siswa dapat dilihat pada Lampiran 20.

Pada masa pandemi, kesehatan adalah hal yang sangat diperhatikan. Inilah yang menjadi alasan mengapa pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Tidak hanya secara fisik, kesehatan mental juga menjadi perhatian. Keberadaan siswa, guru, dan orang tua yang hanya berada di rumah bisa menghindarkan mereka dari bahaya *Covid-19*. Namun, dengan terus berada di rumah memengaruhi keadaan mental karena memicu rasa bosan dan stress. Sebagai makhluk yang percaya kepada Tuhan, Kesehatan mental ini bisa dijaga dengan terus mengandalkan Tuhan dan mengembangkan hati yang penuh dengan syukur. Contoh lain dari faktor intern adalah kesadaran siswa secara pribadi bahwa penting sekali untuk melakukan tugasnya dengan jujur dan terlibat aktif dalam aktivitas sinkron maupun asinkron. Siswa yang aktif di dalam aktivitas sinkron akan meresponi guru dalam *video conference*. Sedangkan, untuk siswa yang aktif dalam aktivitas asinkron akan terlihat dari bagaimana ia meresponi tugas-tugas di *Google Classroom*. Rasa bosan pasti akan datang dalam bentuk pembelajaran apapun. Tetapi, bila siswa telah memiliki kesadaran penuh bahwa pembelajaran maka siswa akan memikirkan bagaimana cara mengatasi rasa bosan itu dengan sebuah tindakan positif. Kesimpulannya, siswa yang memiliki motivasi di dalam

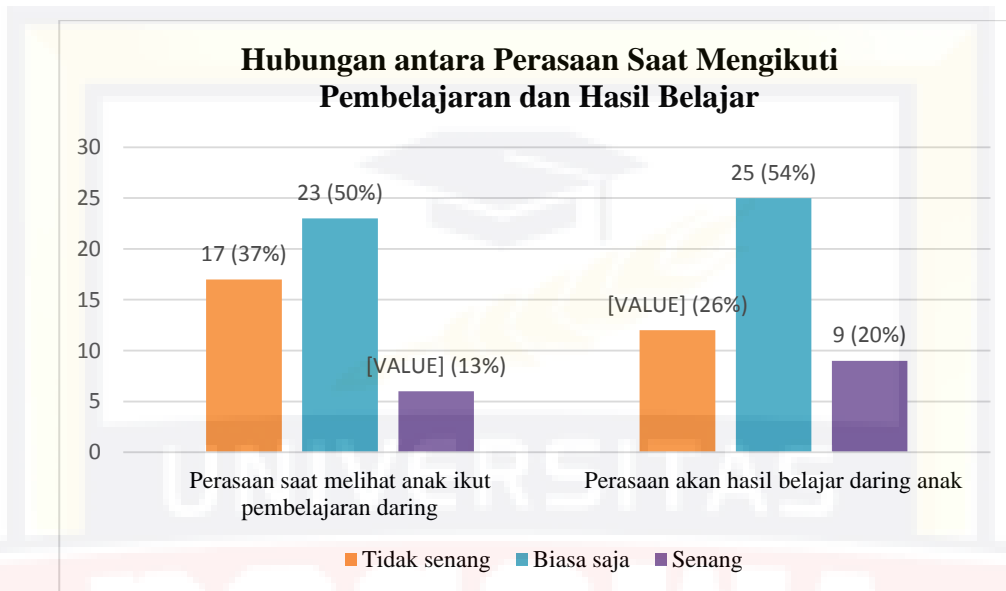
bersekolah walaupun secara daring, akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran daripada siswa yang kurang termotivasi.



Gambar 4.23 Pemantauan Orang tua terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Siswa dan orang tua sepakat bahwa meskipun pembelajaran yang sudah disusun dengan baik oleh guru. Namun, pertemuan secara langsung adalah sesuatu yang menyenangkan. Kepala sekolah SD Zion Makassar memberikan pendapat bahwa siswa SD kelas rendah masih membutuhkan sentuhan langsung dari gurunya saat belajar dan interaksi dengan rekan sebaya secara langsung. Jika dilihat dari faktor minat dan motivasi, ada siswa yang menyampaikan bahwa pembelajaran daring itu membosankan karena mereka terus berada di rumah. Dengan mengadakan kegiatan untuk mengembangkan diri dan bakat di masa pandemi akan lebih membangkitkan semangat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diadakan di dalam proses pembelajaran. SD Zion GKKA-UP Makassar sudah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun hanya terhubung melalui

layar, guru bisa menggunakan kreativitasnya dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 4.24 Perasaan Orang tua terhadap Pembelajaran Daring

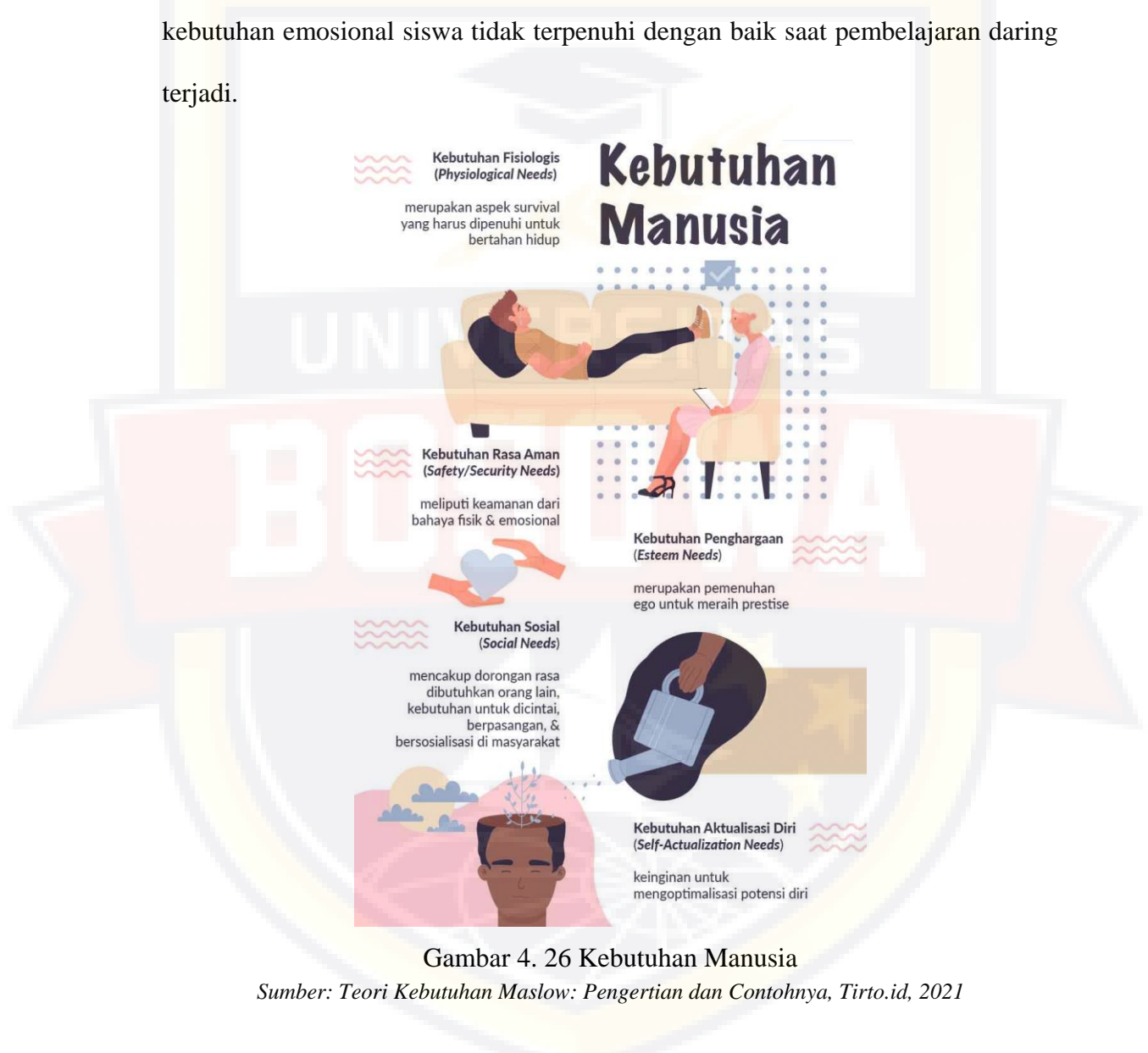


Gambar 4. 25 Hierarki Kebutuhan Maslow

Sumber: *Maslow's Hierarchy of Needs, Kendra Cherry, 2022*

Bila dilihat dari teori Maslow (lihat Gambar 4.25), ada lima hierarki kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan untuk bertahan hidup), kebutuhan akan rasa aman (keamanan dari bahaya fisik

dan emosional), kebutuhan sosial (kebutuhan untuk dicintai dan bersosialisasi), kebutuhan penghargaan (pengakuan dan reputasi), dan kebutuhan aktualisasi diri (keinginan untuk mengoptimalkan potensi diri) (Hadi, 2021). Jadi, walaupun SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar memberikan hasil belajar yang baik, kebutuhan emosional siswa tidak terpenuhi dengan baik saat pembelajaran daring terjadi.



Gambar 4. 26 Kebutuhan Manusia

Sumber: Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian dan Contohnya, Tirto.id, 2021

Saat pembelajaran daring, kebutuhan sosial siswa tidak terpenuhi dengan baik sehingga mereka tidak terlalu menyenangi pembelajaran secara daring. Pada kenyataannya kebutuhan sosial sebenarnya bisa terpenuhi di rumah melalui

interaksi yang positif antara anak dengan orang tua dan saudaranya. Kebutuhan ini tidak akan terpenuhi bila orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan anak hanya belajar mandiri. Selain itu, untuk pembelajaran yang dilakukan secara sinkron, guru melibatkan siswa di dalam diskusi. Namun, ada yang tidak fokus dalam kelas karena teralihkan dengan gangguan yang ada di rumah. Tepat sekali yang diungkapkan oleh Susanto (2012: 14), bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa belajar, yaitu kecerdasan, kesiapan, dan bakat siswa. Bila siswa tidak siap dalam belajar, ia pasti tidak akan berhasil. Slameto (2010) menyatakan bahwa ada tiga aspek yang memengaruhi kesiapan, yaitu: 1) kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) kebutuhan atau tujuan, serta 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah dipelajari sebelumnya. Pada masa pandemi, siswa yang tidak siap secara mental akan memengaruhi seluruh proses pembelajaran. Peneliti sepakat akan hal ini. Keadaan mental siswa di masa pandemi sulit dijaga untuk tetap siap mengikuti proses belajar mengajar, karena pembelajaran yang berlangsung dari rumah (kamar siswa) kurang dinikmati siswa. Hal ini akhirnya berimbas pada interaksi siswa di dalam aktivitas sinkron. Durasi *meeting* yang singkat karena keterbatasan waktu, tidak dimaksimalkan oleh siswa karena keadaan mental yang kurang mendukung. Di sisi lain, ada siswa yang siap secara fisik, mental, dan emosional namun karena tidak siap dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring, akhirnya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kembali lagi, guru dan orang tua perlu bergandengan tangan di dalam proses pembelajaran daring. SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

Edisi revisi taksonomi Bloom dalam Efendi (2017) menyampaikan bahwa ada tiga domain dalam penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Di dalam masa pandemi, sangat sulit melihat apakah siswa murni mengerjakan tugasnya secara mandiri atau tidak. Kejujuran sangat diperlukan untuk melihat hal ini. Namun di sisi lain, karena adanya digitalisasi pendidikan, guru dapat menggunakan berbagai jenis media untuk menilai siswa. Dari ketiga bagian taksonomi Bloom, afektif (sikap) adalah bagian yang memiliki banyak hambatan untuk diukur pada masa pandemi. SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar melibatkan orang tua dalam memberikan penilaian. Tetapi kembali lagi, kejujuran sangat ditekankan di dalam proses penilaian ini. Membangun karakter siswa tetap dilaksanakan melalui peraturan yang diterapkan selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini, memiliki berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif dari pembelajaran daring berbasis *bichronous* di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar.

Secara umum, dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah

1. Orang tua, siswa, dan guru menjadi insan yang melek teknologi. Sebelumnya orang tua, siswa, dan guru tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan *Google Meet*, *Google Classroom*, bagaimana pembelajaran secara *online*, namun dengan adanya pandemi semua yang berperan di dalam pembelajaran dari perlu belajar sehingga sekarang hal tersebut tidak asing lagi.
2. Dampak positif lainnya adalah karena semua berada di rumah jadi mendapat kesan lebih santai dan nyaman sehingga kalau tidak serius bisa jadi tidak fokus dalam belajar.

3. Orang tua, siswa, dan guru dapat mengeksplorasi lebih banyak dari rumah. Anak-anak bisa belajar tanpa perlu tergesa-gesa ke sekolah.
4. Adanya kemandirian anak dalam belajar. Adanya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Orang tua dapat melihat langsung bagaimana anaknya belajar.
5. Guru, siswa, dan orang tua menikmati pengalaman belajar yang berbeda. Sesuai dengan Tabel 4.23 dan Tabel 4.24 maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memahami jalannya pembelajaran daring, namun masih belum paham akan istilah *bichronous online learning*. Padahal, pada praktiknya orang tua melihat siswa melaksanakan kegiatan ini.

Dampak negatif dari pembelajaran daring di masa pandemi adalah

1. Sulit untuk mengukur kemampuan siswa secara detail/terperinci.
2. Perilaku/sikap kurang etis/kurang sopan. Sikap siswa kadang acuh tak acuh di kelas.
3. Kesiapan siswa dalam kedisiplinan kurang. Kadang ada siswa yang tidak mandi dalam mengikuti kelas. Kadang saat kelas sedang berlangsung, siswa tiba-tiba keluar dari kelas (*leave*). Ketika ditanya mengapa keluar dari pembelajaran, siswa memberikan alasan seperti masalah jaringan, layar terlihat gelap, dll.
4. Adanya kerinduan untuk bertemu muka dengan muka karena karakteristik siswa SD adalah bermain, sehingga kurang semangat bila pembelajaran dilaksanakan secara daring. Terlihat pada gambar 4.25, respons sebagian besar orang tua adalah biasa saja dalam pembelajaran daring siswa.

5. Boros di kuota, bahkan tak jarang pembelajaran terganggu karena masalah jaringan.
6. Guru kelelahan karena beban kerja yang begitu banyak antara mempersiapkan materi atau video pembelajaran dan mengoreksi tugas siswa.
7. Kadang ada hal yang sangat sulit dilakukan orang tua di masa pembelajaran daring ini. Untuk orang tua yang lemah di bagian teknologi akan ketinggalan.

Penggunaan model evaluasi CIPP pada kedua sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai *based model*. *Based model* ini terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi produk. SD Pundarika sudah melaksanakan process pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran daring sudah dikemas dalam bentuk interaksi yang saling mendukung antara aktivitas sinkron dan asinkron. Selain itu, jalannya pembelajaran daring dilaksanakan dengan teratur dan terarah. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara teratur dan terarah. Hasil capaian atau produk pembelajaran daring dapat dilihat melalui nilai rapor. Adapun pada SD Zion GKKA-UP Makassar, pada evaluasi konteksnya sekolah ini kurang siap melakukan pembelajaran daring. Namun, di dalam proses pelaksanaannya, ada tim IT yang bertugas untuk saling mendukung dan memperlengkapi di dalam pembelajaran daring. Mengenai ketercapaian pemahaman peserta didik dapat dilihat pada rapor yang di atas KKM. Yang perlu digarisbawahi adalah di dalam masa yang sukar ketika ada kesatuan hati untuk saling belajar, disitu ada rasa saling tolong menolong dan semangat tim muncul.

Pembelajaran daring yang berlangsung di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar

A. Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi *Covid-19* pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar sudah terlaksana dengan baik. Meskipun ada hambatan yang ada, namun kedua SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar terus berjuang untuk melakukan yang terbaik. Orang tua yang beragam dapat beradaptasi untuk pembelajaran daring. Penggunaan kurikulum di masing-masing sekolah dapat dikembangkan secara maksimal. Walaupun pembelajaran daring adalah hal yang baru, sebagian besar komunitas mau mempelajarinya sehingga bisa melaksanakan peran masing-masing. Sekolah dan orang tua terus mengupayakan adanya sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran daring.

B. Pada evaluasi input, pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi *Covid-19* pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dilaksanakan dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai *learning management system*. Orang tua dan siswa ada yang kurang memahami istilah *bichronous online learning*. Pada saat sosialisasi, istilah ini juga bisa diperkenalkan agar walaupun praktiknya akan terjadi, alangkah lebih baiknya bila sekolah menjelaskan apa yang dimaksud dengan *bichronous online learning*. Kedua sekolah sudah menerapkan *bichronous online learning*. Untuk pertemuan sinkron, kedua sekolah menggunakan *Google Meet* dan *Zoom Cloud Meeting*. Sedangkan untuk asinkron, kedua sekolah menggunakan *Google Classroom*. Untuk evaluasi masukan, perlu sekali memperkaya diri dalam merancang pembelajaran daring berbasis *bichronous* yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.

C. Pada evaluasi proses, pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi *Covid-19* pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar pada tahun ajaran 2020/2021 mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sepenuhnya berada dari rumah dengan melibatkan sepenuhnya orang tua dalam memantau pekerjaan siswa dari rumah. Walaupun aktivitas belajar mengajar dilakukan secara *online*, kedua sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang tetap berfokus pada visi dan misi sekolah. Dilihat dari penjadwalan, pembelajaran yang konsisten dilakukan setiap harinya. Kemudian, penggunaan kurikulum serta teknik penilaian sama di kedua sekolah, yaitu kurikulum 2013. Pemberian tugas selama pembelajaran daring sesuai dengan kurikulum yang digunakan di masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kesiapan antar siswa. Karena proses pembelajaran yang fleksibel, maka tidak ada batasan waktu antara orang tua dan guru dalam berkomunikasi. Kemerdekaan yang diberikan akhirnya berpengaruh pada jam kerja guru yang melebihi kapasitas, sehingga mengganggu keseimbangan. Untuk kedepannya, walaupun proses belajar mengajar dilakukan dengan merdeka, namun guru tetap perlu memberikan batas waktu untuk merespons orang tua, karena guru juga perlu istirahat untuk melanjutkan aktivitas pada keesokan harinya. Karena proses pembelajaran tidak menekankan mengenai jumlah kompetensi dasar yang harus diajar melainkan kualitas dalam pengajaran, artinya siswa dan guru perlu benar-benar memperkaya dan mendalami keahlian dalam kompetensi dasar tersebut. Hal ini akan sangat erat kaitannya dengan produk.

D. Pada evaluasi produk (hasil belajar), pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar dalam masa pandemi *Covid-19* pada SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dinilai cukup berhasil, karena aspek-aspek penunjang, seperti guru yang berkualitas, rancangan pelaksanaan pembelajaran daring, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta laporan harian guru yang menunjukkan pencapaian belajar siswa yang baik karena melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal. Namun, hasil wawancara dan angket siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa adanya keraguan akan hasil belajar siswa. Guru tidak bisa mengetahui bagaimana sikap siswa selama masa pandemi. Orang tua juga merasa bahwa dengan anaknya bersekolah secara langsung, maka mereka akan memperoleh hasil yang lebih baik dan pengalaman belajar yang menyenangkan karena jawaban dari orang tua dan siswa berujung pada pembelajaran daring itu biasa saja. Adanya laporan harian berupa input langsung yang diberikan guru di *Google Classroom*, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester adalah bukti bahwa guru tetap bisa melakukan penilaian yang serupa jika sekolah dilaksanakan secara luring. Perbedaannya hanya terletak pada media yang digunakan guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar sebagai berikut:

1. Latar belakang pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar adalah suatu langkah yang diambil agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun pandemi sedang terjadi. Langkah ini diambil dengan mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud RI dan pemerintah Kota Makassar, khususnya dinas pendidikan. Secara konteks, SD Pundarika dinilai memiliki kesiapan yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan dengan SD Zion GKKA-UP Makassar karena SD Pundarika telah lebih dahulu mempelajari tentang pembelajaran digital.
2. Input pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar dievaluasi dalam empat kategori yaitu (1) sumber daya manusia, menunjukkan bahwa guru-guru di SD Pundarika secara keseluruhan lebih siap dalam melakukan pembelajaran daring jika dibandingkan dengan guru-guru di SD Zion GKKA-UP yang perlu melakukan pelatihan terhadap guru-guru yang belum terlalu akrab dengan

aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring; (2) sarana dan prasarana, SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar memiliki ketersediaan sarana dan prasarana internet serta gawai untuk mendukung pembelajaran daring. Namun, dari segi ketersediaan sarana dan prasarana siswa, tidak terjadi secara keseluruhan karena latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda; (3) dukungan yayasan dalam pembiayaan, kedua sekolah sama-sama didukung oleh yayasan dengan pemotongan uang sekolah siswa di masa pandemi; dan (4) kerja sama orang tua, kedua sekolah membangun kerja sama yang baik antara orang tua dan guru di masa pandemi.

3. Proses pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar dapat berlangsung dengan baik karena ada kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Namun, ada beberapa orang tua yang mengalami hambatan karena anak tidak memiliki fasilitas sehingga ketinggalan dalam proses pembelajaran. Kedua sekolah menggunakan *learning management system* untuk melaksanakan *bichronous* dengan maksimal. Kegiatan belajar mengajar dirancang dengan merdeka dan merujuk pada kompetensi dasar yang esensial.
4. Hasil/*output* pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar pada masa pandemi di SD Swasta Kota Makassar untuk kognitif dan keterampilan dinilai cukup memuaskan. Namun, guru sulit melihat *output* berupa sikap/budi pekerti siswa di masa pandemi. Selain itu, ditemukan suatu perbandingan terbalik antara hasil belajar siswa secara kognitif/psikomotor dengan perasaan siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan capaian di atas

KKM, namun 52% siswa menyampaikan bahwa selama pembelajaran daring perasaan mereka adalah biasa saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari evaluasi pembelajaran daring berbasis *bichronous* dalam konteks merdeka belajar dengan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlunya suatu manajemen mengenai pelaksanaan *bichronous online learning*. Manajemen ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pelaksanaan *bichronous online learning* yang dipimpin oleh kepala sekolah.
2. Perlu merancang program peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan *bichronous online learning*, baik berupa kompetensi digital maupun pengembangan strategi dan metode *bichronous online learning* yang sesuai dengan siswa SD. Program ini dapat dilakukan secara internal (tutor sebaya antar sesama guru) maupun secara eksternal (mendatangkan narasumber atau pelatih dari luar sekolah).
3. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring tetap diadakan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti bantuan kuota untuk siswa dan guru dan fasilitas Wi-Fi.
4. Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder sekolah, meliputi komite sekolah, orang tua, yayasan, dan pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan.
5. Mengembangkan sistem pembelajaran di Indonesia dengan mengombinasikan *bichronous online learning* dan pembelajaran luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2020, August 3). *Tentang Istilah PJJ Menjadi BDR*. Retrieved from Sucipto Adi Wordpress: <https://suciptoardi.wordpress.com/2020/08/03/tentang-istilah-pjj-menjadi-bdr/>
- Agatha, N. (2021, October 24). *Pengertian Apa Itu LMS (Learning Management System) dan Gunanya*. Retrieved from Gudang SSL: <https://gudangssl.id/blog/apa-itu-lms>
- Alam, S. O. (2020, August 6). *Berbagai Cara Penyebaran Virus Corona COVID-19 Menurut WHO, Apa Saja?* Retrieved from Detikhealth: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-Covid-19-menurut-who-apa-saja>
- Ambiyar, & D., M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from KBBI daring: <https://kbbi.web.id/belajar>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from KBBI daring: <https://kbbi.web.id/merdeka>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from KBBI daring: <https://kbbi.web.id/pendidikan>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from KBBI daring: <https://kbbi.web.id/visi>
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019, December 11). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”*. Retrieved from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar/>

- Cherry, K. (2022, August 14). *Maslow's Hierarchy of Needs*. Retrieved from Very well mind: <https://www.verywellmind.com/what-is-maslows-hierarchy-of-needs-4136760>
- Corno L, Mandinach E. The role of cognitive engagement in classroom learning and motivation. *Educational Psychologist*. 1983;18(2):88–108. doi: 10.1080/00461528309529266.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dapodik.co.id. (2021, January 31). *Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional - Petunjuk dan Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional*. Retrieved from Dapodik.co.id: <https://www.dapodik.co.id/2021/01/teknis-pelaksanaan-asesmen-nasional.html>
- Dewi, A. V. (2017, August 1). *Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky*. Retrieved from infodiknas.com: <https://www.infodiknas.com/teori-belajar-konstruktivisme-vygotsky.html>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2023, January 27). *SD Pundarika*. Retrieved from Data Pokok Pendidikan: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/EE8DB8D01FD111C818BD>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2023, January 27). *SD Zion GKKA-UP Makassar*. Retrieved from Data Pokok Pendidikan: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/84D0FFE56226C6BA3952>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Driscoll, M. (2002). Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype. *E-Learning*, 2.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. *Jipmat*, vol. 2, No. 1, 2017, 73-74, doi:[10.26877/jipmat.v2i1.1483](https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483).
- Faza, I. (2021, July 2). *Rumah Indonesia*. Retrieved from Metode Penelitian Ekspost Facto: <https://rumahindonesia.org/metode-penelitian-ekspost-facto/>
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Nulisbuku.com.

- Fitzpatrick, J., Sanders, J., & Worthen, B. (2004). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines 4th Edition*. United States: Pearson.
- Furqon Hidayatullah. (2009). *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gagne, Robert M & Briggs, Leslie J. (1979). *Principles of instructional design (2nd Edition)*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Graham, C. R., (2007). *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. Handbook of blended learning: Global Perspective, local designs* (pp. 3-21). San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing.
- Hadi, A. (2021, September 24). *Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian dan Contohnya*. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/teori-kebutuhan-maslow-pengertian-dan-contohnya-gjrV>
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Haiyudi. (2021, November 12). *Wajah Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/haiyudi-anwar/wajah-pendidikan-indonesia-pasca-pandemi-Covid-19-1wuC3tINDe6/full>
- Hartiny Sam's, Rosma. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Hayati, R. (2019, July 1). *Macam Penelitian Kuantitatif dan Contohnya*. Retrieved from PenelitianIlmiah.Com: <https://penelitianilmiah.com/macam-penelitian-kuantitatif/>
- Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 69.
- Ismaya, B., Perdana, I., Arifin, A., Fadjarajani, S., Anantadjaya, S., & Muhammadiyah, M. (2021). Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1777-1785. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.556>
- Kemdikbud. (2022, December 31). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 (17 Maret 2020)*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>



- Kemdikbud. (2023, January 2). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (7 Agustus 2020)*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kemdikbud. (2023, January 3). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (29 Mei 2020)*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, Agustus 7). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Komariah, Aan. dan Satori, Djam'an. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lee, H., & Jeong, H. seon. (2021). Research on Learning Flow and Learning Satisfaction of Bichronous Lecture for Thai Korean language teachers: Focusing on Correlation between Presence and Learning Strategy. *Korean Association for Learner-Centered Curriculum And Instruction*, 21(20), 805–820. <https://doi.org/10.22251/jlcci.2021.21.20.805>
- Martin, F., Polly, D., & Ritzhaupt, A. (2020). Bichronous Online Learning: Blending Asynchronous and Synchronous Online Learning. *EDUCAUSE Review*, (September), 1–11. Retrieved from <https://er.educause.edu/articles/2020/9/bichronous-online-learning-blending-asynchronous-and-synchronous-online-learning>
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- PanduanMengajar.com. (2019, September 25). *5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar yang Harus Dipahami Guru*. Retrieved from PanduanMengajar.com: <https://www.panduanmengajar.com/2019/09/5-karakteristik-siswa-sekolah-dasar.html>
- Permana, R. H. (2022, Maret 2). *Awal Corona Masuk Indonesia dan Kilas Balik 2 Tahun Lalu*. Retrieved from: Detikcom <https://news.detik.com/berita/d-5965789/awal-corona-masuk-indonesia-dan-kilas-balik-2-tahun-lalu>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Ridwan, I. (2018, April 3). *Teori Belajar Jean Piaget*. Retrieved from Iwan Ridwan: <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/02/teori-belajar-jean-piaget.html>
- Sambeka, Y., & Rares, H. F. (2021). Motivasi Berprestasi Mahasiswa dalam Bichronous Online Learning saat Pandemi *COVID-19*. *SCIENING: Science Learning Journal*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.53682/slj.v2i1.1445>
- Sari, R. N. (2020, December 29). *Blended Learning*. Retrieved from Ayo Guru Berbagi: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/blended-learning/>
- Setiawan, B. (2021). *Empowered Teacher: Penerapan Kelas Campuran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Djudju. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Analisis Data. In Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (p. 76). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafnidawaty. (2020, November 9). *Universitas Raharja*. Retrieved from Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder: <https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>
- Tim Dapodikbud. (2023, January 2). (40307188) *SD PUNDARIKA*. Retrieved from Sekolah Kita: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/home/profil/40D0EFC4-0D26-E111-82E2-E5A3F473E5CB>

- Tim Dapodikbud. (2023, January 2). (40310184) SD ZION GKKA-UP MAKASSAR. Retrieved from Sekolah Kita: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/A02F22C5-0D26-E111-9F0F-130E752CCFF6>
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thorne, Kaya. (2003). *How To Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek. In Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek* (p. 128). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Triyono, A. (2020, October 18, 2020 18). *Sintaks Blended Learning & Kunci Sukses Pembelajarannya*. Retrieved from Hai dunia: <https://www.haidunia.com/sintaks-dan-kunci-sukses-pembelajaran-blended-learning/>
- Tucker, C. (2020, December 20). *The Why, How, and What of Blended Learning*. Retrieved from Dr. Catlin Tucker: <https://catlintucker.com/2020/12/why-how-and-what-of-blended-learning/>
- Uzhy. (2015, Juni 16). *Efektivitas Pembelajaran*. Retrieved from Galifo: <https://www.berbagaiilmudandinformasi.com/2015/06/indikator-efektivitas-belajar.html>
- Widoyoko, E. P. (2008). *Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP (Disertasi Doktor)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yamagata-Lynch, L.C. (2014). "Blending online asynchronous and synchronous learning," *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 15(2), 189–212.
- Yanuarti, E. (2021, June 17). *Metode Pembelajaran: Pengertian – Fungsi dan Macamnya*. Retrieved from Halo edukasi.com: <https://haloedukasi.com/metode-pembelajaran>
- Yudrik, J. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenamadia Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS BOSOWA PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568 Website: http://www.univ45.ac.id E-mail: pascasarjana_empatlima@yahoo.com MAKASSAR - INDONESIA	
Makassar, 4 Oktober 2022	
No.	: 918/B.01/PPs/Unibos/IX/2022
Lamp.	: Satu buah Proposal Penelitian
Hal	: Izin Penelitian dan Pengambilan Data
Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Zion GKKA UP Makassar	
di Tempat	
Dengan hormat,	
Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:	
Nama	: ANASTASIA Y. SUNDAH
NIM	: 4620106018
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Bichronous Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada SD Swasta di Kota Makassar
Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas maka Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian.	
Mahasiswa tersebut di atas dibimbing oleh:	
1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd	
2. Dr. Asdar. M.Pd.	
Demikian permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih	
 Direktur u.b. Asisten Direktur I Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si. NIDN 00 1501 6704	
Tembusan:	
1. Rektor Universitas Bosowa Makassar	
2. Direktur PPs Universitas Bosowa	
3. Mahasiswa yang bersangkutan	
4. Peninggal	

LAMPIRAN 2. Surat Edaran No. 14 Tahun 2019

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 14 TAHUN 2019
TENTANG
PENYEDERHANAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
di seluruh Indonesia

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.
2. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.
3. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid.
4. Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3.

Demikian Surat Edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

- 2 -

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih

Jakarta, 10 Desember 2019

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia,



Nadiem Anwar Makarim

Tembusan:

1. Gubernur di seluruh Indonesia; dan
2. Bupati/Walikota di seluruh Indonesia.

UNIVERSITAS

BOSOWA



LAMPIRAN 3. Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020

Hal : Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)

Yth.

1. Seluruh Pemimpin Perguruan Tinggi Negeri/Swasta
2. Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
3. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
4. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
5. Seluruh Kepala Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam rangka pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Kementerian mengimbau Saudara untuk melakukan hal sebagai berikut.

1. Menjaga pegawai, mahasiswa, siswa, guru, dan dosen mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang disampaikan Kantor Staf Presiden.
2. Memastikan bahwa pengendalian, kewaspadaan, dan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerjanya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19), tanggal 9 Maret 2020.
3. Menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya.
4. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - a. memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa;
 - b. pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital documents*, dan sarana daring lainnya. Sebagai informasi, berbagai lembaga penyedia telah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyediakan sarana pembelajaran daring secara gratis sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini;
 - c. pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan
 - d. apabila harus datang ke kantor/kampus/sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.
5. Pimpinan Satuan Kerja melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan apabila ada pegawai/mahasiswa/siswa yang mengalami gejala sesak nafas, demam, dan batuk.
6. Pimpinan Satuan Kerja membuat pedoman pelaksanaan BDR dan pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

Atas perhatian dan dukungan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 17 Maret 2020
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nadiem Anwar Makarim



Lampiran Surat Edaran
Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020
Tanggal : 17 Maret 2020

DAFTAR LAMAN

No.	Sarana Pembelajaran	Laman
1.	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id
2.	Google G Suites for Education	https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/
3.	Kelas Pintar	https://kelas pintar.id
4.	Microsoft Office 365	https://microsoft.com/id-id/education/products/office
5.	Quipper School	https://quipper.com/id/school/teachers
6.	Sekolah Online Ruang Guru	https://ruangguru.onelink.me/blPk/efe72b2e
7.	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/tanpabatas
8.	Zenius	https://zenius.net/belajar-mandiri

UNIVERSITAS

BOSOWA



LAMPIRAN 4. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 4 TAHUN 2020
TENTANG
PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur;
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
 - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
 - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
 - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
 - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
 - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

- 2 -

3. Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini;
 - b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
 - d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - 1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
 - 2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan
 - 3) kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.
4. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya Surat Edaran ini;
 - b. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dinas Pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
 - b. PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
 - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/atau
 - 2) prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah;

- 3 -

- c. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.
6. Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 24 Maret 2020
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia,

Negeri Anwar Makarim

Tembusan Yth:

1. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan
3. Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.

LAMPIRAN 5. Surat Edaran No. 15 Tahun 2020**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 5711144

Laman www.kemdikbud.go.id

SURAT EDARAN
NOMOR 15 TAHUN 2020
TENTANG

PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH
DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur; dan
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; dan
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Mei 2020

Sekretaris Jenderal,



Tembusan:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
3. plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN
SURAT EDARAN
NOMOR 15 TAHUN 2020
TENTANG
PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI
RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

BAB I
TUJUAN, PRINSIP, METODE DAN MEDIA PELAKSANAAN BELAJAR DARI
RUMAH

- A. Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk:
1. memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19;
 2. melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
 3. mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan
 4. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.
- B. Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19), yaitu:
1. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
 2. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
 3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
 4. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
 5. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
 6. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan

LAMPIRAN 6. Angket dan Pedoman Wawancara Siswa

A. Angket Pembelajaran Daring untuk Siswa

Hari/Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian

- 1) Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur.
- 2) Berikan tanda silang (X) pada setiap jawaban yang menurut Saudara sesuai.
- 3) Jawaban yang dipilih tidak dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

Nama Responden : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas pada tahun ajaran 2020/2021: _____

1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (*online*)?
 - a. Mengerti
 - b. Kurang mengerti
 - c. Tidak mengerti
2. Apakah Saudara mengerti dengan aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?
 - a. Mengerti
 - b. Kurang mengerti
 - c. Tidak mengerti
3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (*online*)?
 - a. Mengerti
 - b. Kurang mengerti
 - c. Tidak mengerti
4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas *online* melalui *Zoom/Google Meet/MS Teams* selama tahun ajaran 2020/2021?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
5. Apakah guru pernah memberimu tugas setelah Saudara belajar secara *online* melalui *Zoom/Google Meet/MS Teams* selama tahun ajaran 2020/2021?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang

- c. Sering
6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (*online*) dari rumah?
- a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak senang
7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (*online*) selama tahun ajaran 2020/2021?
- a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak senang

B. Pedoman Wawancara untuk Siswa

- 1) Bagaimana kesiapanmu saat belajar secara daring?
- 2) Bagaimana guru mengajar selama pembelajaran daring?
- 3) Bagaimana guru membantumu selama pembelajaran daring?
- 4) Bagaimana orang tua membantumu selama pembelajaran daring?
- 5) Bagaimana kamu mengerjakan tugas selama pembelajaran daring?
- 6) Apa hambatan yang kamu temui selama pembelajaran daring dan bagaimana kamu mengatasinya?
- 7) Apakah kamu puas dengan hasil belajarmu selama pembelajaran daring?

LAMPIRAN 7. Checklist Pembelajaran Daring

Nama Responden : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Petunjuk Pengisian

- 1) Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi *checklist* dengan jawaban yang jujur.
- 2) Pada angket ini terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan Pembelajaran Daring yang telah terjadi di tahun ajaran 2020/2021.
- 3) Berikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan berikut:
 - 4 = Selalu
 - 3 = Sering
 - 2 = Jarang
 - 1 = Tidak pernah

No.	Pernyataan tentang Pembelajaran Daring yang telah terjadi di tahun ajaran 2020/2021	Respon			
		4	3	2	1
1	RPP dibuat sebelum kelas.				
2	Ada interaksi (respons) yang baik antara guru dan siswa di dalam pembelajaran secara sinkron (melalui tatap muka virtual).				
3	Siswa mengerjakan tugas/aktivitas yang diberikan secara asinkron (tanpa tatap muka virtual).				
4	Hasil belajar siswa mencapai bahkan melampaui KKM.				
5	Ada tes yang dilakukan secara langsung saat <i>online meeting</i> .				
6	Ada tes yang dilakukan dengan menggunakan <i>Google form/Microsoft form/Quizziz</i> ataupun aplikasi yang lainnya.				
7	Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar di luar <i>meeting</i> .				
8	Guru memberikan motivasi untuk siswa belajar dengan sungguh-sungguh.				
9	Guru menegur siswa saat tidak fokus di dalam pembelajaran.				
10	Guru melibatkan orang tua siswa untuk membantu proses pembelajaran.				

LAMPIRAN 8. Pedoman Wawancara Guru

I. DATA RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : _____
3. Umur : _____
4. Pendidikan terakhir : _____
5. Jabatan : _____
6. Masa mengajar : _____ tahun
7. Kelas yang diajar di tahun 2020/2021: _____

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Kapan pembelajaran daring (tanpa tatap muka langsung) dilaksanakan di sekolah ini?
2. Mengapa pembelajaran daring (tanpa tatap muka langsung) dilaksanakan pada saat itu?
3. Bagaimana dengan kesiapan sekolah, siswa, dan orang tua akan berlangsungnya pembelajaran daring (tanpa tatap muka langsung) saat itu? (terkait peralatan yang digunakan, kesiapan guru dalam mengajar, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran)
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang konsep Merdeka Belajar yang ditetapkan oleh Kemendikbud pada Desember 2019? Berikan penjelasan sedikit dari apa yang Bapak/Ibu telah ketahui!
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran? Apakah pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19? Berikan alasan Bapak/Ibu!
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui tentang *bichronous online learning* sebelumnya? Berikan penjelasan sedikit dari apa yang Bapak/Ibu telah ketahui!
7. Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran daring selama masa pandemi?
8. Kurikulum apakah yang dilaksanakan sekolah Bapak/Ibu pada tahun ajaran 2020/2021?
9. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan *bichronous online learning* di sekolah Bapak/Ibu?
10. Bagaimana membangun keaktifan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi?
11. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang berperan terhadap kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran?

12. Bagaimana dukungan/peran orang tua selama proses pembelajaran di masa pandemi?
13. Apakah ada evaluasi dari Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring di masa pandemi? Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran di masa pandemi?
14. Bagaimana dukungan/peran pemerintah selama proses pembelajaran di masa pandemi?
15. Bagaimana hasil belajar siswa Bapak/Ibu dengan adanya pembelajaran *online* di masa pandemi?



LAMPIRAN 9. Angket dan Pedoman Wawancara Orang tua

A. Angket Pembelajaran Daring untuk Orang tua

Hari/Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian

- 1) Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur.
- 2) Berikan tanda silang (X) pada setiap jawaban yang menurut Saudara sesuai.
- 3) Jawaban yang dipilih tidak dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

Nama Responden : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Nama anak : 1) _____

2) _____

3) _____

Kelas anak pada tahun ajaran 2020/2021: 1) _____

2) _____

3) _____

1. Apakah Bapak/Ibu mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (*online*)?
 - a. Mengerti
 - b. Kurang mengerti
 - c. Tidak mengerti
2. Apakah Bapak/Ibu mengerti dengan aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?
 - a. Mengerti
 - b. Kurang mengerti
 - c. Tidak mengerti
3. Apakah Bapak/Ibu mengerti dengan materi yang diberikan guru anak Bapak/Ibu secara daring (*online*)?
 - a. Mengerti
 - b. Kurang mengerti
 - c. Tidak mengerti
4. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti kelas online melalui *Zoom/Google Meet/MS Teams* selama tahun ajaran 2020/2021?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang

- c. Sering
5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah anak Bapak/Ibu belajar secara *online* melalui *Zoom/Google Meet/MS Teams* selama tahun ajaran 2020/2021?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat anak mengikuti pembelajaran daring (*online*) dari rumah?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak senang
7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (*online*) anak Bapak/Ibu selama tahun ajaran 2020/2021?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak senang

B. Pedoman Wawancara untuk Orang tua

- I. Data Responden
 1. Nama : _____
 2. Jenis Kelamin : _____
 3. Umur : _____
 4. Pendidikan terakhir: _____
- II. Daftar Pertanyaan
 1. Berikan pandangan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi!
 2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti webinar yang dilaksanakan sekolah untuk pendidikan anak Bapak/Ibu?
 3. Bagaimana sekolah mengomunikasikan pembelajaran selama masa pandemi?
 4. Apa saja yang Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung pembelajaran daring anak Bapak/Ibu?
 5. Bagaimana pembelajaran daring dilaksanakan di sekolah anak Bapak/Ibu?
 6. Bagaimana Bapak/Ibu terlibat di dalam pembelajaran anak Bapak/Ibu selama masa pembelajaran daring?

7. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti webinar yang dilaksanakan sekolah untuk pendidikan anak Bapak/Ibu?
8. Bagaimana sekolah mengomunikasikan pembelajaran selama masa pandemi?
9. Bagaimana hasil pembelajaran anak Bapak/Ibu selama pembelajaran daring?
10. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menurut Bapak/Ibu?



LAMPIRAN 10. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

DATA RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : _____
3. Umur : _____
4. Pendidikan terakhir: _____
5. Sudah menjabat selama: tahun

DAFTAR PERTANYAAN

Konteks

1. Apa dasar diambilnya kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring pada tahun ajaran 2020-2021?
2. Kapan pembelajaran daring (tanpa tatap muka langsung) dilaksanakan tepatnya di sekolah ini?
3. Mengapa pembelajaran daring dalam bentuk *asynchronous* dan *synchronous* (tanpa tatap muka langsung) dilaksanakan pada saat itu?
4. Bagaimana respons pihak manajemen sekolah/yayasan terhadap keputusan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring?
5. Bagaimana respons orang tua dan anak terhadap keputusan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring?

Input

1. Bagaimana dengan kesiapan sekolah, siswa, dan orang tua akan berlangsungnya pembelajaran daring (tanpa tatap muka langsung) saat itu? (Terkait peralatan yang digunakan, kesiapan guru dalam mengajar, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran)
2. Berapa lama persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring di sekolah Bapak/Ibu sehingga sekolah berkata bahwa sudah siap dilaksanakan pembelajaran daring?
3. Apa platform yang digunakan sebagai *learning management system*? (*Google Classroom/ MS Teams/ Edmodo*, dsb.)
4. Apakah saat pembelajaran daring terjadi, Merdeka Belajar sudah ditetapkan di sekolah ini? Jika ya, berikan penjelasan sedikit mengenai pelaksanaannya!
5. Bagaimana administrasi (RPP, prota, prosem, dll.) guru di masa pandemi?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui tentang *bichronous online learning* sebelumnya? Berikan penjelasan sedikit dari apa yang Bapak/Ibu telah ketahui!

7. Apakah acuan sekolah Zion dalam menetapkan jam kerja guru dan jadwal pembelajaran siswa?
8. Apakah sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua dan siswa mengenai kebijakan pemerintah untuk belajar daring dan bentuk pembelajaran daring yang diterapkan?
9. Bagaimana Kepala Sekolah mengadakan pelatihan untuk guru terkait pembelajaran di masa pandemi?

Proses

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran? Apakah pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19? Berikan alasan Bapak/Ibu!
2. Bagaimana jadwal pelajaran selama pembelajaran daring? Bagaimana cara menyusun/apa yang Bapak/Ibu pertimbangkan dalam menyusun jadwal pembelajaran selama pembelajaran daring?
3. Kurikulum apakah yang dilaksanakan sekolah Bapak/Ibu pada tahun ajaran 2020/2021?
4. Bagaimana membangun semangat guru dalam mengajar?
5. Bagaimana dukungan/peran orang tua selama proses pembelajaran di masa pandemi?
6. Bagaimana dukungan/keterlibatan pemerintah terhadap sekolah selama pembelajaran daring?
7. Bagaimana lingkungan di sekitar sekolah membantu proses pelaksanaan pembelajaran daring?
8. Bagaimana pihak manajemen sekolah (yayasan) menyediakan sarana dan pra sarana untuk mendukung pembelajaran daring?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melihat interaksi antara guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring?
10. Bagaimana Bapak/Ibu melihat para guru menggunakan media dalam rangka mendukung pembelajaran daring?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru-guru merancang pembelajaran selama masa pandemi?

Produk

1. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran daring berbasis *asynchronous* dan *synchronous* di sekolah Bapak/Ibu?
2. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang berperan terhadap kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi?
3. Bagaimana evaluasi Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring di masa pandemi secara *asynchronous* dan *synchronous*?
4. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran di masa pandemi?

5. Bagaimana hasil belajar siswa Bapak/Ibu dengan adanya pembelajaran daring secara *asynchronous* dan *synchronous* di masa pandemi?



LAMPIRAN 11. Foto SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar**A. Foto SD Pundarika**

(Dokumentasi diambil pada 16 Desember 2022)

B. Foto SD Zion GKKA-UP Makassar

(Dokumentasi diambil pada 20 Desember 2022)

LAMPIRAN 12. Profil SD Pundarika dan SD Zion GKKA-UP Makassar



A. Profil SD PUNDARIKA

Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal unduh: 27-01-2023 18:49:02

Tanggal sinkronisasi: 2022-12-31 18:25:42.357

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD PUNDARIKA	
2	NPSN	:	40307188	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Ince Nurdin No. 14 Makassar	
	RT / RW	:	2	/ 3
	Kode Pos	:	90111	
	Kelurahan	:	Sawerigading	
	Kecamatan	:	Kec. Ujung Pandang	
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-5	Lintang
		:	119	Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	02/DB - SD I/94	
8	Tanggal SK Pendirian	:	2001-11-26	
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	503/0049/DIKDAS/DPM-PTSP/IX/2020	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2020-09-11	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada	
13	Nomor Rekening	:	2147483647	
14	Nama Bank	:	BPD Sulawesi Selatan	
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD Sulawesi Selatan Cab. Makassar	
16	Rekening Atas Nama	:	SD PUNDARIKA	
17	MBS	:	Ya	
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	600000	
20	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara SD Pundarika	
21	NPWP	:	007868649804000	

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	2147483647	
21	Nomor Fax	:	2147483647	

3. Kontak Sekolah		
22	Email	: sd.pundarika@gmail.com
23	Website	: http://www.sekolahpundarika.sch.id
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh (5 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	: PLN
28	Daya Listrik (watt)	: 30000
29	Akses Internet	: Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:
5. Data Lainnya		
31	Kepala Sekolah	: Varianty Kadiaman
32	Operator Pendataan	: Muh. Almustaufiq
33	Akreditasi	: A
34	Kurikulum	: Kurikulum 2013
6. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
Total		15

Sumber: Data Pokok Pendidikan (<https://dapo.kemdikbud.go.id/>)



B. Profil SD Zion GKKA-UP Makassar

Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal unduh: 27-01-2023 18:44:23

Tanggal sinkronisasi: 2023-01-20 07:16:47.480

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD ZION GKKA-UP MAKASSAR		
2	NPSN	:	40310184		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Sungai Cerekang No. 20 - 22 Makassar		
	RT / RW	:	4	/	5
	Kode Pos	:	90156		
	Kelurahan	:	Pisang Utara		
	Kecamatan	:	Kec. Ujung Pandang		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:			
6	Posisi Geografis	:	-5	Lintang	
			119	Bujur	

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	503/0065/DIKDAS/DPM-PTSP/XI/2020	
8	Tanggal SK Pendirian	:	2020-11-02	
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	503/0065/DIKDAS/DPM-PTSP/XI/2020	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2020-11-02	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada	
13	Nomor Rekening	:	1234	
14	Nama Bank	:	nama_bank	
15	Cabang KCP/Unit	:	cabang	
16	Rekening Atas Nama	:	rek_atas_nama	
17	MBS	:	Ya	
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	
20	Nama Wajib Pajak	:	SEKOLAH DASAR ZION	
21	NPWP	:		

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	2147483647	
21	Nomor Fax	:		
22	Email	:	sdzion.op@gmail.com	
23	Website	:	http://	

4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh (5 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	: PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	: 0
29	Akses Internet	: Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:

5. Data Lainnya		
31	Kepala Sekolah	: Neil Aldrin Makailipessy
32	Operator Pendataan	: Agripilia Manga'pan
33	Akreditasi	: A
34	Kurikulum	: Kurikulum 2013

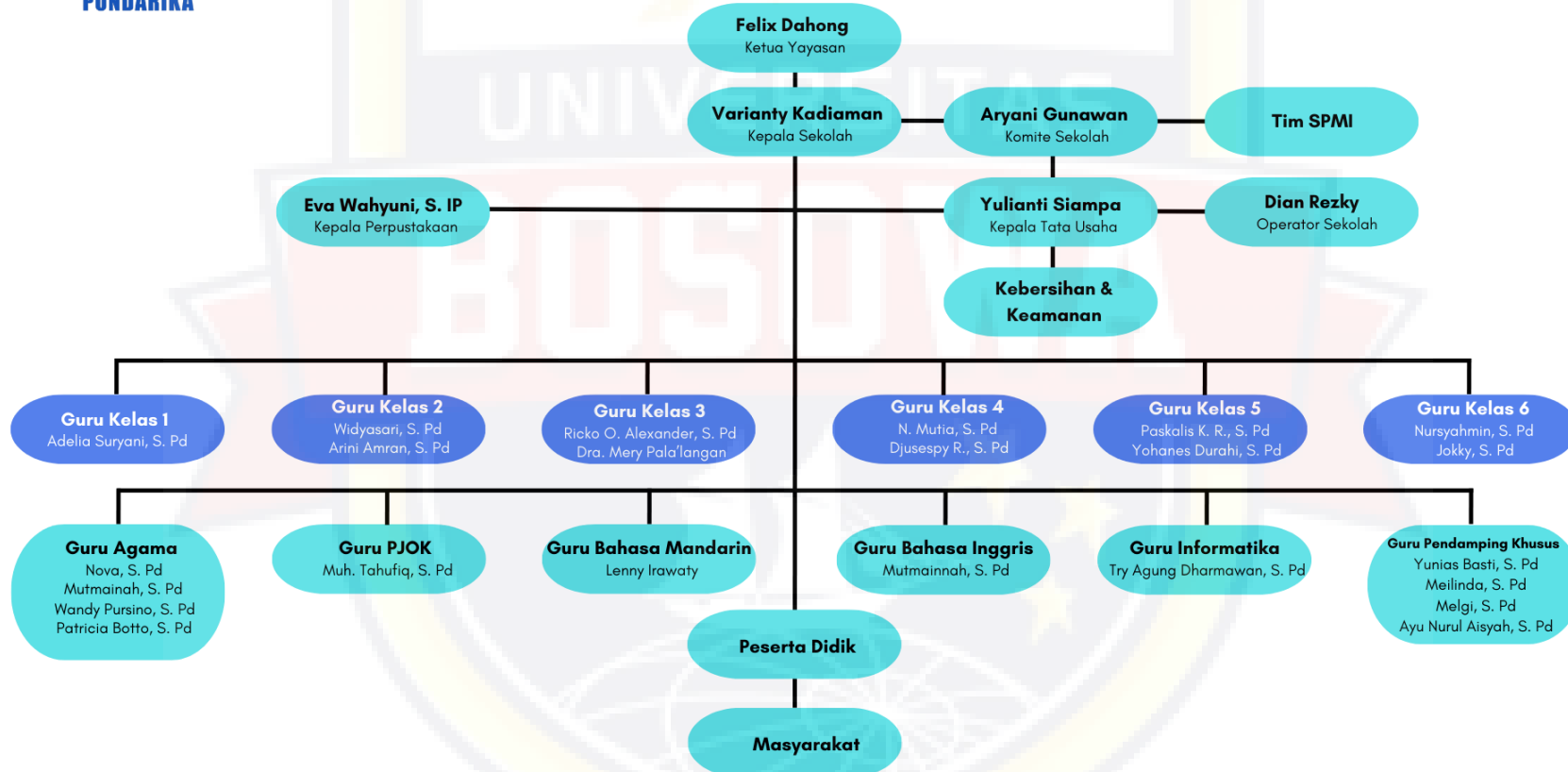
6. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
Total		15

Sumber: Data Pokok Pendidikan (<https://dapo.kemdikbud.go.id/>)

LAMPIRAN 13. Struktur Organisasi SD Pundarika



**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH DASAR PUNDARIKA**

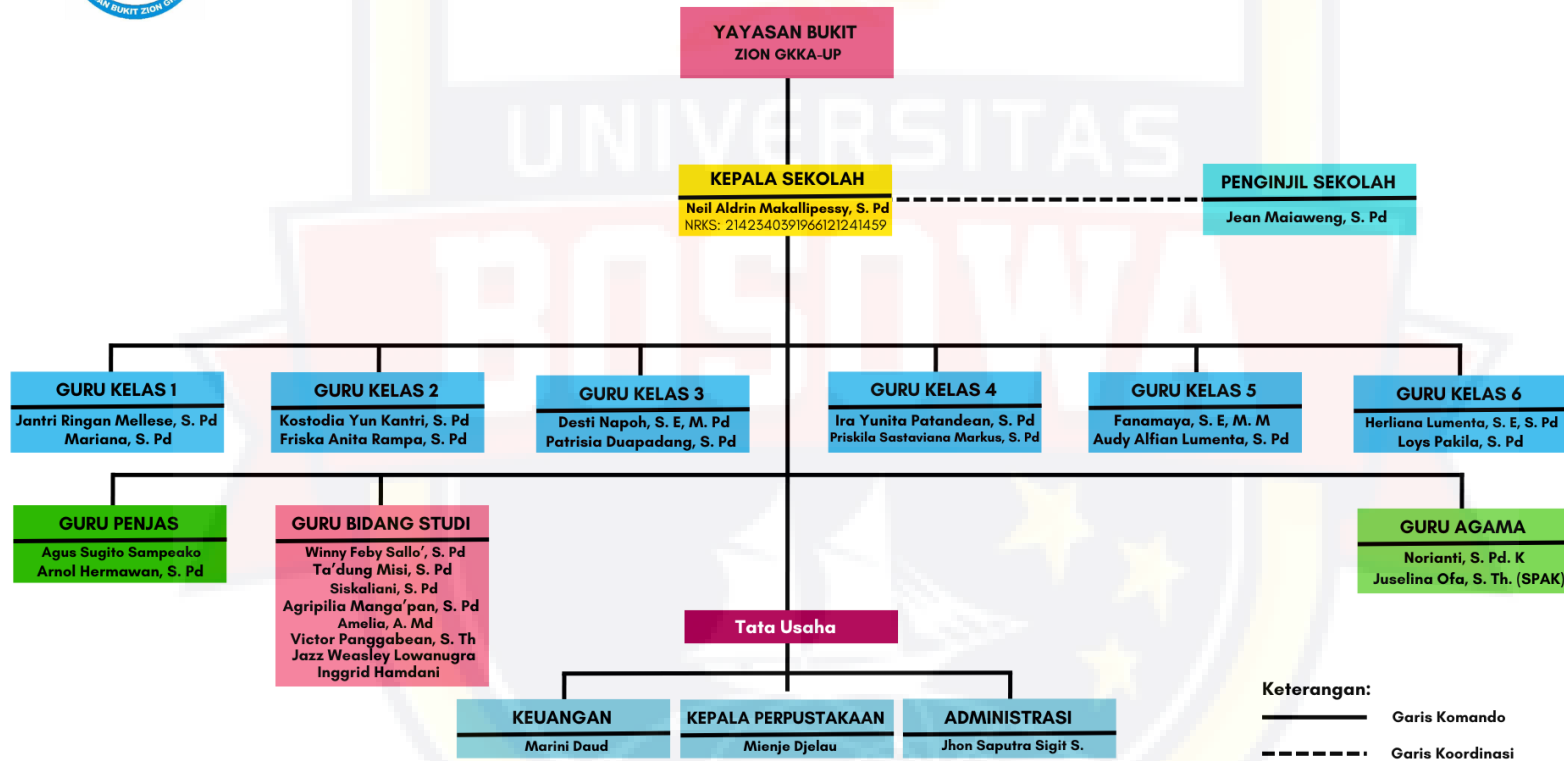


(Dokumentasi diambil pada 16 Desember 2022)

LAMPIRAN 14. Struktur Organisasi SD Zion GKKA-UP Makassar



STRUKTUR ORGANISASI SD ZION



(Dokumentasi diambil pada 20 Desember 2022)

LAMPIRAN 15. Daftar Siswa SD Pundarika**KELAS 1 OBEDIENCE**

NO.	NAMA SISWA
1	ADRIAN LUKE SYNARSO
2	ANGELO WIJAYA
3	DARREL NATHANAEL GUSTAM
4	DERICK NICHOLAS HUSYEN
5	ERLANGGA SURYA YAURI
6	FELICIA VERONIKA WADINATUNG
7	FREDERICH AUSTYN WIJAYA
8	FREESIA CHARLINE MULIAWAN
9	JAVIER EZRA ROMMY
10	LIONEL EVAN YONARDI
11	MATTHEW JONATHAN ANTONIUS
12	NASYWA QIRANI
13	NUGRAHA STEVAN TANRI
14	RAFIF DANENDRA GENNA
15	VALLERIE IRLYN ISTIAWAN
16	XAVIER ASHER MIKHAEL SIENETA

KELAS 1 PATIENCE

NO.	NAMA SISWA
1	AHMED TRISTAN RAFAEL GOSAL
2	ALICE BELLVANIA LOE
3	CANDICE CATALEYA WINAWAN
4	COLIN LIONEL LIONG
5	DARREN VIORRANO ANIS
6	GAVRIEL KENNARD JAURY
7	GERALDO JACOB PINONTOAN
8	JASON GRACIO UNTUNG
9	JESLYN VAERYS PURSINO
10	JEVIN PANGESTU
11	JEZREEL ODELINE LYMAN
12	JOURELL KENDRICK WIJAYA
13	MEZZO ZILDJIAN SUSILO
14	MONEELLA KATELYN LIONARD
15	MUHAMMAD ADHYASTHA PRASAJA
16	ODELINE CALISTA MAHARANI GOSAL
17	SCOTT BENJAMIN HORAX

KELAS 2 PERSISTENT

NO.	NAMA SISWA
1	BEVERLY ANASTASYA KIM
2	CHELSEA F. CHORIYANTO
3	CLAIRE FIDELIA CHANDRA
4	DARREN JEREMIEL LAYADI
5	DAVIN ORLANDO DAHONG
6	GIBSON GIORGIO JAYA
7	JONATHAN A. TANDILINO
8	JORDAN JOGIANTO
9	JOURELL KENRICH LIANG
10	JOVAN RICHIE LAURENS
11	KENT DJAYAKUSLI
12	LIZZY ROSE TATENKENG
13	MAXWELL B. LIONARD
14	MORGAN CHRISTOPHER NIE
15	PRISKA VENEZIA TJIOE
16	REYVANDER R. WONGKAR
17	RICHIE ALEXIS SUGIANTO
18	SABRINA B. CHANDRA
19	WISLY HO

KELAS 3

NO.	NAMA SISWA
1	ARTORIUS ASADA TAN
2	CATHERINE BELLVANIA SUSANTO
3	CHERYL NOVEINA GUNAWAN
4	JONATHAN VAERYS PURSINO
5	JULIO NEAL PONGADI
6	JUSTIN GABRIEL GOMEN
7	KENDRICK TRYSTAN
8	KIYOKO EMANUEL DISAVELA
9	MAUREEN JULIEN WIHARTA
10	MEL FANI
11	MICHELLE ELLIANA WIRAWAN
12	MOSES EBENHAEZER PAKOLO
13	SIDNEY SUTJIANTO
14	WINNY SUTONO
15	YOCELYN YORELL

KELAS 3 ACHIERA

NO.	NAMA SISWA
1	ALLAN CRISTIAN TO SOLEMAN
2	ALVIN LAMATTO
3	AUREL E. CHRISTY IMANUEL
4	BEVERLY EVELYN ISTIAWAN
5	GABRIELLA A. PUTRI TO'LONGAN
6	JERICHO RUPERT THIOTRISNO
7	JESSICA LAUWRENCE
8	JONATHAN ADAM TANDILINO
9	JOVITA ISABEL LEMAN
10	JUSTINE LIM
11	KIMBERLY ADELYN ISTIAWAN
12	LETICIA TANESHA
13	NATHANEIL BILLY HARTONO
14	SHAKEELA TAMINA A. SIENATA
15	WYLBERT AJJUNA CHANDRA
16	YOCELINE GRACE YONARDI

KELAS 4 ADVENTURE

NO.	NAMA SISWA
1	BELLA ANASTASYA LANTANG
2	BRYAN MIGUEL LOE
3	CLINTON JORDAN TUNGGAL
4	CRUZEL A. WIRAWAN
5	DARRYL JEVAN SIA
6	DERRIL LOUIS LEMAN
7	ELENA OKTAVIANI HOLIWONO
8	FREDREW J. Q. HENUK
9	GLADYS GABRIELLA JAYA
10	IESTYN C. TANWIJAYA
11	JACLYN JOGIANTO
12	JESLYN MCKAYLA DAHONG
13	JOANITA ESTER THE
14	JOHNSON SHAN PONGADI
15	JORGE DANIEL F. HUTAGAOL
16	KEIKO KANDIAWAN
17	KEITH ALDRICH TAN
18	KENNETH BILLY KWELIM
19	MADLINE RENITA WISELY
20	MAXX RAINIER SUKWENDI
21	MELODY MISOL SUSILO

KELAS 3

NO.	NAMA SISWA
-----	------------

KELAS 3 ACHIERA

NO.	NAMA SISWA
-----	------------

KELAS 4 ADVENTURE

NO.	NAMA SISWA
22	MUHAMMAD K. I. SUMARLIE
23	NESLY SEPTIANI HAMSELINA
24	NICOLE ELECTRA GOMAN
25	REYGAN ARIYO TRIANZIL
26	VALERIE PATRICIA LAYADI

KELAS 4 THE SPARTANS

NO.	NAMA SISWA
1	AL A. J. RAMADHAN SUDARGO
2	BRYAN DEIVON NIE
3	CHERYL HILLARY WADINATUNG
4	CLARA NATHANIA YUTA
5	DAFA RAFIF ARKAN
6	DENZEL MATTHEW WINAWAN
7	DERVIN JEVORY ANG
8	ENRICO J. MICHELO NANOHY
9	FILBERT ADELIO CHORIYANTO
10	FILIA HOZENG
11	FREDERICK NIGEL TAN
12	GABRIELLA BRILLIAN HANNESTO
13	HIRENDRA ADITYA W. LAMATTO

KELAS 5 DEWANTARA

NO.	NAMA SISWA
1	ALBERT JOSS
2	ARVIANNO KRISTANTO
3	AUBREY PRINCES DISAVELA
4	AUDREY PRINCESS DISAVELA
5	BRILLIANT MORGAN WIJAYA
6	CELINE ELENA YOSEF
7	CHARICE ALYSSA WONG
8	DAVIN WIDE GO
9	ERLANGGA YOSATRIA RONNY
10	EVELYN SUTJIANTO
11	EVONNE CLAIRINE VITO
12	GERALD GUNAWAN
13	HERLITA SOENJAYA

KELAS 5 FELICITY

NO.	NAMA SISWA
1	AARYAN ABRAR ALFOUZAN
2	AUDREY AYLEEN MYNAMI
3	CALLISTA V. S. DHARMADJIE
4	CELINE KIMBERLY HORAY
5	CHERRYL FEBIANTY THE
6	EDBERT EYOTA HOWELL
7	EDLYN BEAUTYFIOR ACBERT
8	EVAN JULIO ARUNGLANGI
9	EZRA SAPUTRA FAKAYUN
10	GIOVAN GILBERT LAUWANDY
11	GISELLE ADELAINÉ WIRAWAN
12	HELENA PINONKUAN
13	JASON T. WIRAJENDI

KELAS 4 THE SPARTANS

NO.	NAMA SISWA
14	IVANDER ADLEY NATHAN
15	JESSLYN JOGIANTO
16	JUSTIN GAVRIEL DJIWONO
17	KALYANI VIMALADEWI YAPARI
18	KEAGAN A. PANGLEWAI
19	KEIKO SHINITA LAURENS
20	KHIDR ALI KOESNADY
21	LEONARDO SKYLAR SYNARSO
22	MARCELLO JOVAN PRAMANA
23	MATTHEW OSBORN RAJENDRA PRIHANDOKO
24	QUEENCY AURELIA LEONARD
25	RAFAELLA WIJAYA KUSUMA
26	REGINA ROSARIO UTAMA

KELAS 5 DEWANTARA

NO.	NAMA SISWA
14	INDRIYATNI ALEXANDRA
15	KENRICK KITARO LOMEWA
16	MIKAEL JAVIER MATULATAN
17	NICKY RICHARDO LOMEWA
18	OWEN OZORA ROMMY
19	REYFALD PRAYOGO YAURI

KELAS 5 FELICITY

NO.	NAMA SISWA
14	KAYLEE C. WANGASAL
15	KIMBERLY TRIXIE WINARDY
16	MARCELINO LIE
17	MARCELLO LOPO'
18	MUHAMMAD N. ABGARI
19	QUENNELLA C. LAURENS

KELAS 6 EKADANTA

NO.	NAMA SISWA
1	ACELINE VALERIE TANSIL
2	ARNOLD FERDINAN UNTUNG

KELAS 6 NAWASENA

NO.	NAMA SISWA
1	ALVIAN CHAN ISKANDAR
2	ANDI ALIKA S. KOESNADY

KELAS 6 EKADANTA

NO.	NAMA SISWA
3	ASTON GO
4	INDRA TANDIAWAN
5	JENNIFER CLAIRINE CHANDRA
6	JOVAN TRISTANO
7	KEVIN ARYA CHANDRA
8	MALCHIEL B. YAP MANAMPIRING
9	MICHAEL DARIUS LOMEWA
10	MICHAEL WALUKO TANRI
11	MICHELLE HIKARI LIAONARDO
12	MIKAEL ALEXANDROS HONGADI
13	REVANY PRISCILIA HUYGENZ
14	TRISTAN NAUFAL ADYA PUTRA
15	VALERIE ANGELICA TUNGADI
16	VELOVE LAGUEENA TAN
17	VIAN EMANUEL TANRI
18	VINSON RUSLIM

KELAS 6 NAWASENA

NO.	NAMA SISWA
3	CALLISTHA YOQUEEN RONNY
4	DAVEON E. BENJAMIN BALLE
5	FANDY AQSA FAHRUL
6	I GEDE ADI SAPUTRA
7	JAYDEN JAZELL ITEM
8	JUSTIN ANDREW WIJAYA
9	JUSTIN APRILIO GUNAWAN
10	KENNY TAN
11	MOZZA AMANDHEA SUSILO
12	NATASHA DEWI MANUNTUN
13	RICHIE CLARENCE WIJAYA
14	SHARLEEN GLORY TANSIL
15	WILLY HONORIS

Sumber: Operator SD Pundarika

LAMPIRAN 16. Daftar Siswa SD Zion GKKA-UP Makassar

KELAS 1 HUYGENS

No.	NAMA SISWA
1	ALESSANDRO E. BONANDITO
2	ALVERO CLODIO TANALISA
3	ANDREW S. GANDIARDJO
4	CLAYTON EDMUND GUNAWAN
5	CLINTON EDUARDO SUMARLIM
6	CLIVE HANSEL PANDEANG
7	DEVIN REINER GO
8	JORDAN LIMARJO
9	JOSHUA ENRICO THE
10	JUAN TANUMIHARDJA
11	JUSTIN LIONEL TAN
12	KENZIE MARCELINO PHANG
13	KEVIN WYN WIRA MULYAMIN
14	MARVEL NIKOLAS CHANDRA
15	AIRY MIKAELA WINNER
16	ALENA NAOMI KWAN
17	CHELSE H. WISAHA LENGKONG
18	CHLOE QUEENNA PIETER
19	ELENA CRYSTALIA GANI
20	ELIZABETH PHARNANDA

KELAS 1 NEWTON

No.	NAMA SISWA
1	AARON WILLIAM DA COSTA
2	ADOLFO LIZAL
3	BRILLIAN VINCENT WINARSO
4	JAXON JEREMIAH ARELIGO
5	JAYDEN NATHANAEL ARELIGO
6	JEHIAN EVENCIO MOSEPA
7	JUSTIN GOLDRICH KWAN
8	NEIL LIONEL CHANDRA
9	NIGUEL JAVIER HERSY
10	OTNIEL KINAKO SIANG
11	OWEN C. SUGIHARTO
12	PIERRE JASON ANGELO
13	RICHIE RAFAEL SANTOSO
14	TOBIAS D. PANGINDAHENG
15	WILDAN NOVATO SUSANTO
16	BARBIE MADELYNN WONGSO
17	BRIELLE KEYKO LUNTUNGAN
18	CHELSEA ANGELICA CHANDRA
19	CLAIRE MANUELA SURYANTO
20	ELYSIA QUINN HALIM

KELAS 2 DESCARTES

No.	NAMA SISWA
1	ALSON NATHANIEL CHANDRA
2	ALVARO G. HARYANTO
3	BENNET ASHER WINATA
4	BRADLEY LEONEL TANRIAN
5	DAVE JEFFERSON KANESA
6	EDGAR CHANDRA HAMDANI
7	JANSEN EDGARD TANDY
8	JAYDEN CHIANG
9	JAYDEN LOUIS GOSAL
10	JESHEN ADHIKA WISSAR
11	JOYSAN TJANDRA
12	KELVIN EDGARD SURYADI
13	KYVAN LLOYD WU
14	RAINDY JOSEPH CHANDRA
15	RAINE MATTHEW YAO
16	RYAN FINN LIEMOWA
17	ZECHARIA PALAYUKAN
18	ANGELICA EIRA HARRIMAN
19	ATTIRA HASIAN SIMARMATA
20	BELLVANIA HALIM

KELAS 1 HUYGENS

No.	NAMA SISWA
21	FELICIA ADELINE WANGSA
22	FELICIA NATALIA KUSNADY
23	GLORY LEMAN
24	GRACELLA EMERY HARYANTO
25	JANICE KALYNA LUCKY
26	JENNIFER DARLENE LENGKONG
27	JESLYN B. CRISTABELL TIRANDA
28	JOCELYNE EMMANUELLA HORAS
29	JONATHAN K. CHENDRAWAN

KELAS 1 NEWTON

No.	NAMA SISWA
21	EVELINE SERENA YAUWRY
22	GRACIA NICOLE MARKIONES
23	JACLYNE LEUNG
24	JEANICE HALIM
25	JOVITA CLARISSA JOSEPH
26	JOYCELINE LIEM
27	KEOLA FEODORA ARIANE
28	MICHELLE ALEXA WIDONO
29	QUEEN CAITLYNE VIOLETA

KELAS 2 DESCARTES

No.	NAMA SISWA
21	CATHRINA IVY LIEND
22	CLARISSA ANNABELLE RUSTAN
23	ELIZABETH ANDREANA
24	HELEN SUTANTO
25	JESLYN SUCHADA LENGKONG
26	JOLIN HILLARY WONG
27	JOLINE LEXLIE PIRONO
28	KHARISMA PIANITA SUHARI
29	KIMBERLYN ALDEA TUMBEL

KELAS 2 KEPLER

No.	NAMA SISWA
1	ALTON GO
2	ALVARO LIEYANTO KARUNDENG
3	BEZALIEL LEANDER AFANDY
4	CALVIN ANTHONIO GO
5	CHARLES RAPHAEL HONORISAN
6	FRITZ GIOVANNI KWANDOU
7	JAMES FRITZ ANGEL
8	JAYDEN EVANO CHANDRA
9	JAYDEN GAVRIEL HO

KELAS 3 BRAILLE

No.	NAMA SISWA
1	ALVARO GAVRIEL GO
2	DARREN ELKENZIE WURARAH
3	EVAN JONATHAN PHIE
4	FILBERT AUSTIN TJAHJA
5	JAYDEN FLYNN CHANDRA
6	JOSHUA NICHOLAS KWAN
7	JOVINCENT RICH HOWARD
8	JUSTIN GAVRIEL KHOHARI
9	MARC A. JULIO TANDIBURA

KELAS 3 PASTEUR

No.	NAMA SISWA
1	BRYAN VINCENT WINARSO
2	EDEN XAVERIUS LIMPO
3	FERNANDO WILLIAM
4	HARRY JAMES THUNGADI
5	JASON GILBERT SUNDAH
6	JOSH NICHOLAS WU
7	JOSHUA ALVARO MARTIN
8	NATHANAEL JEEP
9	NG LOUIS HANSEN MALEAKI

KELAS 2 KEPLER

No.	NAMA SISWA
10	JEFFRICO JAHJA
11	JEVAN LUKE THENDEAN
12	KENNER ALDRICK VITO
13	LIONEL ARYO HUTOMO
14	MICHAEL HOVEN PANG
15	RAIN EDRICK GUNAWAN
16	RICHARD ANDERSON YAPARI
17	VALERICKO DARRYL LIANAWAN
18	ANGEL WIJAYA
19	ANGELLA SUTANTO
20	BETSYUA NATHANIA KINAYA M
21	CHELYSIA VANIA COWANTO
22	FELICIA AURELIA TJENDRANA
23	GABRIELLA WINNY DUAPADANG
24	GWYNETH QUEENIE PIETER
25	JESSLYN LUSIANA LIYADI
26	JILLIAN ALESSANDRA LIMOA
27	KATHLYN EILEEN TINUS
28	KAYLA CHAKA AIDEN
29	MARIA ELEANORA FORENZA BOINA

KELAS 3 BRAILLE

No.	NAMA SISWA
10	NATHANAEL TIMOTHY CHANDRA
11	RAFAEL AURISTO PHIE
12	WILLIAM HENRY LOPOATAN
13	AFIKA TUNGKA
14	ANGELA PANDUWINATA
15	BELLVANIA CLEO KOMBONG
16	CELINE TJAM
17	CELLINE WISAL
18	EMILY SIDNEY YASON
19	EVANIA JENICA WIJAYA
20	EVELYN NATHASYA KWENDY
21	GERALDINE C. C. PAKULI
22	JACQUINE VALERIE ANGRIAWAN
23	KIMBERLY NATALIE WIJAYA
24	LORRAINE BERNYCE E. LIEM
25	MICHELLE WIJAYA
26	NELVY AURELIE GOLDWYN
27	PATRICIA JESSIE ANGELA
28	SELYEEN PUTRI PATIKU
29	SYELOMITHA N. MANTIRRI

KELAS 3 PASTEUR

No.	NAMA SISWA
10	RAFAEL SAYUTI
11	RICARDO HAMDALI
12	BEATRICE EARLENE WIJAYA
13	CARESSE MERCIA DESIRE LISANG
14	CARRENTHIA OLIVIA GUNAWAN
15	CATHELYN MIKAYLA THOENG
16	CATRIEL JOVANCA RANTE AWAN
17	CHARIS AMADEA BUN
18	ERVANIA CHRISTIE SUWANTO
19	GEORGINA EVELYN HAMFRI
20	GISELLE HANA HALIM
21	GWYNETH CHANDRA
22	JESSLYN KIRANA LUCKY
23	JOCELYN CLARISSA HUWAE
24	JULIA LORENZIA PRIYONO
25	MIKHAYLA VERONICA
26	NADINE AVARIELLA LANDE
27	PEARLYN ELYCIA KIE
28	VALERIE WIANDER
29	VENESIA OCTAVIA HOEI

KELAS 4 EDISON

No.	NAMA SISWA
1	AARON PUTERA SUWANTO
2	BRAYDEN ARSEN GIROTH
3	CALVIN GOSAL
4	DERICK ORLEANS CIA
5	ERICK WIJAYA
6	IMRAN IRSHAD ALAM
7	MICHAEL W. HADIKUSUMA
8	NICHOLAS DELVYN GUNAWAN
9	REAGANT MELVEN TIORIS
10	WILKI KUSUMA DJIE
11	BIANCA TIFFANY LYONO
12	CHELSEA VICTORIA COWANTO
13	CLAIRE EDELYNE HAOSANA
14	CLARISSA AURELIA TANALISA
15	EDELINE ARIELLA GANI
16	ELIN WILSON HAOSANA
17	ELIZABETH J. CHANDRA
18	GISELA PHOARIS
19	GIZELLE KATHLYN LEE
20	GRACIA KIMBERLYN HAU
21	HARMONI PIANITA SUHARI

KELAS 4 RUTHERFORD

No.	NAMA SISWA
1	ALFRED GUNAWAN
2	BILL ABRAHAM PRANOTO
3	BRAYDEN MAXWELL WIJAYA
4	DENNI SIADHI GUNA PRATAMA
5	GILBERT BUDIANTO KONGGA
6	JEVAN DARREN LENGKONG
7	JORGE CHRISTIAN HAM
8	KINGBERT PRAYOGO YAURI
9	LIONELL CARVALHO CAHYADI
10	NICHOLAS WINNER MULYAMIN
11	WILLIAM BENAIAH MANTI RITTO
12	WYNSTON JONATHAN CRISTYO
13	ARETA NATHANIA SUGIONO
14	CHELSEA GHIZELLA LIMIKO
15	CLARISSE C. LIEMNORD
16	DEVINA CLAUDIA TAN
17	ELYN KIMBERLY YASON
18	GABRIELA SAYUTI
19	GABRIELLA KAITLYN LIYADI
20	HANA HELSA TANDIARI
21	HANNAH MICHIKO WELLEM

KELAS 5 FAHRENHEIT

No.	NAMA SISWA
1	BRAYDEN GRACIO WINATA
2	BRYAN ADRIAN LIONARDO
3	IAN MATTHEWU
4	JACK SAMUEL LEE
5	JACKSON LEUNG
6	JOHADY HALIM FRISNAWAN
7	JONATHAN AUSTIN KHOHARI
8	KENT PHILLIPE CHANDRA
9	KENZHIE BRADLEY JONATHAN HALIM
10	KENZHOU BRADLEY J. HALIM
11	KEVIN HOGIANTO
12	NG VALENT HAYDEN MALEAKI
13	REX JEREMIA PETRA TAMBARU
14	SAMUEL KENNETH YAUWRY
15	VALENS REYNARD WIJAYA
16	VALERIO DAVIN LIANAWAN
17	CARISSA ERCILI MONGKOL
18	CECILIA EVANGELINE BOBBY
19	DEVLIN ZEVANYA LIORA
20	IVORY RHANIA RUNTUNUWU
21	JACQUALINE MYCHEL NOYA

KELAS 4 EDISON

No.	NAMA SISWA
22	JESSLYN FREYA TANDIARI
23	KATHERINE AURELIA FRANS
24	KERENHAPUKH K. HERMAWAN
25	KHLOE JESSIE TANDRA
26	NIKITA WONG WELELANG

KELAS 4 RUTHERFORD

No.	NAMA SISWA
22	KARIN VIANNE ONGKAR
23	KARENS FELICIA ISWANTO
24	KIMBERLY LUXIA LIEMOWA
25	LOUIE ANGELINA CHANDRA
26	MARIA KUSUMA
27	QUINCY CELINE TAN
28	WINNE LENORA LIANTI
29	ABRAHAM TIRTA HALIM

KELAS 5 FAHRENHEIT

No.	NAMA SISWA
22	JENNIFER PRATAMA THUNG
23	JESICA ANTOLIS
24	JESSLYN GOSALLY
25	NATASYA VIERY WINTON
26	NIKITA HILLARY KAKUNSI
27	SELYNA NATHANIA
28	YUMIKO LOLO

KELAS 5 KELVIN

No.	NAMA SISWA
1	ANUGRAH CHRISTIAN GO
2	EFRAIN IMANUEL SUPANDY
3	FEIVEL KIARIA HANA TRESNO
4	FRITZ ALVARO LIWANTO
5	HANSEN EVAN LIANTO
6	JUSTHIN ADRIYEL TIRANDA
7	KENNETH WIJAYA
8	KENRICH CHRISTIAN HALIM
9	NIELSEN AURELIO GOLDWYN
10	RAFAEL DAWSON FRYARDI

KELAS 6 PYTHAGORAS

No.	NAMA SISWA
1	AARON VALENTINO TAN
2	AUSTIN WIDJOYO
3	BERNARD SAPUTRA
4	CHRISTO ELPIDIUS BUN
5	ETHAN REINHART YASON
6	EVAN CHRISTIAN PRANOTO
7	FILBERT EDUARDO RUSTAN
8	GIOVANO JORDAN E. G.
9	JIRO FEBRIAN WIRATAMA
10	JOVAN I. HONARTO

KELAS 6 DEMOCRITUS

No.	NAMA SISWA
1	BRILLIANT FU WELLEM
2	CHRISTIAN FERDINAND WIRATAMA
3	CLARK MICHAEL KARLAY
4	DANIEL EZEKIEL WIJAYA
5	DELBERT VALERIAN TAN
6	GABRIEL BRAVE WIJAYA
7	GERARD ANDREA CUNGGALIWA PAKULI
8	HARLEY DARWIN WIJAYA
9	IRVAN CHANDRANEGORO
10	JARVIS BROKLYN KWAN

KELAS 5 KELVIN

No.	NAMA SISWA
11	RICH EVANDER LIEM
12	RYU SUGA WIDJAJA
13	SAMUEL DARREN RUSLI
14	TRISTAN MATTHEW THUNG
15	VALERY ZEINKRISTO RAMADHAN
16	ABIGAIL HOSEA
17	BELINDA LOVELY LUNTUNGAN
18	ERIN WILSON HAOSANA
19	GISELLE NICOLEEN CAHADI
20	JECONIA GWEN MOSEPA
21	JENNIFER CESILIA WIRAWAN
22	JENNIFER EVITA MANDAULANG
23	JOYCE CAROLINE TJILEMAN
24	MICHELLE ANAMAYA LAI
25	NADINE AGACIA HORAS
26	PRICILIA ELISABETH KAMURAHAN
27	QUEENIE BEVERLY KIRTI
28	VANESSA AVRILLIA THENATA

KELAS 6 PYTHAGORAS

No.	NAMA SISWA
11	JUSTIN ALI LIEMEISA
12	KENNETH DARREN LIYADI
13	KENNY ALEXIS MARKIONES
14	KEVIN LIONELL HAM
15	LEON AMADEUS CHANVEL
16	LUIS CHEN
17	MARCELINO T. ALEXANDER
18	MICHAEL GERALDO THERIX
19	RAPHAEL EDRIAN WIDJAJA
20	TITANIEL G. PADANG
21	WELLINGTON TANDIARI
22	YEHEZKIEL G. CHANDRA
23	ABIGAIL CHEVY LIMHARDY
24	ASHLYN L. KARUNDENG
25	AUDRIANA A. CHANDRA
26	BRENDA WIRIANI SANTOSO
27	CELINE NIKITA THAMRIN
28	FELICIA KUSMAYADY LIE
29	GRACELYN DAVIANA LEE
30	LIVITA TUOMEI
31	MEZYCA LUCIA TRIADY

KELAS 6 DEMOCRITUS

No.	NAMA SISWA
11	JUSTIN HADI THOMAS
12	KEITH RAPHAEL KWNDY
13	KENZO OJI HERMAN
14	KEVIN YAPARY
15	LAWRENCE EDWARD LOPOATAN KATILI
16	MARCO WILLIAM TE'NE
17	MARQUES KAIZER GOSYANTO
18	RAIHAN SAMUEL MARANATHA
19	REVAN EFRAIN SERANG
20	RICHIE WIJAYA DWI CHANDRA
21	WILBERT WIRAWAN
22	WILLIAM CHANDRA KERTANEGARA
23	YOSUA YOEL THUNG
24	ABBYGAIL BUN
25	CARLYANN MITCHELL GUNAWAN
26	CAROLINE EDLYN SUSANTO
27	CASEY NATHANIA HERRIYANTO
28	CELINE HILLARY LAIYADI
29	GIOVANNY QUEENY SUTENGTO
30	GRACEA WINNIE HADIKUSUMA
31	GWEN TIFFANY ONGKAR

KELAS 5 KELVIN

No.	NAMA SISWA
-----	------------

KELAS 6 PYTHAGORAS

No.	NAMA SISWA
32	RESTANYA B. WELELANG
33	TIFFANY WISAL
34	VELANIE AURENE TJANDRA
35	WYNNE JOANITA CRISTYO

KELAS 6 DEMOCRITUS

No.	NAMA SISWA
32	JENNIFER MARCHELYN WONGSAPUTRI
33	JOYCE GOSAL
34	KATELYNN ELAINE HAOSANA
35	LOVELY CHERYL ROY
36	PRISILIA NATHANIELA
37	SHERRINE ANABELLE SUMARLIE
38	WHITNEY BETH N. SIMANJUNTAK
39	YESSIKA LAYADI

Sumber: Tata Usaha SD Zion GKKA-UP Makassar

LAMPIRAN 17. Nilai Rapor SD Pundarika

A. Nilai Rapor Kelas I-A SD Pundarika Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
1	ALVIN LAMATTO	93	89	92	78	89	82	90	90	87	79	83	82	91	81	87	87	1380	86.3
2	BEVERLY EVELYN ISTIAWAN	100	89	96	94	98	94	96	95	98	93	99	94	100	89	100	99	1534	95.9
3	GABRIELLA A. P. TO'LONGAN	96	96	96	88	94	89	95	94	96	90	97	88	93	85	96	96	1489	93.1
4	JERICHO RUPERT THIOTRISNO	99	95	100	89	98	93	98	96	97	88	96	92	99	90	99	98	1527	95.4
5	JESSICA LAUWRENCE	97	95	98	88	95	91	97	95	97	86	95	85	98	79	98	97	1491	93.2
6	JONATHAN VAERYS PURSINO	100	95	98	95	98	95	97	93	96	94	98	93	96	84	100	99	1531	95.7
7	JUSTRIN GABRIEL GOMEN	100	97	100	95	99	95	97	97	99	95	98	93	99	90	99	97	1550	96.9
8	KIMBERLY ADELYN ISTIAWAN	100	89	98	94	99	94	99	98	99	92	97	92	99	89	99	99	1537	96.1
9	LETICIA TANESHA	98	96	95	95	98	94	96	97	93	95	99	93	99	92	99	99	1538	96.1
10	MAUREEN JULIEN WIHARTA	100	98	98	95	99	95	97	97	98	95	97	94	99	92	99	97	1550	96.9
11	MEL FANI	92	95	97	91	97	93	98	97	99	88	99	91	99	92	99	97	1524	95.3
12	MOSES EBENHAEZER	99	97	100	89	97	92	98	98	99	88	100	90	99	85	100	99	1530	95.6

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
																	0		
13	NATHANEIL BILLY HARTONO	99	98	99	95	99	95	98	98	99	95	100	94	99	92	100	100	1560	97.5
14	SHAKEELA T. A. SIENATA	98	95	97	83	98	84	98	98	100	84	96	87	98	81	99	97	1493	93.3
15	YOCELYN YORELL	99	97	96	83	97	84	94	96	96	84	99	87	88	81	91	85	1457	91.1

Keterangan: K=Kognitif (Pengetahuan); P=Psikomotor (Keterampilan)

Sumber: Operator SD Pundarika

B. Nilai Rapor Kelas I-B Semester Ganjil SD Pundarika Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDONESIA		MATEMATIKA		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
1	ALLAN C. SOLEMAN	96	97	100	95	100	98	98	97	100	96	98	96	97	81	97	80	1526	95.4
2	ARTORIUS ASADA TAN	94	91	91	95	88	98	92	97	93	96	90	98	91	84	88	96	1482	92.6
3	AUREL E. C. IMANUEL	94	96	96	100	97	97	100	100	98	100	94	98	93	84	93	82	1522	95.1

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDONESIA		MATEMATIKA		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
4	CATHERINE VALERIE VINZA	83	83	85	85	90	90	87	87	85	85	80	80			85	85	1190	85
5	JONATHAN A. TANDILINO	91	91	94	90	97	97	99	97	95	96	99	98	85	81	98	85	1493	93.3
6	JOVITA ISABEL LEMAN	100	97	100	100	97	100	97	100	99	100	100	100	99	92	100	100	1581	98.8
7	JULIO NEAL PONGADI	99	97	99	90	100	100	98	97	99	96	93	98	96	78	99	84	1523	95.2
8	JUSTINE LIM	97	92	95	91	97	100	98	97	99	96	98	98	91	81	93	79	1502	93.9
9	KENDRICK TRYSTAN	99	97	97	93	97	97	98	99	98	99	100	97	99	84	99	97	1550	96.9
10	KIYOKO E. DISAVELA	99	97	99	100	94	97	97	100	98	100	98	100	96	85	98	93	1551	96.9
11	MICHELLE E. WIRAWAN	100	97	96	100	98	100	100	100	100	100	98	100	99	90	99	96	1573	98.3
12	SIDNEY SUTJIANTO	96	89	100	100	98	99	100	100	100	100	100	99	100	85	95	95	1556	97.3
13	WINNY SUTONO	99	95	100	94	100	100	100	99	100	99	100	99	100	85	95	95	1560	97.5
14	WYLBERT A. CHANDRA	92	94	99	99	99	100	97	99	99	99	96	97	94	81	87	81	1513	94.6
15	YOCELINE GRACE YONARDI	98	97	100	100	100	99	99	98	99	100	98	100	97	90	99	95	1569	98.1

Keterangan: K=Kognitif (Pengetahuan); P=Psikomotor (Keterampilan))

Sumber: Operator SD Pundarika

C. Nilai Rapor Kelas IV-A Semester Ganjil SD Pundarika Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																						Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING		TIK			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
1	A. ALIKA SHASHIKIRANA KOESNADY	81	87	89	81	85	82	80	80	87	82	89	82	85	82	80	84	83	80	85	80	80	80	1824	82.91
2	ACELINE VALERIE TANSIL	90	98	88	85	85	86	82	93	89	86	87	86	89	86	86	88	98	89	93	94	85	87	1950	88.64
3	ARNOLD FERDINAN UNTUNG	96	99	97	94	100	93	100	100	99	93	98	93	100	93	93	90	99	92	100	100	95	96	2120	96.36
4	FANDY AQSA FAHRUL	94	100	91	91	100	91	97	98	97	91	91	91	98	91	93	90	99	87	94	99	95	92	2070	94.09
5	JAYDEN JEZELL ITEM	95	91	92	84	97	83	88	97	90	83	91	83	88	83	88	88	97	81	98	99	90	80	1966	89.36
6	JENNIFER CLAIRINE CHANDRA	96	86	93	89	97	88	86	95	93	88	90	88	90	88	96	89	98	85	87	94	90	87	1993	90.59
7	KEVIN ARYA CHANDRA	90	92	97	89	91	89	84	100	97	89	95	89	92	89	90	88	97	85	81	87	85	86	1982	90.09
8	MICHAEL DARIUS LOMEWA	97	94	90	91	91	92	89	98	95	92	85	92	94	92	93	89	99	89	88	94	80	91	2015	91.59
9	MICHAEL WALUKO TANRI	93	98	90	86	97	86	89	99	96	86	88	86	97	86	93	89	99	83	88	98	95	92	2014	91.55
10	MOZZA AMANDHEA SUSILO	97	100	89	89	96	88	87	95	93	88	87	88	97	88	93	90	98	89	94	98	95	96	2035	92.5
11	NATHASA DEWI MANUNTUN	88	86	95	81	90	81	83	82	88	81	88	81	95	81	82	85	98	85	85	85	85	83	1888	85.82

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																						Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING		TIK			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
12	TRISTAN NAUVAL ADYA PUTRA	98	100	97	95	99	95	95	100	98	95	92	95	100	95	94	90	98	92	99	100	95	96	2118	96.27
13	VALERIE ANGELICA TUNGADI	94	96	97	95	93	95	95	99	94	95	95	95	99	95	92	89	100	92	98	100	95	96	2099	95.41
14	VELOVE LAGEENA TAN	83	84	88	81	81	82	84	93	89	82	86	82	90	82	88	88	99	83	88	93	85	87	1898	86.27
15	VIAN EMANUEL TANRI	95	99	96	94	99	93	92	99	100	93	92	93	98	93	94	89	97	92	99	100	91	92	2090	95
16	WILLY HONORIS	90	89	89	86	87	87	83	95	89	87	87	87	90	87	91	88	93	85	88	93	93	93	1957	88.95

Keterangan: K=Kognitif (Pengetahuan); P=Psikomotor (Keterampilan)

Sumber: Operator SD Pundarika

D. Nilai Rapor Kelas IV-B Semester Ganjil SD Pundarika Tahun Ajaran 2020/2021

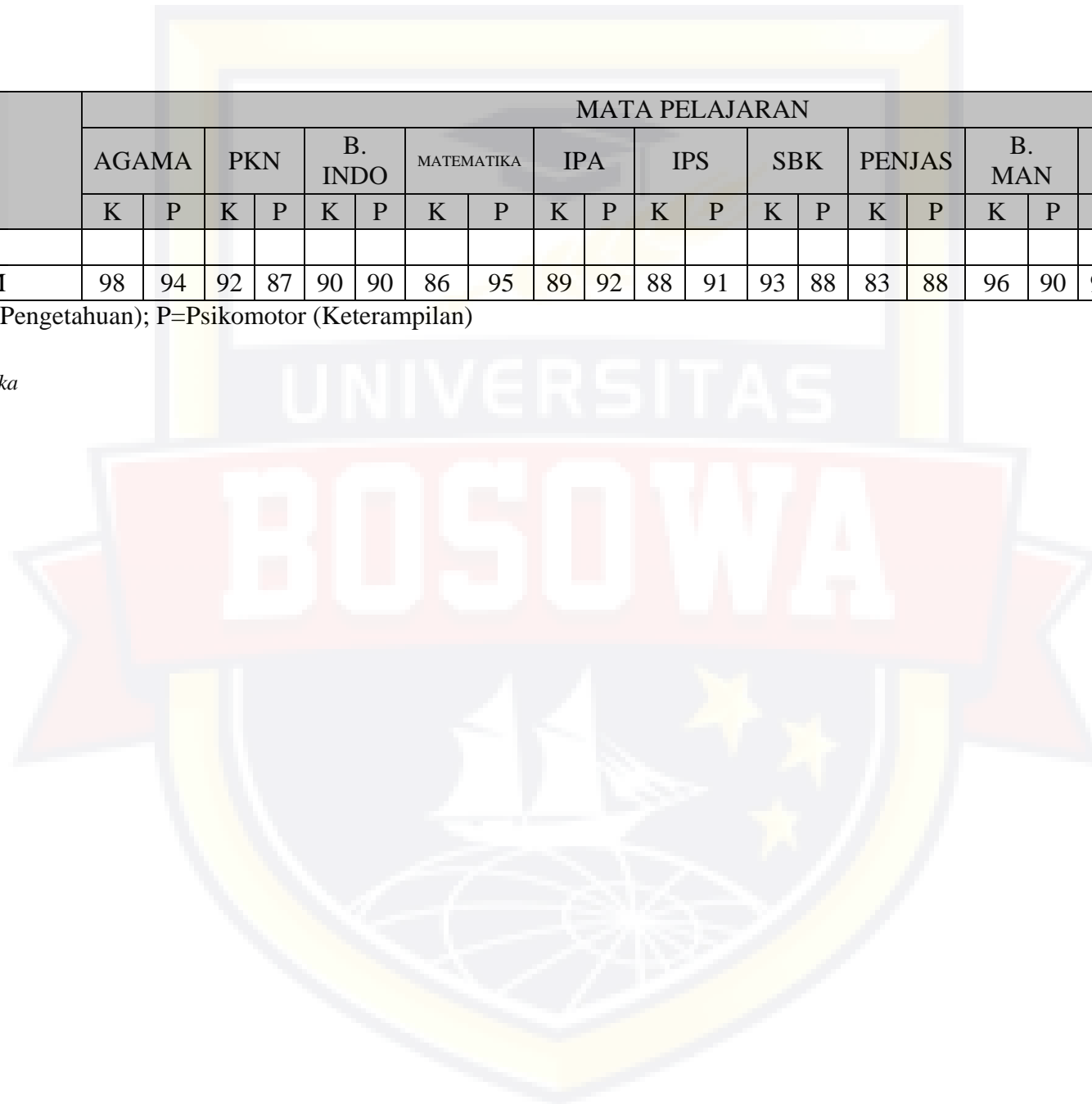
NO	NAMA	MATA PELAJARAN																						Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING		TIK			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
1	ASTON GO	83	82	82	87	84	88	80	90	85	90	87	91	87	88	81	84	86	83	89	96	85	83	1891	86
2	ALVIAN CHAN ISKANDAR	94	94	91	85	86	88	81	94	85	87	83	90	88	86	80	85	94	83	80	83	87	86	1910	86.8

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																						Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING		TIK			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
3	CALLISTA YOQUEEN RONNY	99	95	90	88	84	89	83	98	89	92	85	92	90	90	90	88	86	83	94	83	86	87	1961	89.1
4	DAVEON ELEAZAR BENJAMIN	87	82	85	89	80	88	80	94	87	90	89	91	83	91	90	87	911	83	81	84	90	83	2725	124
5	I GEDE ADI SAPUTRA	93	94	91	87	88	87	81	92	89	89	88	92	92	90	86	89	88	85	88	81	93	91	1954	88.8
6	INDRA TANDIAWAN	93	93	84	85	80	90	81	88	84	91	84	90	82	85	83	85	93	81	93	95	80	87	1907	86.7
7	JUSTIN ANDREW WIJAYA	93	88	94	91	94	91	93	94	95	91	91	94	94	92	95	90	97	85	98	99	98	100	2057	93.5
8	JUSTIN APRILLIO GUNAWAN	90	91	93	92	87	86	82	80	88	89	91	93	82	84	89	90	85	82			70	70	1714	85.7
9	JOVAN TRISTANO	98	94	87	85	85	90	90	98	87	89	84	90	87	91	80	88	93	89	95	97	83	86	1966	89.4
10	KENNY TAN	98	95	97	94	96	91	98	99	99	92	96	93	97	93	95	90	96	92	95	91	100	100	2097	95.3
11	MALCHIEL B. YAP MANAMPIRING	85	82	88	89	82	89	80	93	85	92	84	92	87	90	80	86	92	83	94	98	83	97	1931	87.8
12	MIKAEL ALEXANDROS HONGADI	89	90	89	83	82	85	80	89	82	87	82	100	85	87	84	87	85	81	83	83	90	90	1893	86
13	REVANY PRISCILLIA HUYGENZ	98	94	89	84	85	90	94	89	85	91	88	88	83	88	83	86	92	81	83	81	80	89	1921	87.3
14	RICHIE CLARENCE WIJAYA	88	92	89	86	86	91	81	90	85	90	86	91	89	90	81	86	84	83	91	93	90	83	1925	87.5
15	SHARLEEN GLORY	94	90	94	92	97	94	90	99	98	94	97	95	94	93	90	88	94	87	93	80	100	100	2053	93.3

NO	NAMA	MATA PELAJARAN																				Nilai total	Rata-rata		
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SBK		PENJAS		B. MAN		B.ING				TIK	
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P			K	P
	TANSIL																								
16	VINSON RUSLIM	98	94	92	87	90	90	86	95	89	92	88	91	93	88	83	88	96	90	98	97	99	97	2021	91.9

Keterangan: K=Kognitif (Pengetahuan); P=Psikomotor (Keterampilan)

Sumber: Operator SD Pundarika



LAMPIRAN 18. Nilai Rapor SD Zion GKKA-UP Makassar

A. Nilai Rapor Kelas I Huygenz Semester Ganjil SD Zion GKKA-UP Makassar Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	MATA PELAJARAN																		Nilai total	Rata-rata
		Agama		PKn		B.Indo		Matematika		SBdP		PJOK		B.Ing		B. Mandarin		TIK			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
1	BRYAN VINCENT WINARSO	99	89	94	100	99	99	99	100	99	94	94	90	99	96	93	90	100	100	1734	96
2	DARREN E. WURARAH	99	93	94	100	96	100	99	95	97	95	96	92	96	95	93	90	100	90	1720	96
3	EDEN XAVERIUS LIMPO	99	90	100	100	94	100	94	100	99	92	96	90	99	96	94	90	98	100	1731	96
4	FELIXANDER C. CANDRA	99	93	100	100	98	100	100	100	100	97	96	95	96	96	92	90	100	100	1752	97
5	FILBERT AUSTIN TJAHA	98	90	100	100	92	100	99	100	99	95	97	95	98	96	93	90	99	100	1741	97
6	HARRY JAMES THUNGADI	93	94	93	99	93	100	99	100	94	92	94	90	97	91	92	90	91	100	1702	95
7	JAYDEN FLYNN CHANDRA	99	92	94	100	97	99	98	100	95	95	98	95	96	95	95	90	93	100	1731	96
8	JOSHUA ALVARO MARTIN	97	92	95	100	97	98	99	100	98	96	97	95	96	95	92	90	99	100	1736	96
9	JOVINCENT RICH HOWARD	98	92	100	100	98	100	100	100	99	96	96	90	99	96	93	90	100	100	1747	97
10	MARC A. JULIO TANDIBURA	99	95	100	100	100	100	100	100	100	97	98	95	95	96	95	93	100	97	1760	98
11	NATHANAEL T. CHANDRA	99	93	94	100	98	100	100	100	98	96	96	95	99	96	93	90	100	100	1747	97
12	RAFAEL AURISTO PHIE	99	94	95	100	98	100	99	100	97	97	97	95	99	96	93	90	100	100	1749	97
13	RICARDO HAMDALI	99	95	100	100	99	100	100	100	100	97	98	95	99	96	95	93	100	90	1756	98
14	ANGELA PANDUWINATA	94	88	93	92	95	98	93	96	87	96	96	95	97	89	90	90	83	98	1670	93

No.	Nama	MATA PELAJARAN																		Nilai total	Rata-rata
		Agama		PKn		B.Indo		Matematika		SBdP		PJOK		B.Ing		B. Mandarin		TIK			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
15	BEATRICE EARLENE WIJAYA	99	93	97	100	99	98	98	100	98	96	95	95	87	94	90	90	98	100	1727	96
16	BELLVANIA C. KOMBONG	99	93	96	100	97	100	100	100	100	97	98	95	99	94	95	93	100	100	1756	98
17	CATRIEL J. RANTE AWAN	99	93	99	92	94	98	96	97	94	92	96	95	99	96	90	93	100	100	1723	96
18	CELINE TJAM	95	92	98	99	94	100	100	100	98	92	96	90	99	90	92	90	100	98	1723	96
19	EMILY SIDNEY YASON	98	93	100	100	94	100	98	100	93	96	97	95	99	96	89	93	100	100	1741	97
20	EVELYN N. KWENDY	97	92	89	91	94	99	92	100	93	96	96	95	90	81	91	90	92	100	1678	93
21	GEORGINA E. HAMFRI	99	93	94	100	94	100	98	100	93	97	98	95	93	96	90	93	97	100	1730	96
22	JOCELYN C. HUWAE	99	92	100	100	94	100	100	100	100	97	97	95	99	96	94	90	100	100	1753	97
23	LORRAINE B. E. LIEM	99	93	100	100	94	100	98	100	99	97	97	95	96	96	92	90	100	100	1746	97
24	MICHELLE WIJAYA	98	93	100	100	94	98	100	100	99	97	97	95	95	96	94	90	100	100	1746	97
25	NELVY AURELIE GOLDWYN	98	93	94	100	94	100	100	100	100	97	97	95	99	96	95	90	100	100	1748	97
26	SELYEEN PUTRI PATIKU	98	91	100	100	94	100	100	100	98	97	98	95	97	96	93	88	100	100	1745	97
27	SYELOMITHA N. MANTIRRI	98	92	100	99	94	99	100	100	100	96	96	90	99	96	90	90	100	90	1729	96
28	VANIA CHRISTINA TJHONG	94	89	99	100	94	99	99	100	92	96	95	95	92	94	90	88	98	100	1714	95

Keterangan: K=Kognitif (Pengetahuan); P=Psikomotor (Keterampilan)

Sumber: Operator SD Zion GKKA-UP Makassar

B. Nilai Rapor Kelas V Fahrenheit Semester Ganjil SD Zion GKKA-UP Makassar Tahun Ajaran 2020/2021

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN																								Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SBK		PENJAS		B.ING		MANDARIN		TIK					
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
1	AARON WIJAYA	80	81	86	79	78	76	83	86	78	74	76	82	88	85	89	88	84	92	88	83	88	90	1834	83		
2	BRYANT DEVON WINATA	91	85	95	90	97	92	91	90	94	91	95	88	92	93	94	95	90	89	93	88	92	95	2020	92		
3	CHRISTIAN A. REYNALDO	90	85	89	84	91	82	86	85	83	87	93	87	94	89	88	88	72	78	84	83	88	80	1886	86		
4	GABRIEL A. HARIYANTO	94	85	92	91	96	91	96	97	89	91	97	90	99	92	94	91	97	96	93	88	96	95	2050	93		
5	JACKIE REVANS KWAN	83	85	79	77	67	73	80	83	56	67	71	75	81	83	81	85	73	86	79	83	83	80	1710	78		
6	JASON A. YAPARI	97	85	98	93	98	91	99	96	97	91	98	92	96	93	98	94	97	96	95	88	98	95	2085	95		
7	JAYDEN A. LIANDIJAYA	92	81	89	86	90	88	91	92	78	88	92	82	86	90	91	91	97	91	90	88	92	90	1955	89		
8	JORDAN ALI LIEMEISE	84	81	91	78	77	79	90	83	63	85	82	81	92	88	94	90	79	86	83	85	83	90	1844	84		
9	KEVIN BRAYDON LO	84	85	84	67	83	74	98	95	72	74	79	66	87	82	93	85	82	82	76	83	83	80	1794	82		
10	KEVIN VIERY WINTON	95	83	98	93	99	93	99	97	99	94	99	94	94	93	99	90	97	95	93	90	99	95	2088	95		
11	KEYTARO F. H. TRESNO	95	83	96	91	95	89	91	90	89	91	96	90	99	91	90	91	97	96	92	88	96	95	2031	92		
12	NICKY WONG WELELANG	95	83	95	90	97	89	97	97	96	91	96	90	96	90	89	94	95	89	90	90	98	95	2042	93		
13	SEPTA T. JECONIAH	94	83	91	85	86	82	86	88	85	83	91	84	87	87	85	84	93	91	86	83	89	80	1903	87		
14	CELINE CLARISSA GOSAL	98	88	97	92	99	94	100	98	97	90	97	90	93	92	94	94	99	96	95	93	99	95	2090	95		
15	CHERYL A. HALIM	95	88	93	85	89	86	90	89	83	89	85	84	92	87	88	91	95	95	86	85	91	90	1956	89		
16	DAPHNE HALIM	89	85	93	88	86	88	94	94	85	91	92	87	96	91	93	89	98	96	89	93	92	93	2002	91		
17	DELYSHA PRIWONO	85	85	91	90	93	89	80	86	78	90	84	87	89	89	90	89	83	89	89	83	87	80	1906	87		
18	ELVIRA GOHARIANTO	93	85	96	90	90	89	99	95	89	87	99	89	93	91	94	90	92	96	92	88	95	93	2025	92		

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN																						Nilai total	Rata-rata
		AGAMA		PKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SBK		PENJAS		B.ING		MANDARIN		TIK			
		K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P	K	P		
19	GRACELYA M. WINARDI	83	85	89	86	90	83	96	94	80	85	85	86	91	91	85	90	98	95	88	83	93	95	1951	89
20	JENNIFER M. PIDONO	97	85	94	84	89	86	82	91	86	86	88	81	84	85	84	93	84	88	80	85	86	90	1908	87
21	JOLIN ANGELIQUE LIMOA	98	85	96	94	98	93	99	97	97	94	99	94	98	94	98	90	99	96	93	93	99	90	2094	95
22	KAREN C. G. LUMENTA	93	85	91	82	87	84	84	87	83	86	86	83	87	87	91	80	74	89	82	83	85	80	1869	85
23	KAREN M. ANTONY	95	85	98	93	98	94	98	98	98	94	100	93	99	94	96	90	99	96	93	93	99	95	2098	95
24	MALICHA Y. T.	93	88	96	88	96	87	89	90	88	93	93	90	96	90	97	91	94	96	89	90	98	90	2022	92
25	MELANIE F. LIWANTO	81	88	85	91	84	92	80	85	76	91	76	90	87	94	89	90	90	96	81	85	95	95	1921	87
26	MICHELLE A. HOWEY	83	88	91	89	95	88	96	95	85	90	88	88	87	91	94	91	92	95	91	93	96	85	1991	91
27	NICOLE VALERIE HOANTO	86	88	88	86	89	87	97	92	84	87	89	80	87	86	96	90	98	93	90	90	90	93	1966	89
28	SHARON TIFFANY LIOES	95	88	99	91	96	91	100	99	95	90	94	89	91	86	95	94	85	96	93	90	97	95	2049	93
29	SYALOMYHTA SANGARI	89	88	77	84	83	84	81	87	78	86	76	80	89	86	85	91	75	96	79	85	87	90	1856	84
30	THERESIA ATHALIA W.	96	88	99	94	99	95	100	99	99	94	99	93	98	95	99	95	99	96	95	93	99	95	2119	96
31	YOSEVINE F. LIKAYA	96	88	94	92	95	93	91	95	92	94	95	93	99	95	96	94	97	95	93	90	97	95	2069	94
32	BRYANT WIJAYA	79	75	62	48	55	50	77	78	54	55	55	61	85	80	80	80	31	42	79	78	81	80	1465	67

Keterangan: K=Kognitif (Pengetahuan); P=Psikomotor (Keterampilan)

Sumber: Guru kelas tinggi SD Zion GKKA-UP Makassar

LAMPIRAN 19. Hasil Angket Orang tua

No.	Nama Orang tua	Kelas	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	1. Apakah Bapak/Ibu mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Bapak/Ibu mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Bapak/Ibu mengerti dengan materi yang diberikan guru untuk anak Bapak/Ibu secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah anak Bapak/Ibu belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu melihat anak mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) anak Bapak/Ibu selama tahun ajaran 2020/2021?
1	Yusri Karlay	6 democritus	42	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak senang	Biasa saja
2	Citra Gosal	6 democritus	41	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja
3	Juliana Lonanda	6 democritus	41	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
4	Marwana Tanumiharja	4 Rutherford	40	Perempuan	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Kadang-kadang	Sering	Biasa saja	Biasa saja
5	Natalia Ritung	3 Pasteur	40	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Biasa saja
6	Christiana Kuswanti	3 Pasteur	44	Perempuan	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Biasa saja
7	Farah Chandrakusuma	3 Pasteur	36	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja
8	Christin Haury Hau	3 Pasteur	32	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak senang	Biasa saja

No.	Nama Orang tua	Kelas	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	1. Apakah Bapak/Ibu mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Bapak/Ibu mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Bapak/Ibu mengerti dengan materi yang diberikan guru untuk anak Bapak/Ibu secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah anak Bapak/Ibu belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu melihat anak mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) anak Bapak/Ibu selama tahun ajaran 2020/2021?
9	Qwinsi Angela Giroth	6 democritus	40	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
10	Jenny	Kelas 3 Pasteur	36	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
11	Olivia Lady Talumewo	1 NEWTON	40	Perempuan	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
12	Lilian Chandra	3 Pasteur	37	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
13	Yanti	6 democritus	12	Perempuan	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
14	Widjono Wiratama	5 kelvin	43	Laki-laki	Mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
15	Rina Cucu	5 kepler	42	Perempuan	Kurang mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Biasa saja
16	Vonny Lilly	6 democritus	40	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
17	Lisye	4 edison	42	Perempuan	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
18	Tuti Tamdani	6 Democritus	50	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Tidak pernah	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja

No.	Nama Orang tua	Kelas	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	1. Apakah Bapak/Ibu mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Bapak/Ibu mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Bapak/Ibu mengerti dengan materi yang diberikan guru untuk anak Bapak/Ibu secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah anak Bapak/Ibu belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu melihat anak mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) anak Bapak/Ibu selama tahun ajaran 2020/2021?
19	Yuliet Edenton	VI Democritus	45	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
20	Susilawati	3 Pasteur	42	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Tidak pernah	Tidak pernah	Biasa saja	Biasa saja
21	Meryanti Hony	1Hyugen	38	Perempuan	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
22	Jonny Yapari	4 Rutherford	50	Laki-laki	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Tidak pernah	Sering	Tidak senang	Biasa saja
23	Yanti	3pasteur	38	Perempuan	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
24	Sonni	6 Democritus	43	Laki-laki	Mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
25	Aryani Gunawan	3	32	Perempuan	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Biasa saja
26	Patricia	2Kepler	36	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
27	Catherina Wijaya	3 pasteur	31	Perempuan	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Senang
28	Melva	3 Pasteur	36	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Sering	Biasa saja	Senang

No.	Nama Orang tua	Kelas	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	1. Apakah Bapak/Ibu mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Bapak/Ibu mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Bapak/Ibu mengerti dengan materi yang diberikan guru untuk anak Bapak/Ibu secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah anak Bapak/Ibu belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu melihat anak mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) anak Bapak/Ibu selama tahun ajaran 2020/2021?
29	William	1 newton	31	Laki-laki	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Senang
30	Sany Sayuti	3 pasteur10	10	Laki-laki	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
31	Melisa Phie	1 Newton	40	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
32	Rina Ruslie	2 huygens	33	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
33	Awad Chandra Kertanegara	2020 kelas 4 Rutherford 2021 kelas 5 kelvin	62	Laki-laki	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Kadang-kadang	Sering	Senang	Senang
34	Yulia	5	38	Perempuan	Mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
35	Tjoeng Song Moi	4 EDISON	49	Perempuan	Mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Tidak senang
36	Ivana Tatang	6 democritus	42	Perempuan	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Tidak senang
37	Sherly Wongso	6 democritus	11	Laki-laki	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
38	Virawaty Syariffudding		42	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Biasa saja	Tidak senang
39	Oei Cien Yep	1 Huygens	49	Laki-laki	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Tidak senang

No.	Nama Orang tua	Kelas	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	1. Apakah Bapak/Ibu mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Bapak/Ibu mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Bapak/Ibu mengerti dengan materi yang diberikan guru untuk anak Bapak/Ibu secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah anak Bapak/Ibu belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu melihat anak mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) anak Bapak/Ibu selama tahun ajaran 2020/2021?
40	Meigy Tandiamal	3 Pasteur	42	Perempuan	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
41	Fanny Herman	3 pasteur	36	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Tidak mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
42	Zainal Arif	1 Huygens	36	Laki-laki	Mengerti	Tidak mengerti	Tidak mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
43	Fanny Herman	2 Descartes	36	Perempuan	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
44	Linda Jao	6 democritus	41	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
45	Franita Yap	5 kelvin	44	Perempuan	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Sering	Tidak senang	Tidak senang
46	Jack Thomas	5 kelvin	52	Laki-laki	Mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Tidak senang

LAMPIRAN 20. Hasil Angket Siswa

No.	Nama Siswa	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas	1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Saudara mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah Saudara belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) selama tahun ajaran 2020/2021?
1	Melfani	9	Perempuan	3	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Sering	Tidak senang	Biasa saja
2	Kiyoko	9	Perempuan	3	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja
3	Jonathan	9	Laki-laki	3	Kurang mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja
4	Winy Sutono	9	Perempuan	3	Tidak mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Sering	Biasa saja	Biasa saja
5	Gabriella Brillian Hannesto	9	Perempuan	3	Mengerti	Tidak mengerti	Tidak mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
6	Ivander Adley Nathan	8	Laki-laki	3	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
7	Justin Gavriel Djiwono	10	Laki-laki	3	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Biasa saja
8	Gerard Andrea Cunggaliwa Pakuli	8	Perempuan	1	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja

No.	Nama Siswa	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas	1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Saudara mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah Saudara belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) selama tahun ajaran 2020/2021?
9	Yessika Layadi	11	Perempuan	3	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
10	Sherrine Anabelle Sumarlie	11	Perempuan	Kelas 6	Kurang mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
11	Giovanny Queeny Sutento	11	Perempuan	4	Mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja
12	Caroline Edlyn Susanto	11	Perempuan	Kelas 4	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
13	Casey Nathania Herriyanto	11	Perempuan	Kelas 4	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
14	Joyce Gosal	11	Perempuan	Kelas 4	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
15	Wilbert Wirawan	11	Laki-laki	4	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Senang	Biasa saja
16	Delbert Valerian Tan	11	Laki-laki	4	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
17	Jennifer Marchelyn Wongsaputri	11	Perempuan	4	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja

No.	Nama Siswa	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas	1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Saudara mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah Saudara belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) selama tahun ajaran 2020/2021?
18	Justin Hadi Thomas	10	Laki-laki	4	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
19	Daniel Ezekiel Wijaya	12	Laki-laki	Kelas 6	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
20	Jesslyn Kirana Lucky	8	Perempuan	Kelas 3	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
21	Giselle Hana Halim	8	Perempuan	Kelas 1	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja
22	Revan Efrain Serang	11	Laki-laki	Kelas 4	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
23	Beatrice Earlene Wijaya	9	Perempuan	2	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Sering	Tidak senang	Biasa saja
24	Pearlyn Elycia Kie	10	Perempuan	3 Pasteur	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Biasa saja
25	Carlyann Mitchell Gunawan	11	Perempuan	4	Mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
26	Clark Michael Karlay	11	Laki-laki	4	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
27	Lovely Cheryl Roy	11	Perempuan	4	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Biasa saja	Biasa saja

No.	Nama Siswa	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas	1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Saudara mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui <i>Zoom/Google Meet/MS Teams</i> selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah Saudara belajar secara <i>online</i> melalui <i>Zoom/Google Meet/MS Teams</i> selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) selama tahun ajaran 2020/2021?
28	Harley Darwin Wijaya	11	Laki-laki	5	Kurang mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Kadang-kadang	Senang	Biasa saja
29	Harry James Thungadi	8	Laki-laki	Kelas 1	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
30	Kevin Yapary	11	Laki-laki	4 Rutherford	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Tidak pernah	Sering	Biasa saja	Biasa saja
31	Bryan Vincent Winarso	8	Laki-laki	1 Huygens	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Biasa saja
32	Carenthia olivia gunawan	8	Perempuan	2	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
33	Richie	11	Laki-laki	4	Mengerti	Mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
34	Whitney Beth Naphtali Simanjuntak	11	Perempuan	4	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Biasa saja
35	Allan Cristianto				Mengerti	Kurang mengerti	Tidak mengerti	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Senang	Senang
36	Rafaella Wijaya Kusuma	9	Perempuan	3	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Senang

No.	Nama Siswa	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas	1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Saudara mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah Saudara belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) selama tahun ajaran 2020/2021?
37	Denzel Matthew Winawan	9	Laki-laki	3	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
38	Keiko Shinita Laurens	9	Perempuan	3	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
39	Matthew Osborn Rajendra Prihandoko	9	Laki-laki	3	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
40	Enricho J. M. Nanlohy	9	Laki-laki	3	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
41	Kalyani Vimaladewi	10	Perempuan	3	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Senang
42	Christian Ferdinand Wiratama	11	Laki-laki	4	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Senang	Senang
43	Gabriel Brave Wijaya	11	Laki-laki	Kelas 6 2022/2023	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Senang
44	Kenzo oji herman	11	Laki-laki	4	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
45	Gwen Tiffany Ongkar	11	Perempuan	kelas 4	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang

No.	Nama Siswa	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas	1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Saudara mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah Saudara belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) selama tahun ajaran 2020/2021?
46	Prisilia Nathaniela	11	Perempuan	Kelas 4	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
47	Eden Xaverius Limpo	8	Laki-laki	1	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Senang	Senang
48	Valerie Wiander	8	Perempuan	1 Newton	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
49	Fernando william	9	Laki-laki	Kelas 1	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
50	Rafae sayuti	10	Laki-laki	Iya	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
51	CARESSE MERCIA DESIRE LISANG	8	Perempuan	KELAS 1 NEWTON	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
52	Jason Gilbert sundah	8	Laki-laki	1	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
53	Joshua Alvaro Martin	9	Laki-laki	1	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
54	Venesia octavia hoei	9	Perempuan	1	Mengerti	Mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang

No.	Nama Siswa	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Kelas	1. Apakah Saudara mengerti apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring (<i>online</i>)?	2. Apakah Saudara mengerti mengenai perbedaan antara aktivitas asinkron dan aktivitas sinkron?	3. Apakah Saudara mengerti dengan materi yang diberikan guru secara daring (<i>online</i>)?	4. Apakah Saudara pernah mengikuti kelas <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	5. Apakah guru pernah memberi tugas setelah Saudara belajar secara <i>online</i> melalui Zoom/Google Meet/MS Teams selama tahun ajaran 2020/2021?	6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran daring (<i>online</i>) dari rumah?	7. Bagaimana perasaanmu dengan hasil pembelajaran daring (<i>online</i>) selama tahun ajaran 2020/2021?
55	William Chandra Kertanegara	11	Laki-laki	5	Mengerti	Kurang mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Senang	Senang
56	Abbygail Bun	11	Perempuan	Kelas 4	Mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Sering	Biasa saja	Senang
57					Tidak mengerti	Tidak mengerti	Mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
58	Frederick Nigel Tan	9	Laki-laki	3	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Sering	Tidak senang	Tidak senang
59	William Henry Lopoatan	9	Laki-laki	1	Mengerti	Tidak mengerti	Tidak mengerti	Sering	Tidak pernah	Tidak senang	Tidak senang
60	Lawrence Edward Lopoatan	11	Laki-laki	4	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Kurang mengerti	Sering	Kadang-kadang	Biasa saja	Tidak senang
61	Mikhyla Veronica	7	Perempuan	1 Newton	Kurang mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Sering	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang
62	Irvan Chandranegoro	11	Laki-laki	5 Kelvin	Mengerti	Tidak mengerti	Kurang mengerti	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak senang	Tidak senang

LAMPIRAN 21. Hasil Checklist Pembelajaran Daring

No.	Nama Guru:	Umur (tahun):	Jenis Kelamin:	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengabdikan? (tahun)	1. Selama masa pandemi, Bapak/Ibu membuat RPP sebelum mengajar.	2. Ada interaksi (respons) yang baik antara guru dan siswa di dalam pembelajaran secara sinkron (melalui tatap muka virtual).	3. Siswa mengerjakan tugas/aktivitas yang diberikan oleh Bapak/Ibu secara asinkron (tanpa tatap muka virtual melalui aplikasi meeting seperti Zoom, Google Meet, dll.)	4. Hasil belajar siswa mencapai bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) selama masa pandemi.	5. Ada tes yang dilakukan secara langsung saat <i>online meeting</i> melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dll.	6. Ada tes yang dilakukan dengan menggunakan Google form/Microsoft form/Quizziz ataupun aplikasi yang lainnya.	7. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar di luar <i>meeting</i> melalui Zoom, Google Meet, dll.	8. Guru memberikan motivasi untuk siswa belajar dengan sungguh-sungguh selama masa pandemi.	9. Guru menegur siswa saat tidak fokus di dalam pembelajaran melalui aplikasi Zoom, Google Meet ataupun melalui <i>chat</i> pribadi di WhatsApp, dll.	10. Guru melibatkan orang tua siswa untuk membantu proses pembelajaran.
1	Mariana, S.Pd.	43	Perempuan	12	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu
2	Winny Feby Sallo'	32	Perempuan	7	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
3	Irma Suryani	30	Perempuan	3	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
4	Adelia	32	Perempuan	7	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Tidak pernah	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
5	Jokky	43	Laki-laki	25	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering
6	Paskalis Kopong	59	Laki-laki	32	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Selalu
7	Mutia	43	Perempuan	7	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu

LAMPIRAN 22. *Link Angket dan Checklist*

Angket Orang tua



<https://bit.ly/AngketOrangtuaSDZion>

Angket Siswa



<https://bit.ly/AngketSiswaSDZion>

Checklist Guru



<https://bit.ly/ChecklistGuruSDZion>

LAMPIRAN 23. Domain Kognitif Edisi Revisi

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mengkreasi (C6)
Menemukenali Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi Menyatakan	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Menyadur Meramalkan Memperkirakan Menerangkan Menggantikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Mempertentangkan Menguraikan Membagi Membuat diagram Mendistribusikan Menganalisis Memilah-milah Menerima pendapat	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Membandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi Memberi saran Memberi argumentasi Menafsirkan Merekomendasi Memutuskan	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan Menyimpulkan Membuat pola

Sumber: Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP, Ramlan Efendi, 2017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Anastasia Yohana Sundah
2. NIM : 4620106018
3. TTL : Makassar, 10 Juli 1990
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Angkatan tahun : 2021
6. Jurusan/prodi : Pendidikan/S2 Pendidikan Dasar
7. Alamat : Jln. Tanjung Merdeka Perum Orchard RT 001/ RW
003, Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan
Tamalate, Kota Makassar
8. No. *handphone* : 0899 4726 237
9. Email : anastasiasundah10@gmail.com
10. Riwayat pendidikan :



No.	Jenjang pendidikan	Tahun
1	TK Antam	1995-1996
2	SD Inpres Lansot	1996-2002
3	SMP Negeri 3 Tomohon	2002-2005
4	SMA Negeri 1 Tomohon	2005-2008
5	Universitas Negeri Manado (S1 Ilmu Fisika)	2008-2012
6	Universitas Bosowa (S2 Pendidikan Dasar)	2021-sekarang

Makassar, 24 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AS' followed by some stylized flourishes.

Anastasia Yohana Sundah